



2023



PANDUAN PENULISAN TESIS

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret

TIM PEREVISI

Prof. Dr. Slamet Subiyantoro, M.Si

Prof. Dr. Drs. Mulyanto, M.Pd.

Dr. Bowo Sugiharto, S.Pd., M.Pd.

Dr. Sarwanto, S.Pd., M.Si.

Dr. Suharno, S.T., M.T.

Dr. Triana Rejekiningsih, S.H., K.N., M.Pd.

Dr. Riyadi, S.Pd., M.Si.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa taala, berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, Buku Pedoman Penulisan Tesis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret (UNS) Tahun 2023 dapat diselesaikan. Buku pedoman ini merupakan hasil revisi dan sekaligus pengganti Buku Pedoman Penulisan Tesis FKIP Tahun 2019.

Buku Pedoman Penulisan Tesis FKIP Tahun 2023 ini telah mengakomodasi ketentuan dalam Peraturan Rektor UNS Nomor 31 tahun 2020 tentang penyelenggaraan dan pengelolaan program Magister. Pedoman ini juga disusun berdasarkan masukan dan dukungan dari berbagai pihak agar dapat meningkatkan kualitas penulisan tesis oleh mahasiswa maupun proses pembimbingan tesis oleh dosen. Oleh karenanya, buku pedoman ini disusun secara terstruktur, sistematis, dan detail yang memuat ketentuan umum, struktur isi, tata tulis, dan prosedur ujian tesis.

Mahasiswa FKIP UNS yang sedang menyusun tesis dan dosen pembimbing dapat menggunakan Buku Pedoman Penulisan Tesis Tahun 2023 ini sebagai acuan teknis dalam penulisan dan pembimbingan tesis mulai semester genap tahun ajaran 2022/2023. Buku pedoman ini menjadi standarisasi teknis dan kerangka tesis atau menjadi gaya selingkung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS.

Disadari bahwa Buku Pedoman Penulisan Tesis FKIP Tahun 2023 belum sempurna. Oleh karena itu, Tim Penyusun sangat terbuka untuk menerima saran, kritik, dan masukan dari berbagai pihak demi peningkatan kualitas buku pedoman ini dalam menunjang percepatan penulisan tesis yang selama ini menjadi salah satu penyebab mahasiswa tidak dapat menyelesaikan studinya tepat waktu karena kesulitan dalam menyusun tesis.

Akhir kata, kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada Senat Akademik Komisi A, Pimpinan Fakultas, para Kaprodi S2, dan tim PIC integrasi pedoman penulisan skripsi, tesis, dan disertasi serta semua pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu kelancaran penyelesaian revisi buku pedoman ini. Tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penyusunan buku pedoman ini akan sulit terlaksana. Meskipun demikian, seluruh rangkaian proses penyusunan buku pedoman ini sampai selesai sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Tesis FKIP UNS Tahun 2023.

Surakarta, 2 Januari 2023

Tim Penyusun

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, Pedoman Penulisan Tesis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret ini dapat diselesaikan. Sebagai fakultas yang fokus pada bidang kependidikan dan keguruan, selayaknya FKIP memiliki pedoman tersendiri dalam penyusunan tesis. Pedoman Tesis disusun bertujuan memandu mahasiswa, pembimbing, dan pengampu mata kuliah yang relevan dalam penyusunan Tesis di FKIPUNS. Pedoman Penulisan Tesis ini merupakan edisi revisi tahun 2019 dan mulai berlaku sejak tanggal 2 Januari 2023.

Secara umum penyusunan tesis berpedoman pada panduan ini, namun untuk tujuan tertentu mahasiswa dan dosen pembimbing dapat melakukan inovasi dengan tetap berpedoman pada kaidah ilmiah. Semoga buku pedoman ini bermanfaat dan memudahkan mahasiswa dalam menyelesaikan penyusunan tesis.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Tim Penyusun, Komisi A Senat Akademik, para Kepala Program Studi S2 dan semua pihak yang telah menggunakan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberi masukan demi sempurnanya buku pedoman ini. Buku pedoman ini diyakini belum sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran dari Bapak/Ibu/Saudara pembaca masih sangat diharapkan.

Surakarta, 2 Januari 2023

Dekan FKIP UNS,

Dr. Mardiyana, M.Si.

NIP 196602251993022002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
TIM PEREVISI	ii
PRAKATA.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
PEMBATASAN SKRIPSI, TESIS, DAN DISERTASI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Landasan	1
C. Pengertian dan Batasan	2
D. Deskripsi dan Persyaratan Tahapan Tesis	4
BAB II KODE ETIK PENULISAN KARYA ILMIAH	9
A. Prinsip Dasar	9
B. Tanggung jawab	10
BAB III PERSIAPAN PENULISAN TESIS	11
A. Pengajuan topik/judul tesis	11
B. Pembimbing dan Pembimbingan	11
C. Tahapan Ujian tesis	12
BAB IV PELAKSANAAN PENELITIAN TESIS	15
A. Waktu Penelitian	15
B. Pelaksanaan Penelitian	15
C. Monitoring dan Evaluasi	16
BAB V PELAPORAN TESIS	17
A. Isi tesis	17
B. Bahasa dan Tata tulis	96
C. Kutipan	105
D. Penulisan Daftar Pustaka	107
BAB VI ARTIKEL ILMIAH	114
BAB VII PENILAIAN TESIS DAN KELULUSAN	117
A. Penilaian	117
B. Kelulusan	117

BAB VIII PENUTUP	119
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN.....	122

PEMBATASAN SKRIPSI, TESIS, DAN DISERTASI

Sebelum membaca pedoman penulisan tesis, perlu disampaikan pembatasan antara Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Istilah skripsi, tesis, dan disertasi sudah biasa didengar. Sekilas ketiganya tampak serupa, yaitu suatu dokumen tertulis yang dibuat mahasiswa sesuai kaidah penulisan baku, sistematis, serta memakai metode ilmiah. Kemudian, tugas akhir tersebut dipertanggungjawabkan di hadapan penguji dan dosen pembimbing. Skripsi, tesis, dan disertasi adalah tiga jenis tugas akhir yang berbeda. Bukan hanya sekadar jenjang pendidikan saja, tetapi juga mencakup kualitas isi dokumen tertulis tersebut. Berikut adalah penjelasan yang membedakan ketiganya.

Jenjang Pendidikan

Seperti diketahui, skripsi adalah tugas akhir yang dibuat untuk meraih gelar sarjana, sedangkan tesis merujuk pada karya ilmiah tertulis jenjang magister atau pascasarjana (S2). Disertasi menjadi karya tulis ilmiah mahasiswa yang hendak menyelesaikan program doktoral atau S3.

Permasalahan yang Diangkat

Kedalaman permasalahan yang diangkat juga menjadi pembeda jelas antara ketiganya. Skripsi mengangkat masalah yang bersumber pada pengalaman empirik dan bersifat tidak mendalam. Tesis juga dapat berasal dari pengalaman empirik, tetapi bersifat mendalam dan teoritis. Disertasi berangkat dari kajian teoritis dengan dukungan fakta empirik sehingga permasalahan yang digali sangat mendalam dan spesifik.

Proses Penulisan

Proses penulisan berkaitan erat dengan kemandirian penulis saat pengerjaan tugas akhir. Pada skripsi, mahasiswa masih memperoleh bimbingan cukup intensif dari pembimbing dengan porsi 60% penulis dan 40% pembimbing. Persentase ini menurun saat pengerjaan tesis karena penulis berperan 80% dalam prosesnya. Ketika membuat disertasi, penulis bertanggung jawab 90% atas karya tulis ilmiah tersebut dengan sedikit pendampingan dari pembimbing.

Keaslian Penelitian

Skripsi dapat berupa replika penelitian yang sudah ada, tetapi mengangkat tempat berbeda. Tesis mengutamakan keaslian penelitian, sedangkan disertasi harus asli alias belum pernah dilakukan sebelumnya karena diharuskan mengembangkan sesuatu yang baru.

Publikasi Penelitian

Skripsi minimal memiliki 20 daftar pustaka sehingga dapat dipublikasikan dalam lingkup internal kampus dan nasional. Tesis harus mempunyai minimal 40 daftar pustaka dan sebaiknya hasil penelitian dipublikasikan minimal skala nasional. Disertasi harus mengandung minimal 60 daftar pustaka agar dapat dipublikasikan secara nasional maupun internasional.

Bobot Ilmiah Karya Tulis

Dari sudut pandang akademik, skripsi memiliki bobot ilmiah pada tingkat rendah hingga sedang. Tesis menempati bobot ilmiah sedang sampai tinggi dengan adanya pengembangan dan pendalaman teori serta penelitian yang dilakukan. Disertasi mempunyai bobot ilmiah tertinggi sehingga mahasiswa wajib menemukan teori baru atau terobosan lain untuk memperkaya bidang yang digelutinya.

Cara Pemaparan

Dari bobot ilmiah, skripsi biasanya dominan pemaparan deskriptif. Tesis dipaparkan dengan analitis dan deskriptif. Sementara itu, pemaparan disertasi biasanya bersifat analitis sehingga benar-benar mengupas tuntas permasalahan yang diusung.

Model Analisis dan Jumlah Rumusan Masalah

Dengan model analisis rendah sampai sedang, jumlah rumusan masalah yang diangkat skripsi berkisar satu sampai dua masalah saja. Untuk menyelesaikan tesis, paling tidak mahasiswa harus siap menemukan tiga rumusan masalah yang memakai model analisis tingkat sedang hingga tinggi. Artinya, disertasi mengandalkan model analisis tinggi dengan lebih dari tiga rumusan masalah.

Metode Statistik yang Digunakan

Secara umum, skripsi banyak menggunakan uji kualitatif atau uji deskriptif, uji statistik non parametrik (chi kuadrat, tes binomial, run test), uji statistik parametrik,

uji hipotesis asosiatif, dan uji hipotesis komparatif. Kadang bisa juga memakai regresi, korelasi, dan uji beda.

Sementara itu, tesis kerap menggunakan uji regresi ganda atau kualitatif lanjut, multivariat dan multivariat lanjutan (persamaan simultan, data panel, regresi logistik, ekonometrika statis dan dinamis, dst), SEM, dan *path analysis*. Metode serupa juga digunakan pada pengerjaan disertasi, tetapi dalam cakupan lebih kompleks dan berbobot.

Jenjang Pembimbing dan Penguji

Pembimbing dan penguji minimal memiliki gelar magister untuk mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Untuk penggarapan tesis, mahasiswa akan mendapatkan pembimbing maupun penguji dari doktor. Sementara, pada pembuatan disertasi, profesor dan doktor berpengalaman mengambil peran tersebut.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Kependidikan FKIP UNS wajib menyusun tugas akhir dalam bentuk tesis dan mempublikasikannya dalam bentuk artikel ilmiah. Dalam upaya memandu mahasiswa dan dosen pembimbing menyelesaikan tesis, maka pedoman penyusunan tesis penting untuk diterbitkan.

Pedoman tesis ini bertujuan untuk memberi gambaran, petunjuk, dan informasi bagi mahasiswa mengenai penulisan setiap bagian dalam tesis. Disusunnya buku ini juga bertujuan untuk menyediakan panduan bagi para dosen dalam melakukan pembimbingan tesis, sehingga akan terjalin kesamaan persepsi antara mahasiswa dan dosen pembimbing, baik format maupun substansinya.

B. Landasan

1. Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang No. 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah No. 32/2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
4. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Peraturan Presiden No. 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)
6. Permendikbud No.3/2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.
8. Surat Dirjen Dikti No. 152/E/T/2012 tentang Publikasi Karya Ilmiah.
9. Peraturan Rektor UNS No. 182/UN27/PP/2014 tentang Etika Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sebelas Maret.
10. Peraturan Rektor No. 17 Tahun 2018 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaran Program Magister dan Program Doktor
11. Surat Edaran Rektor UNS No. 2570/H27/PP/2009 tentang Peningkatan Suasana Akademik di Lingkungan Universitas Sebelas Maret.

C. Pengertian dan Batasan

1. Tesis

Tesis merupakan karya ilmiah berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar magister. Karya ilmiah ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi, memecahkan masalah secara ilmiah, dan memberikan kebaruan ilmu (*novelty*) dalam melakukan penelitian. Selain itu, sebagai tugas akhir, tesis merupakan karya ilmiah mahasiswa yang tidak hanya menggambarkan proses menuangkan gagasan atau ide dalam tulisan, tetapi menggambarkan *the entire event* 'seluruh aktivitas' dari proses penelitian yang dilakukan dengan memperhatikan kaidah ilmiah, yaitu rasional, faktual, sistematis, dan objektif dalam prosedur pembuktian dan penyimpulan.

Dalam konteks FKIP, penentuan topik tesis diarahkan dalam upaya pencapaian visi dan misi fakultas. Tesis merupakan karya tulis ilmiah sebagai bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam penelitian dan pengembangan keilmuan pada salah satu bidang keilmuan yang sedang ditempuh. Tesis disusun dan dipertahankan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program magister (S2) atau memperoleh derajat magister. Tesis harus memenuhi kriteria sebagai berikut.

- a. Topik tesis berfokus pada kajian aktual yang tercakup dalam salah satu disiplin ilmu sesuai dengan program studi yang ditempuh oleh mahasiswa.
- b. Tesis merupakan hasil penelitian mahasiswa S2 di bawah bimbingan dosen yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
- c. Tesis menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir dan berkarya ilmiah dalam bidangnya dengan pendekatan inter- dan multidisipliner.
- d. Tesis mempunyai nilai manfaat tinggi untuk pengembangan teori dan praktik dalam bidang kependidikan dengan dukungan fakta empirik.
- e. Tesis menemukan alternatif pemecahan masalah yang berkembang di sekolah, lembaga/institusi, dan/atau masyarakat luas.
- f. Tesis memiliki level kompetensi 8 mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

2. Proposal Tesis

Proposal Tesis merupakan bagian dari tesis. Proposal tesis merupakan rencana penelitian tesis, sedangkan tesis merupakan hasil penelitian tesis. Proposal Tesis disusun dengan pola Bab I, Bab II, dan Bab III, sedangkan tesis disusun dengan pola Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V. Perbedaan yang lain adalah jika di proposal tesis masih bersifat rencana dan sangat mungkin terjadi perubahan, sementara itu tesis merupakan realisasi dari rencana. Dengan demikian, perlu dicermati bahwa terdapat perbedaan secara substansial antara Bab I - Bab III di proposal dengan Bab I – Bab III di tesis. Mahasiswa dan dosen wajib memahami perbedaan tersebut.

3. Artikel Ilmiah

Perlu dipahami bahwa wujud artikel ilmiah tidak sama dengan laporan penelitian tesis. Perbedaan tersebut terlihat pada jumlah halaman beserta susunan sistematika, dan prosedur penulisannya, meskipun terkadang bagian konten (isi) bisa sama. Jumlah halaman artikel ilmiah lebih sedikit dari pada laporan penelitian tesis. Susunan sistematika artikel ilmiah juga tidak tersusun lengkap seperti penulisan laporan penelitian tesis. Mengenai perbedaan ini dapat dikaji pada bab 2.

Artikel ilmiah merupakan karya tulis hasil penelitian seseorang atau beberapa orang yang dirancang untuk dimuat dalam suatu jurnal, yang ditulis berdasarkan pedoman (*template*) yang ditetapkan oleh penerbit jurnal. Menurut Wikipedia bahasa Indonesia (ensiklopedia bebas), artikel adalah karangan faktual secara lengkap dengan panjang tertentu yang dibuat untuk dipublikasikan (antara lain dalam koran, majalah, buletin) dan bertujuan untuk menyampaikan gagasan dan fakta yang dapat meyakinkan, mendidik, dan menghibur.

Secara umum sistematika penyusunan artikel ilmiah cenderung mengikuti pola AIMRaD (*Abstract, Introduction, Method, Results, and Discussion*) beserta variasinya. Apabila diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia kurang lebih berpola APeMTeP (Abstrak, Pendahuluan, Metode Penelitian, Temuan, dan Pembahasan). Bagian yang umumnya muncul setelah pembahasan adalah simpulan, rekomendasi, atau implikasi hasil penelitian. Sistematika artikel yang menyajikan hasil penelusuran pustaka adalah abstrak, pendahuluan, metode penelitian, dan poin-poin teori atau konsep yang dihasilkan dari penelusuran pustaka yang telah dilakukan.

Untuk kepentingan publikasi, maka penulisan artikel harus mengikuti gaya selingkung pedoman (*template*) yang ditentukan oleh jurnal yang dituju. Dengan demikian, apabila jurnal yang dituju sudah ditetapkan disarankan penulisan artikel langsung disesuaikan dengan *template* dari jurnal tersebut. Penjelasan lebih rinci disajikan pada Bab VI.

4. Makalah

Makalah adalah karya tulis yang memuat pemikiran tentang suatu masalah atau topik tertentu yang ditulis secara sistematis dan runtut dengan disertai analisis yang logis dan objektif. Makalah tersebut ditulis untuk disajikan dalam forum ilmiah atau tugas-tugas terstruktur.

Makalah merupakan naskah yang sistematis dan utuh yang berupa garis-garis besar (*outlines*) mengenai suatu masalah, dan ditulis dengan pendekatan satu atau lebih disiplin keilmuan tertentu, baik itu menguraikan pendapat, gagasan maupun pembahasan dalam rangka pemecahan masalah tersebut. Meskipun tanpa ada kesepakatan tata tulis tertentu dalam penyusunan makalah, tetapi si penulis perlu menguraikan gagasannya secara sistematis ('runtut') sehingga dapat dengan mudah dicerna oleh si pembaca. Selain itu, isi tulisan dalam makalah diharapkan utuh, artinya keseluruhan gagasan beserta landasan teoritisnya telah diuraikan dalam makalah tersebut.

Isi makalah dapat ditulis sebagai kajian dari suatu disiplin ilmu, tetapi juga bisa dari berbagai disiplin ilmu. Sistematika makalah pada umumnya pada bagian awalnya penulis menguraikan (menjelaskan) pentingnya masalah tersebut untuk dibahas atau diatasi. Selanjutnya penulis juga perlu menjelaskan bagaimana dan pentingnya cara untuk mengatasi masalah yang dimaksud. Dukungan teoritis (berdasar pandangan para ahli yang terkait) maupun empiris dengan adanya data-data hasil survey perlu disertakan untuk menekankan kebenaran pandangan penulis.

D. Deskripsi dan Persyaratan Tahapan Tesis

Berdasarkan Peraturan Rektor Nomor: 17/UN27/HK/2018 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Program Magister dan Program Doktor, Tesis didistribusikan ke dalam 4 (empat) tahapan tesis yaitu: (1) Tesis I (Seminar dan Ujian Proposal); (2) Tesis II (Seminar Kemajuan Riset dan

Naskah Publikasi); (3) Tesis III (Seminar Hasil Riset dan Karya Publikasi); dan (4) Tesis IV (Ujian Tesis). Persyaratan setiap tahapan tesis adalah sebagai berikut:

1. Tesis I (Proposal Tesis dan Seminar Proposal)

Tesis I adalah serangkaian tahapan menyusun tesis dengan target luaran proposal tesis dan ujiannya.

Persyaratan:

- a. Tercatat sebagai mahasiswa aktif pada semester berjalan, hal ini dibuktikan dengan kuitansi pembayaran semester terakhir.
- b. Telah lulus mata kuliah metodologi penelitian dan statistika (jika ada), hal ini dibuktikan dengan Kartu Hasil Studi.
- c. Aktif melaksanakan bimbingan, hal ini dibuktikan dengan logbook bimbingan tesis.
- d. Proposal tesis beserta instrumen penelitian sudah disusun serta telah ditandatangani/disetujui oleh kedua Pembimbing.

2. Tesis II (Seminar Kemajuan Riset dan Penyusunan Naskah Publikasi)

Tesis II merupakan pelaksanaan penelitian tesis dengan capaian 60 %. Target luaran tesis II adalah Seminar Kemajuan Riset dan Penyusunan Naskah Publikasi.

Persyaratan

- a. Tercatat sebagai mahasiswa aktif pada semester berjalan. Hal ini dibuktikan dengan kuitansi pembayaran semester terakhir.
- b. Telah lulus semua mata kuliah serta telah Seminar dan Ujian Proposal. Hal ini dibuktikan dengan Kartu Hasil Studi.
- c. Telah merevisi proposal tesis sesuai masukan Tim Penguji. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan/persetujuan revisi proposal tesis yang telah ditandatangani/disetujui oleh Tim Penguji. Masa revisi maksimal 3 (tiga) bulan dan apabila sampai dengan batas waktu tersebut tidak bisa dipenuhi maka mahasiswa tersebut harus ujian kembali.
- d. Pelaksanaan penelitian tesis mencapai minimal 60% dari total beban pelaksanaan penelitian tesis yang direncanakan.
- e. Aktif melaksanakan bimbingan. Hal ini dibuktikan dengan *logbook* bimbingan tesis.

- f. Draft naskah tesis sudah disusun dan telah ditandatangani/disetujui oleh Tim Pembimbing. (Draft naskah tesis minimal sampai tahap analisis pendahuluan dan penyajian data).
- g. Bukti publikasi artikel ilmiah di seminar nasional/internasional atau di jurnal nasional terakreditasi (Sinta 1 atau Sinta 2) atau jurnal internasional. (minimal telah disusun 1 (satu) draft artikel ilmiah).

3. Tesis III (Seminar Hasil Riset dan Karya Publikasi).

Tesis III merupakan pelaksanaan penelitian tesis dengan capaian 100 %. Target luaran tesis III adalah Seminar Hasil Riset dan Karya Publikasi.

Persyaratan

- a. Tercatat sebagai mahasiswa aktif pada semester berjalan. Hal ini dibuktikan dengan kuitansi pembayaran semester terakhir.
- b. Telah lulus semua mata kuliah dan semua tahapan tesis sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan Kartu Hasil Studi.
- c. Telah merevisi draft naskah tesis dan draft artikel ilmiah sesuai masukan Tim Penguji Seminar Kemajuan Riset dan Naskah Publikasi. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan/persetujuan revisi draft naskah tesis dan/atau draft artikel ilmiah yang telah ditandatangani/disetujui oleh Tim Penguji. Masa revisi maksimal 3 (tiga) bulan dan apabila dalam batas waktu tersebut tidak bisa dipenuhi maka mahasiswa tersebut harus ujian kembali
- d. Pelaksanaan penelitian tesis telah mencapai 100% dari total beban pelaksanaan penelitian tesis yang direncanakan.
- e. Aktif melaksanakan bimbingan. Hal ini dibuktikan dengan logbook bimbingan tesis.
- f. Naskah tesis lengkap telah disusun dan telah ditandatangani/disetujui oleh Tim Pembimbing. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan/persetujuan oleh Tim Pembimbing bahwa naskah tesis siap dilanjutkan ke tahap Seminar Kemajuan Riset dan Naskah Publikasi.
- g. Bukti publikasi artikel ilmiah di seminar nasional/internasional atau di jurnal nasional terakreditasi (Sinta 1 atau Sinta 2), atau jurnal internasional dengan ketentuan:
 - 1). Minimal telah disusun 2 (dua) artikel ilmiah; dan

- 2). Salah satu artikel ilmiah telah dipublikasikan di seminar nasional/internasional, atau di jurnal nasional terakreditasi (Sinta 1 atau Sinta 2), atau jurnal internasional. (Bukti naskah publikasi minimal sampai tahap *under review*).

4. Tesis IV (Ujian Tesis)

Tesis IV merupakan ujian tesis. Target luaran tesis IV adalah Ujian Tesis dengan menyertakan naskah laporan tesis lengkap dan bukti publikasi.

Persyaratan

- a. Tercatat sebagai mahasiswa aktif pada semester berjalan. Hal ini dibuktikan dengan kuitansi pembayaran semester terakhir.
- b. Telah lulus semua mata kuliah dan semua tahapan tesis sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan Kartu Hasil Studi.
- c. Telah merevisi draft naskah tesis sesuai masukan Tim Penguji Seminar Hasil Riset dan Karya Publikasi. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan/persetujuan revisi draft naskah tesis yang telah ditandatangani/disetujui oleh Tim Penguji. Masa revisi paling lama 3 (tiga) bulan dan apabila pada batas waktu tersebut tidak bisa dipenuhi maka mahasiswa tersebut harus ujian kembali.
- d. Telah lulus TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*) Institusional skor minimal sebesar 475 (empat ratus tujuh puluh lima) atau telah lulus EAP (*English for Academic Purposes*) dengan skor minimal sebesar 65 (enam puluh lima). Hal ini dibuktikan dengan adanya fotocopy sertifikat TOEFL/EAP.
- e. Aktif melaksanakan bimbingan. Hal ini dibuktikan dengan logbook bimbingan tesis.
- f. Lulus tes kemiripan (*similarity test*) tesis, yaitu maksimal 25% (dua puluh lima persen) dengan menggunakan aplikasi www.turnitin.com.
- g. Naskah tesis telah ditandatangani/disetujui oleh Tim Pembimbing. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan/persetujuan oleh Tim Pembimbing bahwa naskah tesis siap dilanjutkan ke tahap ujian tesis.
- h. Akreditasi program studi masih berlaku.
- i. Bukti menjadi pembicara di seminar nasional/internasional. Hal ini dibuktikan dengan sertifikat dan prosiding seminar.

- j. Bukti publikasi artikel ilmiah di jurnal nasional terakreditasi (Sinta 1 atau Sinta 2), atau jurnal internasional. (Bukti naskah publikasi minimal telah diterima/*accepted*). Kedua bukti/luaran tersebut (nomor i dan j) dapat diganti dengan 1 (satu) artikel yang telah dipresentasikan dalam seminar internasional dan diterbitkan dalam bentuk prosiding internasional terindeks Scopus atau yang setara atau artikel yang telah diterbitkan di jurnal internasional terindeks Scopus atau yang setara.

BAB II

KODE ETIK PENULISAN KARYA ILMIAH

Tesis dan artikel ilmiah harus mematuhi kode etik penulisan karya ilmiah yang mengacu pada Permendiknas Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi dan Peraturan Rektor UNS Nomor 182/UN27/PP/2014 tentang Etika Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sebelas Maret.

A. Prinsip Dasar

Sesuai Bab II pasal 2 Peraturan Rektor UNS Nomor 182/UN27/PP/2014, prinsip dasar etika peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti wajib menjaga kejujuran dalam setiap tahapan penelitian.
2. Peneliti wajib menjaga dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian.
3. Peneliti wajib menjaga integritas sebagai peneliti yang ditunjukkan oleh kemampuannya dalam menjaga konsistensi antara pemikiran dan tindakan.
4. Peneliti wajib menjaga obyektivitas dalam melaksanakan penelitian dan menghindari segala bentuk pemalsuan dan penipuan terhadap semua pihak yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.
5. Peneliti wajib menjaga keterbukaan dengan mengungkap atau menyatakan bersedia untuk mengungkap data, hasil, metoda, dan sumber-sumber lain yang digunakan dalam penelitian sepanjang tidak melanggar kerahasiaan.
6. Peneliti wajib menjaga ketelitian dengan melakukan kajian secara teliti dan kritis, membuat catatan yang baik atas proses kegiatan penelitian yang dilakukan, dan menghindari kesalahan karena kecerobohan dan kelalaian.

B. Tanggungjawab

Tanggungjawab peneliti mencakup tanggungjawab atas penggunaan subjek penelitian, tanggungjawab antarpeneliti, tanggungjawab peneliti terhadap pengguna, dan tanggungjawab peneliti atas pendana. Tanggungjawab peneliti atas penggunaan subjek penelitian (pasal 3):

1. Peneliti wajib menghormati manusia sebagai subjek penelitian dengan meminimumkan risiko dan bahaya serta memaksimumkan manfaat ketika melakukan penelitian.
2. Peneliti wajib melindungi hewan atau makhluk lain sebagai subjek penelitian dengan minimumkan risiko dan bahaya serta maksimumkan manfaat ketika melakukan penelitian.

Tanggungjawab antar peneliti (pasal 4) adalah:

1. Peneliti wajib menghormati Hak Kekayaan Intelektual Peneliti lain.
2. Peneliti dilarang melakukan plagiarisme dalam penyusunan proposal penelitian, pelaksanaan penelitian, dan publikasi hasil penelitian dan menyatakan bahwa proposal penelitian, kegiatan penelitian, dan publikasi hasil penelitian yang dilakukan merupakan karya original peneliti.

Tanggungjawab peneliti terhadap pengguna (pasal 5) yaitu peneliti wajib menjaga publikasi yang bertanggungjawab dengan melakukan publikasi untuk memajukan penelitian, dan wajib mempublikasikan hasil penelitiannya secara bertanggungjawab serta menghindari duplikasi.

Tanggungjawab peneliti terhadap pendana (pasal 6) yaitu peneliti wajib melaksanakan pertanggungjawaban pendanaan dengan baik terhadap pendana penelitian sesuai peraturan dan/atau kesepakatan yang berlaku. Tanggungjawab peneliti terhadap pihak lain (pasal 7) yaitu peneliti wajib menjaga kerahasiaan pihak lain yang terkait dengan penelitian sesuai peraturan dan/atau kesepakatan yang berlaku. Peneliti menjaga identitas nara sumber/responden/validator/lokasi/ dll.

BAB III

PERSIAPAN PENULISAN TESIS

A. Pengajuan Topik/Judul Tesis

Pengajuan topik atau judul tesis dikoordinasikan oleh kepala program studi. Secara ringkas, mekanisme pengajuan tesis adalah sebagai berikut:

1. Topik dan atau judul dapat dilakukan melalui 2 cara, yaitu usulan mahasiswa dan atau penawaran dari dosen. Untuk mewujudkan kolaborasi riset dosen-mahasiswa maka cara kedua lebih direkomendasikan.
2. Pengajuan dan penentuan topik dan atau judul tesis dilaksanakan di akhir semester 1.
3. Mekanisme lebih terperinci disusun oleh masing-masing program studi.

Topik atau judul tesis disarankan memenuhi hal-hal sebagai berikut:

1. Orisinal, baru, dan inovatif,
2. Relevan dengan substansi keilmuan prodi, dan
3. Bukan duplikasi dan/atau plagiasi dari karya yang sudah ada.

Judul tesis harus memenuhi syarat:

1. Maksimum 20 kata,
2. Menggunakan frasa benda,
3. Mendapat persetujuan pembimbing dan kepala prodi.

B. Pembimbing dan Pembimbingan

Pembimbing tesis terdiri atas dua orang dosen, diusulkan oleh kepala program studi dan ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan FKIP UNS. Dengan pertimbangan tertentu yang disetujui oleh Kepala Program Studi, pembimbing dapat berasal dari luar UNS.

1. Persyaratan Pembimbing Tesis

Pembimbing tesis terdiri atas pembimbing utama dan pembimbing pendamping, yaitu dosen yang memenuhi syarat:

- a. berijazah doktor (S3), dengan jabatan akademik sekurang-kurangnya Lektor;
- b. memiliki keahlian yang relevan dengan topik tesis mahasiswa;

- c. menyatakan secara tertulis kesediaan membimbing penyusunan tesis mahasiswa;
- d. pembimbing utama adalah dosen UNS, sedangkan pembimbing pendamping bisa dosen yang berasal dari luar UNS. Penunjukkan dosen pembimbing dari luar UNS dapat dilakukan jika dosen yang bersangkutan dibutuhkan berkaitan dengan disiplin ilmu yang sesuai dengan topik tesis mahasiswa. Prosedur penunjukkan dosen pembimbing diusulkan oleh Kaprodi dengan persetujuan Wakil Dekan 1 (bidang akademik) FKIP UNS.

Apabila terjadi ketidaksesuaian antara mahasiswa dan pembimbing atau antara pembimbing utama dan pembimbing pendamping tentang substansi penelitian tesis, permasalahan akan dibawa ke sidang Komisi Tesis. Komisi Tesis bersifat *ad hoc* yang terdiri atas Kepala Prodi dan dua dosen (ketua dan wakil ketua gugus kendali mutu).

Dekan FKIP UNS dapat melakukan penggantian pembimbing tesis apabila pembimbing berhalangan tetap atau terjadi permasalahan, setelah memperoleh pertimbangan Kepala Prodi.

2. Tugas Pembimbing Tesis

- a. Membimbing mahasiswa dalam menyusun proposal tesis sampai semua tahapan ujian tesis.
- b. Melakukan pemantauan dan pengarahan kepada mahasiswa dalam semua tahapan penulisan/penyelesaian tesis.
- c. Membimbing penulisan artikel jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional bereputasi yang diakui oleh Kemenristekdikti.
- d. Memberi pengarahan dalam penyiapan ujian tesis.
- e. Memberikan motivasi agar mahasiswa dapat menyelesaikan tesis.
- f. Tugas pembimbing utama tesis bertanggung jawab terhadap pembimbingan substansi tesis, sedang tugas pembimbing pendamping bertanggung jawab terhadap pembimbingan metodologi dan tatatulis tesis.

3. Kewajiban Mahasiswa

- a. Mahasiswa harus aktif berkonsultasi tentang tesis secara berkala (minimal sekali sebulan), dan dibuktikan dengan tanda tangan di Buku Bimbingan.
- b. Bila dalam satu bulan tidak bisa berkonsultasi, mahasiswa wajib memberitahukan kepada pembimbing beserta alasannya.

4. Waktu Pembimbingan

Bobot penulisan tesis adalah 10 sampai 12 SKS. Satu SKS setara dengan 170 menit per minggu per semester. Setiap semester terdiri atas 16 minggu efektif. Waktu tersebut digunakan untuk persiapan, pelaksanaan, pelaporan hasil penelitian, ujian, dan revisi. Dosen pembimbing diwajibkan menyediakan waktu bimbingan minimal satu hari dalam satu minggu.

5. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Penulisan dan Pembimbingan Tesis

Untuk meningkatkan kualitas tesis, perlu monitoring pada kegiatan persiapan, pelaksanaan, pelaporan penelitian, dan pembimbingan. Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh prodi (kaprodi, GKM), dengan cara sebagai berikut.

- a. menyeleksi dan menentukan judul yang diajukan mahasiswa;
- b. memastikan keterlaksanaan bimbingan secara efisien dan efektif dengan cara mengadakan pertemuan berkala minimal dua kali dalam satu semester antara prodi, pembimbing, dan mahasiswa;
- c. memastikan dosen pembimbing mampu mendorong mahasiswa untuk belajar, berpikir kreatif dan inovatif melalui kegiatan tahap 1, tahap 2, dan melalui buku bimbingan tesis;
- d. memastikan bahwa instrumen telah ditelaah oleh ahli dan divalidasi menggunakan cara baku sesuai dengan karakteristik instrumen;
- e. memfasilitasi terselenggaranya seminar instrumen;
- f. memberikan solusi bagi mahasiswa yang bermasalah dalam penyelesaian tesis;
- g. menilai kelayakan tesis sebagai karya ilmiah yang memiliki level kompetensi 8 (tesis) sesuai standar KKNI.

C. Tahapan Ujian Tesis

Ujian tesis untuk setiap tahapan ditampilkan pada Tabel berikut.

Tahapan	Deskripsi & Luaran	Penguji
Tesis 1	Pemaparan dan pertanggungjawaban proposal tesis	Kaprodi, Pembimbing tesis 1 dan 2.
Tesis 2	a. Pemaparan hasil kemajuan riset	Kaprodi atau yang ditunjuk, pembimbing tesis 1 dan 2.
	b. Penyajian minimal satu draft makalah (makalah seminar nasional/ internasional atau makalah jurnal nasional terakreditasi/jurnal internasional)	
Tesis 3	a. Pemaparan draft naskah tesis	Kaprodi atau yang ditunjuk, pembimbing tesis 1, Pembimbing tesis 2, dan penguji dari UNS
	b.i. Penyajian karya publikasi (makalah seminar nasional/internasional atau makalah jurnal nasional terakreditasi/jurnal internasional) minimal 1 karya yang sudah dipresentasikan dalam seminar atau sudah diterima/dipublikasikan dalam jurnal dan 1 naskah lainnya minimal dalam bentuk draft, atau	
	b.ii. Penyajian karya publikasi dalam seminar internasional dengan prosiding terindeks scopus (prosiding dalam proses terbit).	
Tesis 4	a. Pemaparan dan pertanggungjawaban substansi naskah tesis.	Kaprodi atau yang ditunjuk, pembimbing tesis 1, Pembimbing tesis 2, dan penguji dari UNS
	b. Penyajian bukti publikasi sudah dipenuhi lengkap, dalam bentuk:	
	1) Makalah yang sudah dipresentasikan di seminar nasional / internasional dan artikel yang sudah dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi/ diterima di jurnal internasional atau	
	2) makalah yang telah dipresentasikan dalam seminar internasional dan diterbitkan dalam bentuk prosiding internasional terindek scopus atau yang setara.	
CATATAN: Untuk mahasiswa jalur beasiswa, deskripsi dan luaran menyesuaikan dengan kontrak.		

Pelaksanaan dan form-form yang digunakan untuk pelaksanaan ujian tesis mengacu pada Prosedur Operasional Baku (POB) ujian proposal tesis (Terlampir).

BAB IV

PELAKSANAAN PENELITIAN TESIS

Tugas akhir mahasiswa pascasarjana untuk jenjang magister adalah menyusun tesis. Berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), jenjang magister (S2) berada pada level 8. Deskripsi capaian pembelajaran (*learning outcome*) untuk jenjang S2 adalah:

- 1) mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji,
- 2) mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner,
- 3) mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional maupun internasional.

Penyusunan tesis harus menunjang capaian pembelajaran (*learning outcome*) masing-masing level dan program studi. Kelayakan tesis sangat ditentukan oleh kapabilitas peneliti, lingkungan akademik yang mendukung, ketersediaan sarana dan prasarana penunjang, kerjasama yang baik antara mahasiswa dan pembimbing, intensitas pembimbingan serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi.

Berikut disampaikan hal-hal terkait penelitian tesis yang meliputi waktu penelitian, pengumpulan dan analisis data, serta monitoring dan evaluasi.

A. Waktu Penelitian

Mahasiswa mengajukan usulan tesis pada akhir semester 1. Penelitian dilakukan setelah mendapatkan surat ijin penelitian dari fakultas sesuai ketentuan yang berlaku. Keseluruhan waktu tersebut digunakan untuk persiapan, pelaksanaan, pelaporan hasil penelitian, ujian, dan revisi tesis.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan dan metode yang baku. Prinsip utama pelaksanaan penelitian adalah terpenuhinya

kaidah-kaidah ilmiah dalam meneliti. Lebih lanjut mengenai metode penelitian dapat dilihat pada Bab selanjutnya dari pedoman ini.

C. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi proses penulisan tesis dilakukan dengan buku konsultasi yang berisi komponen-komponen sebagai berikut: nama pembimbing, tanggal konsultasi, catatan pembimbing, dan paraf pembimbing tesis. Kartu konsultasi menggambarkan intensitas konsultasi mahasiswa bersangkutan. Intensitas konsultasi pelaksanaan penelitian tesis dapat membantu mahasiswa mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan penelitian maupun penyusunannya.

Tahapan monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Program Studi untuk penyusunan tesis sebagai berikut:

- 1) Memastikan bahwa pelaksanaan pembimbingan berjalan secara efektif dan efisien melalui Rapat Tinjauan Manajemen yang dilakukan secara periodik oleh prodi dengan mengundang semua dosen yang membimbing tesis.
- 2) Memfasilitasi terselenggaranya seminar proposal yang dihadiri oleh pembimbing, peneliti, dan mahasiswa untuk mengevaluasi dan menyempurnakan proposal penelitian.
- 3) Memfasilitasi terselenggaranya seminar hasil penelitian tesis, yang dihadiri oleh dosen pembimbing dan penguji untuk mengevaluasi dan menyempurnakan hasil penelitian.
- 4) Memfasilitasi terselenggaranya ujian tesis untuk mengevaluasi kelayakan tesis sebagai karya ilmiah yang memiliki level kompetensi 8 mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

BAB V

PELAPORAN TESIS

A. Isi Tesis

Secara umum isi tesis meliputi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk berbagai jenis penelitian yang berbeda, bagian awal dan akhir strukturnya sama, sedangkan pada bagian inti dapat berbeda. Berikut adalah struktur bagian awal, inti, dan akhir penulisan tesis.

1. Bagian Awal

Unsur-unsur yang termuat pada bagian awal tesis disajikan dengan urutan sebagai berikut.

- Sampul (Cover)
- Halaman Judul
- Pernyataan Keaslian Tesis
- Persetujuan Pembimbing
- Pengesahan Penguji
- Abstrak
- Abstract
- Motto
- Persembahan
- Prakata
- Daftar Isi
- Daftar Tabel
- Daftar Gambar
- Daftar Lampiran
- Daftar istilah (jika diperlukan)

Penjelasan dari setiap bagian awal tesis tersebut diberikan dalam deskripsi di bawah ini.

a. Sampul

Sampul berisi (1) judul secara lengkap, (2) kata *tesis* (3) teks "*Disusun untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister Program Studi ..*", (4) logo Universitas Sebelas Maret dengan diameter 4 cm, (5) nama dan nomor induk mahasiswa, (6) nama lengkap program studi, fakultas, dan universitas (tidak disingkat), dan (7) tahun kelulusan. Halaman sampul luar dicetak dengan sampul keras (*hard cover*) dan diberi cetakan pada punggungnya. Contoh sampul tesis dapat dilihat pada Lampiran 1

Semua huruf pada halaman sampul dicetak dengan huruf kapital dengan ukuran 12 poin, kecuali pada judul yang ditulis dengan ukuran 14 poin. Pada pernyataan tujuan penulisan tesis, huruf kapital hanya digunakan pada awal kata kecuali kata tugas. Komposisi huruf dan tata letak masing-masing unsur diatur secara simetris, rapi, dan serasi. Akan tetapi, pemenggalan baris pada judul tetap harus memerhatikan makna kelompok kata (frasa).

**PENGEMBANGAN MODUL MUTASI GENETIK BERBASIS
CREATIVE PROBLEM SOLVING SEBAGAI USAHA
MEMBERDAYAKAN *PROBLEM SOLVING SKILL* MAHASISWA**

Pada bagian punggung sampul dituliskan kata tesis, judul tesis, nama dan NIM, logo UNS, dan tahun kelulusan dengan huruf kapital, ukuran font 12 poin, kecuali pada kata tesis yang ditulis dengan ukuran font 20 poin. Masing-masing bagian diberikan garis pembatas vertikal. Contoh dapat dilihat pada lampiran 2.

c. Halaman Judul

Halaman judul memuat 1) judul tesis secara lengkap yang diketik dengan huruf kapital, 2) tulisan tesis yang dicetak dengan huruf kapital, 3) teks *Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mencapai Derajat Magister Program Studi*, 4) nama dan nomor induk mahasiswa, diketik dengan huruf kapital hanya pada huruf pertama pada nama dan NIM, 5) nama lengkap program studi, fakultas, dan universitas yang diketik dengan huruf kapital, 6) bulan (yaitu bulan kelulusan ujian tesis) yang diketik dengan huruf kapital hanya pada huruf pertama, dan 7) tahun (yaitu tahun dilakukan ujian tesis). Contoh halaman judul dapat dilihat pada Lampiran 3.

d. Pernyataan Keaslian Tulisan

Halaman pernyataan yang bermaterai 10.000 rupiah memuat penegasan bahwa tesis yang ditulis mahasiswa merupakan karya asli yang bebas dari tindakan plagiasi, falsifikasi, dan fabrikasi. Selain itu, juga berisi pernyataan bahwa semua rujukan atau kutipan telah dituliskan sumbernya. Contoh halaman pernyataan dapat dilihat pada Lampiran 2.

e. Persetujuan Pembimbing

Halaman ini memuat persetujuan dari para pembimbing. Hal-hal yang dicantumkan adalah (1) judul tesis, (2) nama dan NIM mahasiswa, (3) teks *Tesis ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tesis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta*, (4) hari dan tanggal persetujuan, (5) tanda tangan, nama lengkap, dan nomor induk pegawai (NIP) kedua pembimbing, dan (6) tanda tangan, nama lengkap, dan nomor induk pegawai (NIP) Kepala Program Studi. Contoh persetujuan pembimbing tesis dapat dilihat pada Lampiran 4.

f. Pengesahan Penguji

Pengesahan ini diberikan setelah mahasiswa melakukan revisi tesis berdasarkan saran yang diberikan para penguji pada saat ujian. Pengesahan terdiri atas (1) **nama dan NIM mahasiswa**, (2) **judul tesis**, (3) **teks *Tesis ini telah dipertahankan di depan penguji dinyatakan telah memenuhi syarat pada tanggal ...***, (4) nama lengkap, NIP, dan tanda tangan Tim Penguji, (5) tanda tangan, nama lengkap, dan NIP Kepala Program Studi, dan (6) tanda tangan, nama lengkap, dan NIP Dekan. Contoh pengesahan penguji tesis dapat dilihat pada Lampiran 6, ,

e. Motto

Motto berisi kata-kata bijak atau pernyataan yang menggambarkan motivasi/semangat atau cita-cita yang relevan dengan visi/misi fakultas, program studi, atau tujuan pemilihan topik tesis dengan menggunakan bahasa Indonesia baku. Contoh halaman motto dapat dilihat pada Lampiran 9.

f. Persembahan

Persembahan berisi pernyataan kepada siapa saja mahasiswa mempersembahkan karyanya, yakni pihak-pihak yang memiliki kontribusi besar dalam kehidupannya dengan menggunakan bahasa Indonesia baku. Contoh halaman persembahan dapat dilihat pada Lampiran 10.

g. Abstrak

Abstrak merupakan uraian singkat mengapa penelitian dilakukan, bagaimana penelitian dilaksanakan, dan apa saja hasil penting penelitian. Oleh karena itu, dalam abstrak disajikan secara padat intisari tesis yang mencakup tujuan, metode yang digunakan, hasil yang diperoleh, dan simpulan.

Teks abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia. Pengetikan dilakukan dalam spasi tunggal (satu spasi). Panjang abstrak maksimal satu halaman. Pada bagian paling atas ditulis kata ABSTRAK dengan huruf kapital yang ditempatkan di bagian tengah dan tanpa titik.

Adapun unsur-unsur yang termuat dalam abstrak meliputi beberapa bagian. Bagian pertama memuat (1) nama mahasiswa (2) tahun lulus, (3) judul, (4) kata tesis, (5) nama kedua pembimbing, dan (6) nama lengkap program studi, fakultas, dan universitas. Semua unsur di atas ditulis dengan huruf kecil kecuali di setiap awal kata menggunakan huruf kapital. Bagian kedua berupa tujuan penelitian. Bagian ketiga berisi metode penelitian. Bagian keempat memuat hasil-hasil penting penelitian. Bagian kelima menyajikan simpulan. Bagian keenam memuat kata kunci. Penulisan **Kata kunci** dicetak tebal dengan huruf kapital pada huruf pertama kata pertama diikuti dengan titik 2 (:) dan diikuti spasi setelah titik dua, baru dituliskan kata kunci yang digunakan. Kata kunci ditulis rata kiri menyesuaikan kata pertama dari kata kunci yang digunakan. Kata kunci terdiri atas 3-5 kata/frasa. Kata kunci dipisahkan dengan tanda titik koma (;). Contoh abstrak dapat dilihat pada Lampiran 11.

h. Abstract

Abstract (abstrak dalam bahasa Inggris) berisi komponen-komponen yang sama dengan abstrak dalam bahasa Indonesia. Contoh abstrak dapat dilihat pada Lampiran 12.

i. Prakata

Pada dasarnya, prakata berisi ucapan terima kasih yang ditujukan kepada dekan, kaprodi, pembimbing tesis, penguji, pembimbing akademik, dosen-dosen di Program Studi, dan orang-orang, lembaga, organisasi, atau pihak-pihak lain yang telah membantu dalam persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian penulisan tesis. Panjang teks maksimal dua halaman. Pada bagian atas teks diberi tulisan

PRAKATA dengan huruf kapital yang ditempatkan di tengah dan tanpa titik. Pada bagian akhir teks (di pojok kanan-bawah) dituliskan Surakarta dan tanggal lulus diikuti kata *Penulis* tanpa diikuti nama pada baris berikutnya dengan sejajar dengan kata Surakarta. Contoh prakata dapat dilihat pada Lampiran 13.

j. Daftar Isi

Daftar isi memuat judul bab, judul subbab, dan judul subsubbab yang disertai nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Semua judul bab diketik dengan huruf kapital. Judul subbab dan subsubbab diketik dengan huruf kecil dan huruf kapital pada setiap awal kata, kecuali kata tugas (seperti kata *dan*, *yang*, *dengan*, *atau*). Pada bagian atas teks diberi tulisan DAFTAR ISI dengan huruf kapital yang ditempatkan di tengah, dicetak tebal, dan tanpa titik. Kata *Halaman* diketik satu setengah spasi di bawah kata DAFTAR ISI dan ditempatkan di pojok kanan. Contoh daftar isi dapat dibaca pada Lampiran 14.

k. Daftar Tabel

Daftar tabel memuat nomor tabel, judul tabel, dan nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Judul tabel harus sama dengan judul tabel yang terdapat dalam teks. Judul tabel yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antarjudul tabel diketik dengan jarak satu setengah spasi. Hanya huruf pertama setiap kata pada judul tabel diketik dengan huruf kapital, kecuali kata tugas (kata depan dan kata hubung). Pada bagian atas teks diberi tulisan DAFTAR TABEL dengan huruf kapital yang ditempatkan di tengah, tercetak tebal, dan tanpa titik. Kata *Halaman* diketik satu setengah spasi di bawah kata DAFTAR TABEL dan ditempatkan di pojok kanan. Daftar tabel diperlukan jika tabel berjumlah tiga tabel atau lebih. Contoh halaman daftar tabel dapat dibaca pada Lampiran 15.

l. Daftar Gambar

Daftar gambar memuat nomor gambar, judul gambar, dan nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Judul gambar yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antarjudul gambar diketik dengan jarak satu setengah spasi. Hanya huruf pertama setiap kata pada judul gambar yang diketik

dengan huruf kapital, kecuali kata tugas (kata depan dan kata hubung). Pada bagian atas teks diberi tulisan DAFTAR GAMBAR dengan huruf kapital yang ditempatkan di tengah, cetak tebal, dan tanpa titik. Kata *Halaman* diketik satu setengah spasi di bawah kata DAFTAR GAMBAR dan ditempatkan di pojok kanan. Daftar gambar diperlukan diperlukan jika tabel berjumlah tiga tabel atau lebih. Contoh halaman daftar gambar dapat dibaca pada Lampiran 15.

m. Daftar Lampiran

Daftar lampiran memuat nomor lampiran, judul lampiran, dan nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Judul lampiran yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antarjudul lampiran diketik dengan jarak satu setengah spasi. Hanya huruf pertama setiap kata pada judul lampiran yang diketik dengan huruf kapital, kecuali kata tugas (kata depan dan kata hubung). Pada bagian atas teks diberi tulisan DAFTAR LAMPIRAN dengan huruf kapital yang ditempatkan di tengah dan tanpa titik. Kata *Halaman* diketik satu setengah spasi di bawah tulisan DAFTAR LAMPIRAN dan ditempatkan di pojok kanan. Daftar lampiran diperlukan jika lampiran berjumlah tiga atau lebih. Lampiran dibuat sesuai urutan penyebutannya dalam naskah tesis. Jika tidak disebut atau dirujuk pada naskah maka tidak perlu diberikan lampiran. Contoh halaman daftar lampiran dapat dibaca pada Lampiran 16.

2. Bagian Inti

Struktur bagian inti tesis dibedakan ke dalam 9 desain. Terminologi desain digunakan untuk menyusun struktur bagian inti tesis. Peneliti dapat menggunakan terminologi sepanjang memenuhi kaidah ilmiah. Dalam pedoman ini struktur tesis disusun dengan asumsi 9 desain penelitian, yaitu kuantitatif, kualitatif, penelitian & pengembangan, *desain based research*, evaluasi, tindakan, analisis isi, pustaka, dan campuran. Secara umum struktur masing-masing pendekatan di bawah ini. Untuk tinjauan keilmuan tertentu yang lebih spesifik, pembimbing dapat menentukan desain dan struktur yang berbeda tanpa mengurangi substansi keilmiah penelitian.

A. Penelitian Kuantitatif

Struktur penelitian dengan desain kuantitatif adalah sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN
 - A. Latar Belakang Masalah
 - B. Identifikasi Masalah
 - C. Pembatasan Masalah
 - D. Rumusan Masalah
 - E. Tujuan Penelitian
 - F. Manfaat Penelitian
- BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS
 - A. Kajian Pustaka
 - B. Kerangka Berpikir
 - C. Hipotesis
- BAB III METODE PENELITIAN
 - A. Tempat dan Waktu Penelitian
 - B. Rancangan/Desain Penelitian
 - C. Variabel dan Definisi Operasional
 - D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling
 - E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
 - F. Teknik Analisis Data
 - G. Prosedur Penelitian
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
 - A. Hasil Penelitian
 - 1. Deskripsi Data
 - 2. Hasil Uji Persyaratan Analisis
 - 3. Hasil Uji Hipotesis
 - B. Pembahasan
- BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN
 - A. Simpulan
 - B. Implikasi
 - C. Saran

Penjelasan setiap bagian inti tesis tersebut diberikan dalam deskripsi di bawah ini.

a. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah diawali dengan identifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada antara kondisi yang diharapkan dan kondisi nyata serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan itu. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan tersebut dipaparkan secara singkat disertai identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Alternatif pemecahan masalah beserta rasionalnya dikemukakan pada bagian akhir dari paparan latar belakang masalah. Latar belakang juga mencakup isu-isu mendasar yang menunjukkan bahwa tema/topik/judul penelitian tersebut penting dan menarik untuk diteliti. Dalam latar belakang masalah ini perlu dipaparkan secara ringkas hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang

diteliti sehingga masalah yang dipilih mempunyai landasan berpijak yang lebih kokoh.

b. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah, kemudian diidentifikasi berbagai masalah penelitian yang muncul. Bagian ini memaparkan sejumlah permasalahan penelitian yang dapat muncul sehubungan dengan pemicu masalah penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah penelitian tersebut, peneliti akan menentukan masalah penelitian yang penting dan mendesak untuk dicari penyelesaiannya melalui penelitian.

c. Pembatasan Masalah

Berbagai masalah penelitian yang dikemukakan pada identifikasi masalah, selanjutnya dipilih untuk ditetapkan sebagai masalah penelitian yang diteliti pada tesis. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan supaya masalah dapat dijawab dan dikaji secara lebih spesifik dan mendalam.

Pemilihan masalah penelitian perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Masalah perlu dipecahkan melalui penelitian lapangan (*field research*).
- 2) Kebermaknaan atau keberartian (*significance*) pemecahan masalah.
- 3) Keaslian (*originality*).
- 4) Kelayakan (*feasibility*).

Jika masalah penelitian masih belum terfokus, maka dapat dilakukan pembatasan seperlunya, misalnya kapan dilaksanakan penelitian, variabel yang diteliti, klasifikasi variabel, dan hal-hal lain yang perlu dibatasi.

d. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya melalui pengujian secara empiris. Oleh karena itu, rumusannya berupa kalimat tanya yang lengkap dan rinci berkenaan dengan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti dan didasarkan pada pembatasan masalah. Rumusan masalah harus menampakkan variabel-variabel yang diteliti, sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subjek penelitian.

Dalam rumusan masalah perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Masalah penelitian dirumuskan secara spesifik dan operasional dengan indikator-indikator yang terukur.
- 2) Masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.
- 3) Masalah penelitian dirumuskan dengan kalimat sederhana dan mencerminkan masalah yang diteliti.
- 4) Masalah penelitian dirumuskan secara rasional sehingga secara akademik dapat diterima.

e. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada rumusan masalah. Tujuan penelitian disampaikan dalam bentuk kalimat pernyataan.

f. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan kegunaan hasil penelitian secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian secara teoritis berkenaan dengan pengembangan ilmu. Manfaat penelitian secara praktis berkenaan dengan pemecahan masalah aktual.

g. Kajian Pustaka

Kajian pustaka mencakup kajian terhadap teori-teori dan hasil penelitian yang relevan dengan masalah penelitian. Teori dapat diambil dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian, buku teks, makalah, dan publikasi resmi dari pemerintah atau lembaga lain.

Kajian pustaka meliputi: (1) identifikasi dan kajian teori yang relevan dengan variabel penelitian; (2) berbagai pendapat ahli yang telah dipublikasikan; dan (3) sintesis tentang variabel penelitian pada setiap akhir pembahasan suatu kajian teori.

Kajian pustaka menjelaskan hubungan antarvariabel, disusun secara sistematis dengan tujuan memberikan eksplanasi dan prediksi mengenai suatu fenomena. Kriteria kajian pustaka yang dimaksud harus dapat:

- 1) memberikan arah kerangka pemikiran penelitian;
- 2) membantu peneliti dalam mengkonstruksi hipotesis penelitian;
- 3) memberikan dasar atau landasan dalam menjelaskan dan memaknai data atau fakta yang telah terkumpul;
- 4) memfokuskan permasalahan penelitian secara logis dan runtut;

- 5) mengkonstruksi ide-ide yang diperoleh dari hasil penelitian, sehingga konsep dan wawasannya menjadi mendalam dan bermakna;
- 6) memberikan acuan berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan para ahli melalui teori yang telah digeneralisasi secara baik;
- 7) memberikan acuan untuk membangun konstruks variabel yang diteliti, cara mengukurnya, dan indikator pengukurannya; dan
- 8) mengaitkan dengan penyusunan instrumen penelitian berdasarkan konstruk dan indikator;

i. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada dasarnya merupakan argumentasi logis untuk sampai pada penemuan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Kerangka berpikir berguna untuk mengintegrasikan teori-teori dan hasil penelitian yang terpisah-pisah menjadi satu rangkaian utuh dengan menggunakan alur logis yang mengarah pada penemuan jawaban sementara atau hipotesis. Kerangka berpikir disampaikan dalam bentuk uraian (naratif).

j. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah yang sedang diteliti dan disampaikan dalam kalimat pernyataan. Hipotesis disusun berdasarkan teori-teori yang telah dikaji dan penelitian relevan, dengan kerangka berpikir tertentu. Fungsi hipotesis penelitian memberikan arah dan jalannya kegiatan penelitian yang dilakukan mulai dari penyusunan desain penelitian, penentuan kriteria dalam penyusunan instrumen penelitian, menetapkan indikator tentang aspek atau variabel yang diukur, dan menentukan teknik analisis data penelitian. Kriteria hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) disusun dalam kalimat yang menyatakan hubungan antarvariabel;
- 2) dilandasi argumentasi logis berdasarkan teori atau pengalaman;
- 3) dapat diuji menggunakan data empirik; dan
- 4) disusun dalam kalimat yang singkat dan jelas.

k. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian diungkapkan secara spesifik. Waktu penelitian diperhitungkan mulai konsultasi pengajuan judul sampai dengan penulisan publikasi hasil penelitian selesai. Waktu penelitian disajikan secara naratif dan dalam bentuk *Gantt chart* (salah satu jenis dari *bar chart*). Contohnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Penelitian Kuantitatif

Jenis Kegiatan	Bulan									
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt
1. Persiapan penelitian										
a. Mengurus perizinan	■									
b. Koordinasi dengan kepala sekolah dan guru	■									
c. Menyusun angket dan tes membaca			■							
d. Melakukan uji coba angket dan tes			■							
e. Menganalisis hasil uji coba dan merevisi angket dan tes			■							
f. Finalisasi dan penggandaan angket dan tes				■						
2. Pelaksanaan penelitian										
a. Pelaksanaan pretes membaca dan pengukuran minat baca				■						
b. Pelaksanaan eksperimen				■	■	■				
c. Pelaksanaan postes						■	■			
d. Analisis data hasil eksperimen							■			
3. Penyusunan laporan							■	■		
4. Publikasi hasil penelitian							■	■		
5. Pelaksanaan ujian dan revisi									■	■

l. Populasi, Sampel, dan Sampling

Populasi berikut karakteristiknya harus disebutkan. Populasi adalah semua individu atau unit atau peristiwa yang ditetapkan sebagai subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan merupakan wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri atau sifat yang

sama dengan populasinya dan harus representatif. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) yang dipakai harus sesuai dengan karakteristik populasi dan desain penelitian. Populasi dan *sampling* yang ditulis dalam laporan hanya populasi dan *sampling* yang benar-benar diterapkan dalam penelitian.

Pada penelitian kuantitatif, pengambilan sampel harus dilaksanakan secara random, dapat random murni, random kluster, random stratifikasi, atau gabungan dari jenis-jenis tersebut.

m. Rancangan atau Desain Penelitian

Rancangan atau desain penelitian memaparkan hubungan antarvariabel yang akan diteliti. Rancangan penelitian digunakan untuk menunjukkan jenis penelitian, terutama untuk penelitian eksperimental. Dalam penelitian eksperimental, rancangan penelitian yang dipilih adalah yang paling memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel lain yang diduga ikut berpengaruh terhadap variabel terikat. Pada penelitian noneksperimental, uraian dalam rancangan penelitian berisi penjelasan tentang jenis penelitian yang dilakukan ditinjau dari tujuan dan sifatnya, misalnya penelitian survai korelasional atau komparasi kausal. Selain itu, dalam bagian ini dijelaskan pula variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian, yang meliputi variabel bebas, variabel atribut/moderator, dan variabel terikat beserta definisi operasional dan skala variabel.

n. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dikemukakan teknik/cara memperoleh data serta instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data semua variabel penelitian (variabel terikat dan variabel bebas atributif).

Jika instrumen dibuat sendiri, pada proposal penelitian, perlu diuraikan langkah-langkah pembuatan dan langkah-langkah uji coba instrumennya. Langkah-langkah itu meliputi langkah untuk melakukan validasi, analisis butir (misalnya berdasar tingkat kesukaran dan daya bedanya) untuk memilih butir-butir yang baik, dan penghitungan estimasi koefisien reliabilitasnya. Validasi yang harus dilakukan adalah validasi isi. Lebih disukai kalau dilakukan juga validasi konstruksi menggunakan CFA (*confirmatory factor analysis*). Yang dihitung koefisien reliabilitasnya adalah instrumen yang dipakai untuk mengambil data, bukan instrumen yang diujicobakan. Mengingat banyak rumus yang dipakai untuk

menentukan tingkat kesukaran, daya beda, dan estimasi reliabilitas, metode atau rumus yang dipakai harus dituliskan.

Pada laporan penelitian, harus dituliskan langkah validasi yang telah dilakukan beserta saran-saran yang diberikan oleh validator, hasil analisis butir dan proses seleksi butir yang dilakukan sampai diperolehnya tes yang digunakan, dan hasil penghitungan estimasi reliabilitasnya. Perhitungan karakteristik butir dan instrumen diletakkan pada lampiran. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa instrumen yang dibuat sudah dapat digunakan (valid, reliabel, dan terdiri dari butir-butir yang baik) untuk mengambil data penelitian.

o. Teknik Analisis Data

Pada bagian ini dikemukakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data berkenaan dengan pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis penelitian. Rancangan penelitian dan rumusan hipotesis menentukan teknik statistik yang digunakan. Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan atau mencapai tujuan penelitian. Uraian tentang teknik analisis data mencakup penjelasan mengenai deskripsi data, uji persyaratan analisis, dan uji hipotesis. Pada bagian ini rumus-rumus perhitungan ataupun rumus-rumus statistik yang digunakan untuk uji persyaratan analisis dan menguji hipotesis atau menganalisis data harus dituliskan. Pada bagian akhir penjelasan analisis data dikemukakan rumusan hipotesis statistik.

p. Deskripsi Data

Pada bagian ini dikemukakan hasil pengolahan data setiap variabel dengan teknik statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi, nilai rerata (*mean*), nilai yang paling menonjol (*modus*), nilai tengah (*median*), dan simpangan baku (deviasi standar). Distribusi frekuensi dapat disajikan dalam bentuk tabel, histogram, dan poligon. Rincian data setiap anggota sampel dimuat dalam lampiran.

q. Uji Persyaratan Analisis

Analisis data pada penelitian kuantitatif biasanya menggunakan teknik analisis statistik inferensial. Oleh karena itu, data yang dianalisis perlu diuji terlebih dahulu (uji persyaratan analisis) dengan uji statistik yang dibedakan menjadi dua, yaitu (1) untuk penelitian komparatif pengujian persyaratan minimal meliputi uji normalitas

populasi dan homogenitas variansi dan (2) untuk penelitian korelasional minimal mencakup uji normalitas, linearitas dan keberartian/signifikansi regresi.

r. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada dasarnya merupakan langkah untuk menguji diterima atau tidaknya pernyataan yang dikemukakan dalam perumusan hipotesis (hipotesis statistik). Hipotesis statistik diterima apabila hasil perhitungan lebih kecil dari pada nilai pada tabel. Sebaliknya, hipotesis statistik ditolak apabila hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai pada tabel. Dalam pengujian setiap hipotesis harus dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pengujian hasil analisis data

Pengujian hasil analisis data pada penelitian korelasi dimulai dengan menentukan persamaan garis regresi, uji signifikansi garis regresi, uji linearitas dan keberartian/signifikansi regresi dilengkapi Tabel Analisis Regresi, dilanjutkan dengan menentukan koefisien korelasi dan mencari kontribusi. Pengujian hasil analisis data pada penelitian komparasi dimulai dengan penyajian data hasil uji komparasi dan tabel ringkasan Anava atau Anacova. Jika pada rancangan faktorialnya terdapat tiga baris (kolom) atau lebih, jika hipotesis nol perbandingan antarbaris (kolom) ditolak, maka perlu dilakukan uji lanjut antarbaris (kolom). Jika terdapat interaksi antarvariabel harus dilanjutkan dengan analisis uji lanjut dengan *Uji Tukey* atau *Uji Scheffe* atau uji lainnya.

Analisis data empirik dalam pengujian hipotesis penelitian kuantitatif didasarkan pada penalaran induktif, artinya hasil analisis data pada anggota sampel digunakan untuk memperoleh simpulan yang diberlakukan terhadap seluruh anggota populasi. Banyaknya kegiatan analisis data dilakukan sesuai dengan jumlah hipotesis yang telah dirumuskan. Hasil analisis data yang dilaporkan adalah koefisien hasil perhitungan saja, sedangkan proses perhitungan selengkapnya ditulis pada lampiran. Koefisien hasil perhitungan tersebut diinterpretasikan dalam bahasa statistik.

2) Pembahasan hasil analisis data

Pengujian hasil analisis data dibahas dengan menggunakan bahasa ilmiah sesuai bidang studi yang diteliti berdasarkan konsep-konsep yang telah

dikemukakan yang didukung dengan teori yang relevan. Pembahasan pada dasarnya adalah pemberian analisis peneliti terhadap temuan penelitiannya, dikaitkan dengan teori-teori yang ada, hipotesis yang dikemukakan, dan hasil-hasil penelitian relevan. Uraian pembahasan bukan sekedar mengulangi temuan penelitian.

r. Luaran Penelitian

Peneliti wajib menuliskan luaran penelitian yang berupa publikasi hasil penelitian yang telah dilakukan, baik pada seminar maupun pada jurnal hasil penelitian.

s. Simpulan

Simpulan penelitian adalah jawaban dari rumusan masalah yang dikemukakan di depan. Simpulan penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan dalam kerangka teori keilmuan yang didukung oleh penemuan dalam penelitian yang berupa data empirik.

t. Implikasi

Berdasarkan simpulan penelitian dikaji implikasi/dampak yang dapat ditimbulkan. Implikasi mencakup implikasi teoretis dan implikasi praktis. Implikasi teoretis berisi penjelasan terhadap perkembangan ilmu. Implikasi praktis berisi penerapan hasil penelitian dalam pemecahan masalah dan pelaksanaan kebijakan yang terkait. Kajian implikasi hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikembangkan lebih lanjut berdasarkan argumentasi yang mengacu pada teori-teori keilmuan yang ada atau penemuan-penemuan penelitian lain yang relevan.

u. Saran

Pada dasarnya saran dibuat berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan implikasi yang ditimbulkan. Saran berisi pemecahan masalah yang diteliti atau tindak lanjut dari hasil penelitian. Saran yang baik bersifat operasional dalam pengertian spesifik dan aplikatif. Saran yang spesifik adalah saran yang secara jelas menyebutkan pihak yang dituju. Saran yang aplikatif adalah saran yang secara jelas menyampaikan cara melaksanakan hal yang disarankan sehingga orang yang hendak melaksanakan saran tersebut tidak mengalami kesulitan mengimplementasikannya. Perlu dicatat, saran harus berdasar kepada temuan penelitian.

B. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif berusaha mengungkap realitas atau kebenaran dibalik gejala yang terekam secara inderawi dalam paradigma interpretif. Kadang-kadang penelitian ini disebut sebagai penelitian kualitatif. Ada beberapa tradisi dalam paradigma ini antara lain etnografi, fenomenologi, *grounded theory*, dan studi kasus. Mahasiswa yang melakukan penelitian kualitatif harus mampu memilih salah satu dari tradisi dari penelitian interpretif ini. Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah sebagai instrumen kunci di samping instrumen pendukung lainnya seperti pedoman wawancara, panduan observasi, atau alat-alat rekam audio dan video.

Penelitian kualitatif pada umumnya bersifat deskriptif dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif untuk menemukan konsep, teori, atau bahkan filosofi yang berbasis pada data (*grounded on data*). Melalui proses reduksi, data bisa menjadi konsep, dan selanjutnya melalui tahap teoretisasi konsep-konsep tersebut dikelompokkan, diintegrasikan, dan dikomparasikan sehingga menjadi teori. Selanjutnya apabila peneliti ingin menemukan prinsip-prinsip perlu ada upaya abstraksi lebih lanjut sehingga menghasilkan prinsip-prinsip/azas atau filosofi.

Laporan penelitian kualitatif secara umum, disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri ilmiah. Unsur-unsur yang termuat pada bagian inti tesis yang berupa penelitian kualitatif adalah sebagai berikut

Struktur bagian inti tesis dengan pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Fokus Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

- A. Kajian Pustaka
- B. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Latar Penelitian
- B. Bentuk dan Strategi Penelitian

- C. Data dan Sumber Data Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Validitas Data
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Hasil Penelitian
- B. Temuan Penelitian
- C. Pembahasan

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

Setiap bagian inti tesis tersebut dideskripsikan sebagai berikut ini.

a. Latar Belakang

Pada dasarnya latar belakang merupakan deskripsi yang dikemukakan secara singkat, lugas, dan berisi sebagai berikut.

- 1) Kesenjangan antara kondisi yang ada di kancah atau lapangan penelitian (*what is*) dan harapan yang seharusnya dicapai (*what should be*). Dengan kata lain, terdapat kesenjangan antara problematika empiris dan problematika teoretis. Sementara itu, penjelasan problematika diungkapkan dari yang umum menuju yang khusus, semacam piramida terbalik.
- 2) Fenomena-fenomena yang menjadi masalah penelitian dan diasumsikan telah menimbulkan kesenjangan problematik antara *what is* dan *what should be*. Fenomena tersebut hanya dideskripsikan saja, tanpa harus dianalisis, karena proses analisis dalam penelitian ini akan dilakukan setelah peneliti memperoleh data dari kancah atau lapangan.
- 3) Fenomena dalam penelitian kualitatif selalu dalam konteks jamak.

b. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menjelaskan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang hendak diungkapkan dalam penelitian.

c. Rumusan Masalah

Permasalahan dirumuskan dalam kalimat tanya. Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif yang bersifat holistik, induktif, dan naturalistik, maka permasalahan yang dikemukakan harus melalui studi pendahuluan di lapangan.

d. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada rumusan masalah. Tujuan penelitian disampaikan dalam bentuk kalimat pernyataan.

e. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian harus memuat dua hal, yaitu manfaat teoretis dan praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan upaya pemecahan masalah penelitian. Manfaat teoretis (akademis) adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan. Manfaat praktis adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunaannya. Manfaat penelitian dapat dikemukakan secara aplikatif atau praktis, bisa dikaitkan dengan konteks: (1) aplikasi keilmuan terhadap bidang pendidikan dan bidang lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian; (2) masukan terhadap lembaga setempat, misalnya pemerintah daerah dalam mengelola kepariwisataan daerah; dan (3) kehidupan manusia.

e. Kajian Pustaka

Kajian pustaka mencakup kajian terhadap teori-teori dan hasil penelitian yang relevan dengan masalah penelitian. Teori dapat diambil dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian, buku teks, makalah, dan publikasi resmi dari pemerintah atau lembaga lain.

Dalam membuat kajian pustaka peneliti perlu memperhatikan beberapa aspek sebagai berikut.

- 1) Kajian pustaka selalu dikaitkan dengan landasan teori, yaitu teori-teori yang digunakan untuk menganalisis suatu objek atau fenomena yang akan diteliti. Kajian harus diungkapkan secara holistik dalam jaringan kesatuan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti melakukan penggabungan antara kajian pustaka dengan kerangka teoretik.
- 2) Kajian teoretik merupakan kajian terhadap pengetahuan ilmiah yang sudah ada. Kajian teoretik yang disajikan umumnya dari *grand theory* berasal dari lingkup ilmu-ilmu sosial, apabila lingkup penelitian yang dikaji berkaitan dengan

masalah sosial. Sebaliknya, *grand theory* berasal dari lingkup ilmu pendidikan, apabila lingkup penelitian yang dikaji berkaitan dengan masalah pendidikan.

- 3) Kajian pustaka sebagai kerangka kerja konseptual dan teoretis yang merupakan landasan untuk memulai melakukan *interview* terhadap sejumlah informan. Di samping itu, kajian pustaka dijadikan sumber untuk menyimpulkan penelitian berdasarkan pada data-data yang diperoleh dari sejumlah informan.
- 4) Kajian pustaka berbentuk asumsi, konsep dan proposisi. Asumsi, konsep, dan proposisi berperan bagi peneliti untuk menyusun pertanyaan studi, membuat kerangka berpikir, dan menganalisis data lapangan. Landasan tersebut akan memudahkan bagi peneliti untuk memperoleh data di lapangan.
- 5) Tidak memandang teori secara *apriori*. Teori yang disajikan dalam proposal dapat berbeda dengan teori-teori yang disajikan dalam laporan penelitian. Hal ini dapat terjadi karena sifat teori dalam penelitian kualitatif adalah spekulatif, yakni dapat berubah bergantung pada kondisi lapangan.

g. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah alur berpikir peneliti yang dipakai untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kerangka berpikir disajikan dalam bentuk naratif yang dapat dilengkapi dengan skema atau bagan.

h. Latar Penelitian

Latar penelitian berisi penjelasan mengenai lokasi, rentang waktu, subjek, konteks sosial, dan sebagainya yang terkait masalah penelitian yang sedang diteliti.

i. Bentuk dan Strategi Penelitian

Metode kualitatif menunjuk kepada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif, ungkapan, atau catatan peneliti dalam kegiatan observasi. Karakteristik utama penelitian kualitatif adalah memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan atau masalah-masalah yang aktual, dan menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki disertai interpretasinya. Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil, hal ini disebabkan oleh bagian-bagian yang sedang diteliti akan lebih mendalam apabila diamati dalam proses. Bentuk penelitian kualitatif secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia terhadap objek yang diteliti.

Strategi adalah cara dalam melaksanakan suatu proyek atau cara dalam mencapai tujuan. Ada beberapa strategi penelitian kualitatif, di antaranya adalah studi kasus, etnografi, fenomenologi, etnometodologi, *grounded theory*, dan metode biografi. Berikut penjelasan beberapa strategi penelitian kualitatif:

1) Studi Kasus.

Strategi ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Fokus studi kasus melekat pada paradigma yang bersifat naturalistik, holistik, kebudayaan, dan fenomenologi. Studi kasus lebih banyak digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, bagaimana dan mengapa, serta pada tingkat tertentu juga menjawab pertanyaan apa/apakah.

2) Etnografi

Strategi etnografi digunakan sebagai jawaban terhadap persoalan penting dalam antropologi budaya yang muncul berkaitan dengan bagaimana kita dapat melukiskan suatu kebudayaan yang dapat dibandingkan satu sama lain. Kebutuhan untuk menjelaskan gejala ini secara ilmiah dan sistematis telah mendorong pada ahli antropologi untuk melakukan studi perbandingan (*comparative study*).

3) Fenomenologi

Istilah fenomenologi memusatkan perhatian pada soal kesadaran (*consciousness*). Dalam pendekatan ini melibatkan pengujian yang teliti dan seksama pada kesadaran pengalaman manusia. Konsep utama dalam fenomenologi adalah makna, merupakan hal penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia.

4) Etnometodologi

Pendekatan etnometodologi merupakan kumpulan pengetahuan berdasarkan akal sehat dan rangkaian prosedur dan pertimbangan (metode) yang dengannya masyarakat biasa dapat memahami, mencari tahu, dan bertindak berdasarkan situasi yang dapat ditemukannya sendiri. Tujuan etnometodologi adalah mencari dasar-dasar yang mendukung terwujudnya interaksi sosial.

5) *Grounded Theory*

Pada penelitian kualitatif strategi ini, peneliti langsung terjun ke lapangan tanpa membawa rancangan konseptual, teori, dan hipotesis tertentu.

6) Strategi biografi

Penelitian kualitatif strategi biografi berusaha merekam kembali pengalaman individu yang terakumulasi. Biografi merupakan sejarah individual yang menyangkut berbagai tahap kehidupan dan pengalaman yang dialami dari waktu ke waktu. Biografi ini memiliki banyak varian, antara lain potret, profil, memoir, life history, autobiografi, dan diary. Varian semacam ini tidak hanya menunjukkan cara di dalam melihat pengalaman yang terakumulasi tersebut, tetapi juga memperlihatkan perluasan dari metode ini sebagai metode yang penting dalam penelitian sosial.

j. Data dan Sumber Data

Data penelitian kualitatif terdiri atas data primer dan data sekunder. Wujud data berupa informasi lisan, tulis, aktivitas, dan kebendaan. Data dapat bersumber dari informan, arsip, dokumen, kenyataan yang berproses, dan artefak. Peneliti perlu menjelaskan alasan menggunakan data dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian

k. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berisi tentang cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, misalnya wawancara, observasi, studi dokumen. Peneliti perlu menjelaskan alasan menggunakan teknik pengumpulan data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah meliputi: (1) wawancara mendalam (*in-depth interviewing*) atau wawancara bersifat *open ended*, (2) observasi terhadap kawasan yang hendak diteliti, dan (3) Analisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak diteliti.

l. Validitas Data

Validitas data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses uji kesahihan data-data penelitian. Uji kesahihan data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui: (1) triangulasi data, (2) triangulasi teori, (3) triangulasi metode, dan (4) triangulasi peneliti.

Keempat triangulasi harus digunakan untuk uji kesahihan data-data penelitian, dan menghindari bias terhadap permasalahan yang dikaji dalam metode penelitian kualitatif. Jika reliabilitas diperlukan oleh peneliti, maka peneliti perlu: (1) mengembangkan *member check* dan (2) mengembangkan data base. Namun demikian, reliabilitas data dapat diabaikan karena dalam penelitian kualitatif yang utama adalah uji kesahihan data. Peneliti perlu menjelaskan alasan menggunakan teknik triangulasi data penelitian.

m. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif banyak bentuk analisis, dan masing-masing pakar penelitian berbeda dalam aplikasinya. Bentuk analisis kualitatif itu meliputi:

- 1) Analisis interaktif dan analisis mengalir yang diajukan oleh Miles & Huberman (2014) dalam *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Analisis interaktif maupun analisis mengalir dapat digunakan dalam penelitian studi kasus.
- 2) Analisis komparasi konstan biasanya digunakan dalam Grounded Research. Dalam model penelitian ini peneliti diharapkan menghasilkan teori baru. Cara tersebut sudah dilakukan oleh Clifford Geertz ketika meneliti di Kota Pare, Kediri, dengan menelorkan teori bahwa dalam masyarakat Jawa terbagi dalam tiga golongan, yakni priyayi, santri, dan abangan.
- 3) Analisis domain adalah analisis yang dikemukakan oleh Spradley (1980) dalam *Participant Observation*. Dalam analisis ini meliputi beberapa tahapan yang harus dilalui peneliti hingga memperoleh simpulan akhir.
- 4) Analisis *Pattern Matching* adalah analisis yang dikemukakan oleh Robert K. Yin dalam *Case Study: Design and Methods*. Robert K. Yin berpendapat bahwa analisis ini cocok untuk penelitian studi kasus yang berkaitan dengan masalah kesehatan dan organisasional

n. Deskripsi Hasil Penelitian

Paparan data sesuai dengan topik-topik penelitian yang disajikan pada fokus penelitian, yang diperoleh dari berbagai sumber data dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi serta analisis dokumen. Deskripsi data dapat ditulis dalam satu subbab tersendiri. Judul bab menyesuaikan dengan temuan penelitian.

o. Temuan Penelitian

Bagian ini menguraikan data dan hasil temuan yang diperoleh berdasar analisis yang dilakukan. Temuan penelitian disajikan dalam bentuk kategori, sistem klasifikasi, tipologi, pola, tema yang berasal dari data.

q. Pembahasan

Pembahasan berisi analisis yang mengkaitkan temuan penelitian dengan teori-teori terdahulu dan hasil penelitian relevan. Berdasarkan pembahasan dapat dirumuskan teori baru atau model baru yang diperoleh dari penelitian.

r. Luaran Penelitian

Peneliti wajib menuliskan luaran penelitian yang berupa publikasi hasil penelitian yang telah dilakukan, baik pada seminar maupun pada jurnal hasil penelitian.

s. Simpulan

Bagian ini merupakan jawaban permasalahan penelitian. Simpulan dinyatakan dalam paragraf secara singkat dan tepat berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Simpulan pada tesis harus mencerminkan hasil dialog secara kritis antara teori dan temuan lapangan. Simpulan memuat rumusan-rumusan jawaban dari pertanyaan studi (rumusan masalah) dengan bukti-bukti pokok yang telah ditemukan oleh peneliti. Implikasi memuat implikasi teoretis dan praktis yang diperoleh dari temuan studi.

t. Implikasi

Implikasi berisi konsekuensi logis dari simpulan penelitian. Implikasi memuat implikasi teoretis dan praktis yang diperoleh dari temuan studi.

u. Saran

Saran diajukan berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian. Saran penelitian mengungkap tentang pengembangan (perluas rumusan masalah) atau per dalam fokus penelitian. Saran memuat usulan atau langkah operasional sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yang dilakukan.

C. Penelitian Pengembangan

Tesis yang ditulis berdasarkan hasil kerja pengembangan menuntut format dan sistematika yang berbeda dengan tesis yang ditulis berdasarkan hasil penelitian

karena karakteristik kegiatan pengembangan dan kegiatan penelitian tersebut berbeda.

Kegiatan penelitian pada dasarnya berupaya mencari jawaban terhadap suatu permasalahan, sedangkan kegiatan pengembangan berupaya menerapkan temuan atau teori untuk memecahkan suatu permasalahan

Gall, Gall, dan Borg (2003: 569) mendefinisikan penelitian dan pengembangan (R & D) dalam bidang pendidikan sebagai model penelitian pengembangan yang mengadaptasi pengembangan produk industri. Temuan penelitian digunakan untuk merancang produk dan prosedur baru, yang kemudian secara sistematis diuji, dievaluasi, dan disempurnakan sampai hasilnya dapat memenuhi kriteria, misalnya ditinjau dari kepraktisan dan keefektifannya. Kepraktisan pada dasarnya melihat kemudahan penggunaan. Keefektifan pada dasarnya melihat apakah pengembangan produk dapat mencapai tujuannya. Jika tujuan pengembangan produk, misalnya, adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, maka melihat keefektifan adalah melihat apakah produk yang dihasilkan telah benar-benar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Senada dengan pengertian di atas, Borg dan Gall (1983: 772) melihat penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan sebagai proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk yang digunakan dalam dunia pendidikan. Langkah-langkah penelitian ini biasanya disebut sebagai siklus penelitian pengembangan atau *research and development* (R & D). Siklus ini meliputi mengkaji temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan, melakukan pengujian baik secara keilmuan maupun secara operasional di lapangan, dan merevisi untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap uji coba lapangan. Dalam metode penelitian R & D, siklus ini diulang sampai data lapangan menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi kelayakan (kriteria) yang ditetapkan. Jika telah berhasil dikembangkan produk yang telah memenuhi kelayakan, maka peneliti masih harus membuktikan bahwa produk yang dikembangkannya lebih unggul daripada produk yang biasa digunakan di lapangan.

Dijelaskan oleh Borg dan Gall (1983: 772) bahwa istilah *product* merujuk tidak hanya pada objek material, seperti buku teks, film pembelajaran, dan lain-lain,

tetapi juga prosedur dan proses, seperti metode pembelajaran atau metode untuk mengorganisasi pembelajaran

Struktur bagian inti tesis dengan pendekatan Penelitian & Pengembangan adalah sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN
 - A. Latar Belakang Masalah
 - B. Rumusan Masalah
 - C. Tujuan Penelitian
 - D. Manfaat Penelitian
 - E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan
 - F. Spesifikasi Produk
- BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR
 - A. Kajian Pustaka
 - B. Kerangka Berpikir
- BAB III METODE PENELITIAN
 - A. Jenis Penelitian
 - B. Prosedur Penelitian
 - 1. Tahap Pendahuluan
 - 2. Tahap Pengembangan
 - 3. Tahap Pengujian
- BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
 - A. Hasil Studi Pendahuluan
 - B. Pengembangan Produk
 - 1. Penyusunan Rancangan Produk
 - 2. Penyusunan Prototipe Produk
 - 3. Hasil Uji Coba Produk
 - C. Pengujian Produk
 - D. Pembahasan
- BAB V SIMPULAN DAN SARAN
 - A. Simpulan
 - B. Implikasi
 - C. Saran

Penjelasan dari setiap bagian inti tesis tersebut diberikan dalam deskripsi di bawah ini.

a. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah mengungkapkan konteks pengembangan proyek dalam masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, uraian perlu diawali dengan identifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada antara kondisi nyata dengan kondisi ideal, serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan-kesenjangan tersebut. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan itu perlu dipaparkan secara singkat disertai dengan identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya.

Alternatif yang ditawarkan sebagai pemecah masalah beserta rasionalnya dikemukakan pada bagian akhir dari paparan latar belakang masalah. Untuk selanjutnya, dari berbagai alternatif penyelesaian tersebut, berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, dipilih salah satu alternatif yang dipakai sebagai topik/judul penelitian.

b. Rumusan Masalah

Sebagai penegasan atas uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, pada bagian ini perlu dikemukakan rumusan spesifik dari masalah yang hendak dipecahkan. Rumusan masalah pengembangan produk hendaknya dikemukakan secara singkat, padat, jelas, dapat diungkapkan dengan kalimat pertanyaan seperti dalam rumusan masalah penelitian.

c. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan bertolak dari masalah yang akan dipecahkan dengan menggunakan alternatif yang telah dipilih. Arahkan rumusan tujuan penelitian ke pencapaian kondisi ideal seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah.

e. Manfaat Penelitian

Bagian ini sering dikacaukan dengan tujuan pengembangan. Tujuan pengembangan mengungkapkan upaya pencapaian kondisi yang ideal, sedangkan manfaat penelitian mengungkapkan argumentasi tentang perlunya perubahan kondisi nyata ke kondisi ideal. Dengan kata lain, pentingnya pengembangan mengungkapkan mengapa masalah yang ada perlu dan mendesak untuk dipecahkan.

Dalam bagian ini diharapkan juga terungkap kaitan antara urgensi pemecahan masalah dengan konteks permasalahan yang lebih luas. Pengaitan ini menjelaskan bahwa pemecahan suatu masalah yang konteksnya mikro benar-benar dapat memberi sumbangan bagi pemecahan masalah lain yang konteksnya lebih luas.

f. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dalam pengembangan merupakan landasan pijak untuk menentukan karakteristik produk yang dihasilkan dan pembenaran pemilihan model serta prosedur pengembangannya. Asumsi hendaknya diangkat dari teori-teori yang

teruji sah, pandangan ahli, atau data empiris yang relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan dengan menggunakan produk yang akan dikembangkan.

Keterbatasan pengembangan mengungkapkan keterbatasan dari produk yang dihasilkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, khususnya untuk konteks masalah yang lebih luas. Paparan ini dimaksudkan agar produk yang dihasilkan dari kegiatan pengembangan ini disikapi hati-hati oleh pengguna sesuai dengan asumsi yang menjadi pijakannya dan kondisi pendukung yang perlu tersedia dalam memanfaatkannya.

h. Kajian Pustaka

Bagian ini mengungkapkan kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau dalam mengembangkan produk yang diharapkan. Kerangka acuan disusun berdasarkan kajian berbagai aspek teoretik dan empiris yang terkait dengan permasalahan dan upaya yang akan ditempuh untuk memecahkannya. Uraian-uraian dalam bab ini diharapkan menjadi landasan teoretik mengapa masalah itu perlu dipecahkan dan mengapa cara pengembangan produk tersebut dipilih

Kajian teoretik mengenai model dan prosedur yang akan digunakan dalam pengembangan juga perlu dikemukakan dalam bagian ini, khususnya dalam rangka memberikan pembenaran terhadap produk yang akan dikembangkan.

Pada bagian ini juga memberikan gambaran tentang kaitan upaya pengembangan dengan upaya-upaya lain yang mungkin sudah pernah ditempuh oleh ahli lain untuk mendekati permasalahan yang sama atau relatif sama. Dengan demikian, upaya pengembangan yang akan dilakukan memiliki landasan empiris yang mantap.

Kajian teori menghasilkan produk sementara (teoretik, konseptual, rasional, hipotetik) yang harus diuji di lapangan secara empiris.

j. Kerangka Berpikir

Pada bagian ini harus dijelaskan secara teoretik bagaimana produk yang dikembangkan dapat mencapai tujuannya. Misalnya, jika pada rumusan masalah dinyatakan ingin mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, maka harus dijelaskan secara teoretik bagaimana

sintaks-sintaks yang dibangun dapat memberikan kontribusi untuk peningkatan kemampuan berpikir kreatif.

k. Jenis Penelitian

Pada bagian ini dituliskan jenis penelitian yaitu penelitian dan pengembangan, dan deskripsi singkat dari jenis penelitian itu.

l. Prosedur Penelitian

Bagian ini memuat tahapan prosedur (langkah-langkah) pengembangan yang akan digunakan. Tahap-tahap yang akan dilakukan dalam melakukan pengembangan, bergantung pada referensi yang digunakan. Namun secara garis besar, pada tahap ini dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu: Tahap I: Tahap Pendahuluan, Tahap II: Tahap Pengembangan, Tahap III: Tahap Pengujian, dan Tahap IV: Tahap Diseminasi. Prosedur tersebut dinyatakan dalam sebuah diagram alir (*flow-chart*) yang mudah dibaca.

Tahap I: Tahap Pendahuluan

- (1) Pada tahap pendahuluan, dilakukan suatu riset awal. Riset ini, biasanya, dilakukan dengan menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Riset awal ini sudah harus dilakukan sebelum mahasiswa menulis proposalnya. Tujuan utama riset awal ini adalah untuk memotret kesenjangan yang ada yang memungkinkan dilakukannya pengembangan suatu produk.
- (2) Langkah selanjutnya adalah melakukan kajian pustaka yang diperlukan untuk mengembangkan produk.
- (3) Pada tahap pendahuluan dapat dilakukan kegiatan untuk melakukan analisis kebutuhan.
- (4) Tahap pendahuluan ini diakhiri dengan deskripsi mengenai produk yang akan dikembangkan.

Studi pendahuluan sebaiknya sudah dilakukan sebelum proposal penelitian ditulis.

Tahap II: Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan meliputi: (a) pengembangan rancangan pembuatan produk, (b) pembuatan prototipe produk, dan (c) uji coba produk.

- (a) Pengembangan rancangan pembuatan produk

(1) Pembuatan Rancangan Produk

Langkah pertama adalah pembuatan rancangan produk. Pembuatan rancangan produk mengacu kepada teori keilmuan yang terkait dengan produk tersebut. Misalnya, untuk membuat rancangan pembelajaran, dapat mengacu kepada model Dick dan Carey.

Dalam bagian ini perlu dikemukakan secara singkat struktur model yang digunakan sebagai dasar pengembangan produk. Apabila model yang digunakan merupakan adaptasi dari model yang sudah ada, maka pemilihannya perlu disertai dengan alasan, komponen-komponen yang disesuaikan, serta kekuatan dan kelemahan model itu.

Apabila model yang digunakan dikembangkan sendiri, maka informasi yang lengkap mengenai setiap komponen dan kaitan antarkomponen dari model itu perlu dipaparkan. Perlu diperhatikan bahwa uraian model diupayakan secara operasional sebagai acuan dalam pengembangan produk.

(2) Validasi Rancangan Produk

Validasi rancangan merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk memenuhi kelayakan atau tidak. Dalam tahap ini validasi masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta dilapangan. Validasi rancangan produk dapat dilakukan menggunakan beberapa pakar.

(3) Revisi Rancangan Produk

Dalam bagian ini diuraikan deskripsi perbaikan yang dilakukan terhadap produk yang dikembangkan mengacu pada saran para pakar pada tahap validasi desain. Jika perbaikan rancangan produk telah disetujui oleh para pakar, maka langkah selanjutnya adalah pembuatan produk prototipe.

(b) Pembuatan prototipe produk (purwarupa)

Berdasarkan rancangan yang telah dibuat, dibuat prototipe produk. Prototipe produk harus divalidasikan kepada para pakar untuk memperoleh perbaikan. Setelah perbaikan dilakukan terhadap prototipe produk, prototipe produk tadi siap diujicobakan.

(c) Uji Coba Prototipe Produk

Uji coba prototipe produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan kelayakan produk, misalnya

tingkat keefektifan, efisiensi, daya tarik, dan hal-hal lain yang perlu dipenuhi oleh produk baru yang hendak dihasilkan.

Dimungkinkan terdapat beberapa nama atau jenis uji coba, misalnya dengan nama uji coba perseorangan, uji coba skala terbatas, dan uji coba skala luas atau dengan nama uji coba perseorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji lapangan. Satu jenis atau nama uji coba harus dilakukan berulang-ulang sampai dengan dipenuhinya kriteria dan/atau tujuan yang diinginkan pada uji coba tersebut.

Jika seluruh kegiatan uji coba telah selesai dilakukan, berarti peneliti sudah mendapatkan produk yang layak (baik) menurut persyaratan dan/atau spesifikasi dan/atau kriteria yang telah ditetapkan. Namun demikian, penelitian belum selesai. Peneliti harus membuktikan bahwa produk baru yang telah dihasilkan lebih baik/unggul/ampuh dari produk lama yang pada Bab Pendahuluan dikatakan sebagai penyebab diperlukannya dilakukan pengembangan.

Pada **setiap** nama atau jenis uji coba produk perlu diungkapkan, paling tidak, hal-hal berikut: (1) Tujuan Uji Coba, (2) Rancangan Penelitian, (3) Populasi dan Sampel (atau Subjek Penelitian), (4) Jenis dan Sumber Data, (5) Teknik Pengumpulan Data, (6) Instrumen dan Langkah Uji Coba Instrumen (bila diperlukan), (7) Teknik Analisis Data, dan (8) Evaluasi dan Revisi Produk. Perlu ditekankan lagi bahwa suatu uji coba perlu dilakukan berulang-ulang sampai dengan dipenuhinya tujuan dan/atau kriteria yang ditetapkan.

Tahap III : Tahap Pengujian Produk

Setelah diperoleh produk yang layak melalui serangkaian uji coba, maka perlu dilakukan langkah terakhir yaitu langkah pengujian produk. Tujuan dari pengujian produk adalah menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan lebih unggul (lebih baik) dibandingkan dengan produk lama yang biasa digunakan. Pada tahap ini digunakan penelitian eksperimental. Prinsip-prinsip penelitian eksperimental harus digunakan secara tertib, mengacu kepada jenis penelitian kuantitatif yang telah dijelaskan di atas.

D. Penelitian Evaluasi

Evaluasi adalah sebuah kegiatan pengumpulan data atau informasi untuk dibandingkan dengan kriteria, kemudian diambil simpulan. Simpulan inilah yang disebut sebagai hasil evaluasi. Penelitian evaluatif bermaksud mengumpulkan data

tentang implementasi kebijakan. Tujuan evaluasi itu untuk mengetahui keterlaksanaan kebijakan, bukan hanya pada simpulan sudah terlaksana dengan baik atau tidaknya, tetapi ingin mengetahui kalau belum baik implementasinya, apa yang telah menyebabkan, dimana letak kelemahannya, dan kalau lemah apa penyebabnya. Dengan kata lain, penelitian evaluatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari atau menemukan titik-titik lemah dari implementasi yang mungkin juga letak kelemahannya pada kebijakan.

Kegiatan yang akan dievaluasi selalu merupakan sebuah kesatuan. Dengan kata lain, semua kegiatan yang akan dievaluasi merupakan sebuah sistem. Sistem adalah sebuah kesatuan yang terdiri atas beberapa unsur yang kait-mengait menuju tercapainya tujuan sistem. Kegiatan atau program yang menjadi objek penelitian evaluatif selalu merupakan sebuah sistem karena keberhasilan kegiatan selalu didukung oleh beberapa faktor.

Dalam melaksanakan penelitian evaluatif, peneliti diharapkan dapat berpikir sistemik, artinya memandang objek yang diteliti sebagai sebuah sistem. Sebuah unit terdiri atas beberapa komponen yang kait-mengait dan bekerja sama untuk mencapai tujuan. Komponen adalah faktor-faktor yang merupakan pendukung tercapainya tujuan.

Untuk melaksanakan penelitian evaluatif, peneliti harus mengidentifikasi komponen objek sebagai sebuah sistem. Contoh dalam bidang pendidikan, secara umum, untuk memahami faktor-faktor yang berpengaruh pada tingginya prestasi belajar siswa dapat digambarkan dalam sebuah transformasi, yaitu proses pembelajaran yang bagannya menggambarkan adanya masukan, proses pengolahan, dan hasil proses.

Proses pembelajaran tersebut merupakan sebuah sistem yang komponen-komponennya terdiri atas (1) siswa, (2) guru, (3) materi, (4) sarana, (5) pengelolaan, dan (6) lingkungan. Keenam komponen tersebut bekerjasama membentuk sebuah proses, yang pada akhirnya menghasilkan sebuah produk berupa hasil pembelajaran. Dengan demikian jelaslah bahwa hasil sebuah kegiatan yang merupakan sebuah system tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi semua faktor secara bersama-sama.

Terdapat perbedaan antara penelitian evaluatif dan penelitian pada umumnya. Pada penelitian evaluatif harus ada program atau kebijakan atau ketentuan lainnya yang harus dievaluasi dan harus ada kriteria keberhasilan. Selain itu, pada evaluasi simpulan diambil setelah hasil analisis data dan pembahasan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan. Laporan evaluasi dapat menggunakan format kuantitatif atau format kualitatif, atau format campuran kuantitatif dan kualitatif, bergantung pada jenis data yang dikumpulkan dalam evaluasi tersebut

Struktur bagian inti tesis yang berupa Penelitian Evaluatif urutannya adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Deskripsi Program
- C. Pembatasan dan Rumusan Masalah
- D. Tujuan Evaluasi
- E. Manfaat Evaluasi

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

- A. Kajian Pustaka
- B. Kajian Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir

BAB III. METODE EVALUASI

- A. Jenis Evaluasi
- B. Model Evaluasi
- C. Tempat dan Waktu Evaluasi
- D. Populasi dan Sampel Evaluasi
- E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen
- F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Hasil Evaluasi
- B. Hasil Analisis dan Pembahasan
- C. Luaran Penelitian
- D. Rekomendasi

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

Penjelasan setiap bagian inti tesis tersebut diberikan dalam deskripsi di bawah ini.

a. Latar Belakang Masalah

Pada bagian ini peneliti menjelaskan harapan ideal yang ingin dicapai oleh suatu program yang akan dievaluasi sebagaimana tertera dalam Pedoman program tersebut. Selanjutnya menjelaskan perlu adanya penelitian untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan program seperti yang tertera dalam pedoman program. Jika ternyata tingkat ketercapaian belum sesuai harapan, perlu diteliti kesenjangan dan letak penyebab ketidaktercapaian tersebut.

b. Deskripsi Program

Pada bagian ini peneliti mengutip pedoman program yang akan dievaluasi, yaitu tujuan program yang ideal. Tujuan ini diharapkan dapat tercapai apabila semua komponen pendukung yang merupakan faktor penentu pencapaian tujuan sudah bekerja secara efektif.

c. Rumusan Masalah

Dalam membuat rumusan masalah, peneliti perlu mencermati semua butir yang sudah dituliskan dalam identifikasi masalah, atau tujuan khusus penelitian. Rumusan masalah dibuat dalam kalimat pertanyaan, menanyakan apakah setiap tujuan khusus dapat dicapai, dan kalau tidak di mana letak hambatannya. Seberapa efektif apa yang tertera dalam tujuan khusus kemudian menentukan masalah-masalah inti faktor-faktor pokok yang bersumber dari setiap komponen yang akan dievaluasi.

d. Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi mencakup tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum mendeskripsikan seberapa efektif suatu program sudah dilaksanakan. Tujuan khusus mendeskripsikan seberapa efektif kinerja masing-masing komponen sebagai faktor penting yang pendukung kelancaran proses dan pencapaian tujuan program.

e. Manfaat Evaluasi

Peneliti menjelaskan manfaat hasil evaluasi yang diperoleh setelah penelitian selesai. Hasil dan penelitian dapat diperkirakan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait seperti pelaksana program, pembuat program, serta sasaran program yang dievaluasi. Jika hasil penelitian menunjukkan gambaran yang baik, maka informasi

tentang keberhasilan tersebut dapat dipublikasikan agar dapat dijadikan masukan juga oleh pelaksana program sejenis.

f. Kajian Pustaka

Dalam bagian ini, peneliti harus mengacu pada pedoman atau acuan yang dikeluarkan oleh pembuat program. Selain itu, peneliti harus mencari teori pendukung yang terkait dengan keberhasilan dan kegagalan program. Akan sangat baik jika peneliti dapat menemukan laporan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan program yang sedang diteliti.

g. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan pembahasan hasil-hasil penelitian/evaluasi yang termuat dalam buku teks, jurnal, tesis, disertasi, prosiding, dan kegiatan ilmiah.

h. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur penalaran yang didasarkan pada masalah yang dievaluasi dan digambarkan dalam bentuk skema secara holistik dan sistematis. Dalam kerangka berpikir umumnya problema dan pendekatan teoretik akan muncul dalam skema kerangka berpikir. Gambaran kerangka berpikir semacam itu menunjukkan gambaran holistik dan sistematis

i. Jenis Evaluasi

Bagian ini menguraikan informasi tentang jenis evaluasi yang digunakan. Ada dua tipe utama penelitian evaluatif, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif lebih diarahkan pada evaluasi proses dan ditujukan untuk menyempurnakan atau memperbaiki program. Contoh dalam praktik pembelajaran adalah pelaksanaan ulangan harian atau ujian blok. Evaluasi sumatif lebih diarahkan pada evaluasi hasil, untuk menilai keefektifan dan keefisienan sehingga diperoleh simpulan program tersebut dilanjutkan atau dihentikan.

j. Model Evaluasi

Bagian ini mengemukakan model evaluasi yang dipilih. Pemilihan model evaluasi atau pendekatan penelitian didasarkan pada hal-hal sebagai berikut.

- 1) Tujuan evaluasi dan pertanyaan penelitian
- 2) Metode pengumpulan data
- 3) Hubungan antara evaluator dan administrator

- 4) Objek evaluasi
- 5) Subjek dalam program dan organisasi yang dievaluasi

Beberapa model-model evaluasi antara lain model evaluasi *Context Input Process Product (CIPP)*, Evaluasi Model UCLA, Model Brinkerhoff, Model Stake atau model Countenance. Secara umum, metode mengemukakan model penelitian yang digunakan dalam penelitian evaluatif tidak berbeda dengan metode penelitian yang lain. Satu hal yang perlu mendapat perhatian adalah bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian evaluatif harus betul-betul handal dan dapat dipercaya kebenarannya. Oleh karena itu, penelitian harus menyebutkan proses pemerolehan data yang benar dan akurat.

k. Tempat dan Waktu Evaluasi

Tempat penelitian diungkapkan secara spesifik. Waktu penelitian diperhitungkan mulai konsultasi pengajuan judul sampai dengan penulisan laporan hasil evaluasi selesai. Waktu penelitian disajikan secara naratif dan dalam bentuk *Gantt chart* (salah satu jenis dari *bar chart*).

l. Populasi dan Sampel Evaluasi

Populasi berikut karakteristiknya harus disebutkan. Populasi adalah semua individu atau unit atau peristiwa yang ditetapkan sebagai subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan merupakan wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri atau sifat yang sama dengan populasinya dan harus representatif. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) yang dipakai harus sesuai dengan karakteristik populasi dan desain penelitian. Populasi dan *sampling* yang ditulis dalam laporan hanya populasi dan *sampling* yang benar-benar diterapkan dalam penelitian. Namun demikian, penelitian evaluasi juga bisa bersifat studi kasus.

m. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Untuk pengumpulan data dibutuhkan instrumentasi evaluasi. Instrumen ini dapat berupa tes atau non tes yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya. Data kuantitatif didapatkan melalui instrumen yang sudah baku (tes dan non tes) sedang data kualitatif diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dll. Analisis data dapat berupa analisis kuantitatif (statistika deskriptif atau inferensial) maupun analisis data kualitatif berupa analisis naratif kualitatif.

n. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Bagian ini berisi tentang uji validitas dan reliabilitas instrumen. Validitas adalah ketepatan alat ukur ketika mengukur yang harus diukur. Validitas mengacu pada seberapa baik tes mengukur apa yang seharusnya diukur. Reliabilitas adalah stabilitas dan konsistensi hasil pengukuran berulang dari waktu ke waktu. Reliabilitas sering disebut dengan "daya keajegan" dan kehandalan.

o. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian evaluasi, data dibagi dua yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data penelitian evaluasi dapat diolah dengan menggunakan kedua jenis pengolahan data tersebut. Jenis pengolahan data kuantitatif menggunakan statistika, sedangkan pengolahan data kualitatif menggunakan nonstatistiska. Dalam menganalisis dan mengolah data kuantitatif hendaknya dilakukan dengan tabulasi data. Tabulasi merupakan *coding sheet* untuk memudahkan peneliti dalam mengolah dan menganalisis data. Karena memahami secara tabulasi lebih mudah dibandingkan dengan bentuk uraian narasi yang panjang. Analisis data kuantitatif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah suatu teknik pengolahan data yang tujuannya melukiskan dan menganalisis kelompok data tanpa membuat atau menarik kesimpulan atas populasi yang diamati. Statistik Inferensial yaitu mencakup metode-metode yang berhubungan dengan analisis sebagian data yang dilakukan untuk meramalkan dan menarik kesimpulan atas data dan akan berlaku bagi keseluruhan gugus atau induk dari data tersebut. Statistik ini juga disebut dengan statistik parametrik yang berlaku untuk mengolah data interval atau rasional jika datanya normal. Apabila datanya tidak normal serta berbentuk ordinal atau nominal, maka jenis statistik yang digunakan adalah statistik nonparametrik.

Tidak semua data di lapangan berbentuk simbol-simbol yang bisa dikuantifikasikan dan dihitung secara matematis. Ada kalanya data abstrak yang tidak dapat dimanipulasi menjadi numerik sehingga data jenis ini hanya dapat dilakukan dengan analisis kualitatif.

Kegiatan dalam menganalisis data kualitatif dapat melalui tahap-tahap berikut: 1) mereduksi data, 2) memaparkan (*display*) data, 3) menafsirkan data, 4) menyimpulkan dan verifikasi, 5) meningkatkan keabsahan hasil, 6) narasi hasil

analisis. Pengolahan data akan lebih mudah dengan menggunakan bantuan komputer sehingga hasilnya akan diperoleh lebih cepat.

p. Deskripsi Hasil Evaluasi

Deskripsi hasil evaluasi memaparkan hasil pengolahan data setiap variabel dengan teknik statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi, nilai rerata (*mean*), nilai yang paling menonjol (*modus*), nilai tengah (*median*), dan simpangan baku (standar deviasi). Distribusi frekuensi dapat disajikan dalam bentuk tabel, histogram, dan poligon. Dengan demikian deskripsi hasil evaluasi data kualitatif dapat dikemukakan.

q. Hasil Analisis dan Pembahasan

Bagian ini membahas hasil analisis data. Hasil analisis data adalah berpikir tentang kaitan antar data dengan latar belakang yang menyebabkan adanya persamaan atau perbedaan tersebut sehingga mendekatkan data yang diperoleh dengan kesimpulan penelitian. Pengolahan dan analisis data yang benar harus bertitik tolak dari rumusan masalah satu sub variabel yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian. Dengan demikian, data dari berbagai instrument dihimpun berdasarkan permasalahan yang ada pada rumusan masalah.

r. Luaran Penelitian

Peneliti wajib menuliskan luaran penelitian yang berupa publikasi hasil penelitian yang telah dilakukan, baik pada seminar maupun pada jurnal hasil penelitian.

Simpulan

Simpulan adalah sesuatu yang merupakan inti dari sederetan informasi atau sajian yang menyatakan tentang status program yang sedang dievaluasi. Simpulan berbentuk kalimat pernyataan kualitatif yang menunjukkan keadaan atau sifat sesuatu sehingga di dalam gerak kegiatan program dengan cepat dapat diketahui posisinya. Simpulan menjadi dasar untuk merumuskan rekomendasi sebagai tindak lanjut.

s. Implikasi

Implikasi dapat dikaji melalui dampak yang ditimbulkan. Implikasi berisi penjelasan terhadap perkembangan ilmu dan penerapan praktis hasil evaluasi pemecahan masalah dan pelaksanaan kebijakan yang terkait. Kajian implikasi hasil

penelitian yang telah dilakukan dapat dikembangkan lebih lanjut berdasarkan argumentasi yang mengacu pada teori-teori keilmuan yang ada temuan-temuan penelitian lain yang relevan.

t. Saran

Saran disusun setelah kesimpulan dibuat. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun rekomendasi, yaitu mengenai perlunya melihat dengan cermat alasan yang diusulkan responden tentang upaya peningkatan kualitas program yang dievaluasi dimasa yang akan datang.

E. Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan adalah kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan melalui tindakan praktis. Struktur yang termuat pada bagian inti tesis yang berupa Penelitian Tindakan urutannya adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

- A. Kajian Pustaka
- B. Kerangka Berpikir
- C. Hipotesis Tindakan

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Tempat dan Waktu Penelitian
- B. Subjek Penelitian
- C. Data dan Sumber Data
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Keabsahan Data
- F. Teknik Analisis Data
- G. Prosedur Penelitian

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Data Pratindakan
 - 2. Hasil Tindakan Siklus 1
 - 3. Hasil Tindakan Siklus 2
 - 4. Perbandingan Hasil Tindakan
- B. Pembahasan
- C. Luaran Penelitian

BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

Penjelasan dari setiap bagian inti tesis tersebut diberikan dalam deskripsi di bawah ini.

a. Latar Belakang Masalah

Pada latar belakang masalah, yang disampaikan minimal meliputi:

- 1) situasi atau kondisi ideal yang terkait dengan topik penelitian (referensi: teori-teori yang relevan dari jurnal)
- 2) kondisi real di lapangan (referensi: data-data real yang diperoleh dari responden)
- 3) penyebab masalah (referensi: data-data real yang diperoleh dari responden)
- 4) solusi yang ditawarkan (referensi: teori-teori yang relevan dari jurnal)
- 5) indikator keberhasilan

b. Rumusan Masalah

Rumusan masalah diungkapkan dalam kalimat tanya yang informatif. Contoh: Bagaimanakah metode inkuiri dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa?. Rumusan masalah utama tersebut dapat diturunkan menjadi rumusan masalah yang lebih spesifik, seperti:

1. Metode inkuiri seperti apa yang dapat diterapkan agar dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi?
2. Bagaimana prosedur penerapan metode inkuiri yang dapat diterapkan agar dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi?
3. Keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti apa yang menjadi target dari penerapan metode inkuiri ini?

c. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan secara singkat dan jelas berdasarkan permasalahan dan cara pemecahan masalah yang dikemukakan. Tujuan penelitian dirumuskan dalam bentuk kalimat deklaratif, yang dapat diparafrase dari rumusan masalah penelitian. Tujuan penelitian diklasifikasikan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum mengacu pada rumusan masalah yang umum, dan tujuan khusus mengacu pada rumusan masalah yang khusus.

d. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dirumuskan secara spesifik yang mengacu pada topik penelitian yang sedang dibahas. Manfaat penelitian dapat diklasifikasikan kedalam manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat penelitian juga dapat dirumuskan berdasarkan pihak-pihak yang dituju dari manfaat penelitian tersebut, seperti manfaat untuk lembaga, manfaat untuk siswa, manfaat untuk peneliti lain, dst.

e. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya memuat penjelasan-penjelasan teoretik yang terkait dengan konsep-konsep utama yang ada dalam penelitian. Di samping itu kajian pustaka juga berisi *review* terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang sedang dikaji.

Kajian pustaka yang berfungsi menjelaskan konsep-konsep utama dalam penelitian dilakukan melalui paling tidak tiga tahapan analisis, yaitu analisis deskriptif, analisis kritis, dan analisis komparatif. Pada akhir analisis tersebut peneliti harus sampai pada suatu konstruk teoretis yang pada umumnya merupakan hasil sintesis dari hasil analisis tersebut. Dalam kasus-kasus tertentu, konstruk teoretis tidak diturunkan dari sintesis tetapi dari keberpihakan pada salah satu teori yang dianggap paling kredibel dan paling komprehensif. Referensi yang digunakan adalah buku yang berisi *grand theory* beserta turunannya dan jurnal-jurnal ilmiah hasil penelitian yang kredibel.

Kajian pustaka yang berisi *review* hasil penelitian terdahulu berisi penjelasan apakah topik yang sedang dikaji sudah pernah dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Apabila topik tersebut pernah dikaji, maka perlu dijelaskan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yang kemudian menghasilkan gap (kesenjangan) yang akan ditutup atau diisi oleh peneliti sekarang. Kesenjangan itulah yang kemudian menghasilkan kebaruan (*novelty*) penelitian. Referensi yang digunakan adalah jurnal-jurnal ilmiah hasil penelitian dalam 10 tahun terakhir.

f. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada dasarnya merupakan argumentasi logis untuk sampai pada penemuan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Kerangka berpikir berguna untuk mengintegrasikan teori-teori dan hasil penelitian yang terpisah-pisah menjadi satu rangkaian utuh dengan menggunakan alur logis

yang mengarah pada penemuan jawaban sementara. Kerangka berpikir disampaikan dalam bentuk uraian (naratif) dan gambar (bagan).

g. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dikemukakan secara umum dan tidak merujuk pada nama lembaga dan alamat spesifik, untuk menjamin kerahasiaan lembaga maupun personil yang terlibat dalam penelitian. Deskripsi lokasi (deskripsi geografis, sosiologis, psikologis, dst) boleh disampaikan dengan catatan tidak mengarahkan orang pada lembaga tertentu yang diteliti. Selain itu, deskripsi sarana dan prasarana lembaga dapat disampaikan.

Waktu dan lamanya tindakan dikemukakan secara rinci. Jumlah siklus yang ditetapkan disesuaikan dengan kompleksitas permasalahan yang diatasi. Waktu penelitian disesuaikan dengan kesepakatan dengan pihak yang terlibat. Tindakan satu siklus tidak identik dengan pengertian satu kali pertemuan atau satu kali tatap muka, tetapi bisa beberapa kali pertemuan. Waktu pelaksanaan tindakan setiap siklus hendaknya ditunjukkan secara jelas pada jadwal yang berupa *Gantt Chart*.

h. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa atau mahasiswa dan guru atau dosen yang menjadi sasaran pelaksanaan tindakan. Dalam hal ini meliputi seluruh siswa dalam satu kelas. Pada bagian ini perlu dijelaskan karakteristik siswa yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

i. Data dan Sumber Data

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data dengan keterangan yang memadai. Jenis data menunjuk pada data apa saja yang menjadi fokus penelitian, sedangkan sumber data menunjuk pada dari mana saja data tersebut diperoleh.

j. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik atau cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data. Teknik yang digunakan harus relevan dengan jenis dan sumber data, yaitu (1) wawancara mendalam untuk memperoleh data dari informan, (2) observasi untuk memperoleh data dari sumber yang berupa tempat, peristiwa, atau perilaku, dan (3) analisis dokumen untuk memperoleh data dari arsip dan dokumen.

k. Keabsahan Data

Validitas data dilakukan dengan triangulasi, yang mencakup triangulasi data, metode, teori, atau peneliti. Setiap penyebutan teknik uji validitas perlu diberi contoh aplikasinya yang relevan dengan judul penelitian.

l. Teknik Analisis Data

Data penelitian tindakan dapat berupa data kuantitatif dan/atau data kualitatif. Oleh karena itu, teknik analisis data yang digunakan disesuaikan dengan jenis data yang dianalisis. Data penelitian kuantitatif dapat dianalisis dengan teknik statistic deskriptif dan/atau inferensial, sesuai dengan kebutuhan. Data kualitatif dapat dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik yang relevan, seperti *constant comparative method*, model etnografi, dll. Kedua jenis teknik analisis tersebut (teknik kuantitatif dan teknik kualitatif) dapat dilakukan secara bersama-sama atau bergantian tergantung keperluan.

m. Indikator Kinerja Penelitian

Untuk menentukan ketercapaian tujuan perlu dirumuskan indikator keberhasilan tindakan yang disusun secara realistis (mempertimbangkan kondisi sebelum diberikan tindakan dan jumlah siklus tindakan yang akan dilakukan) dan dapat diukur (jelas cara asesmennya).

n. Prosedur Penelitian

Prosedur/langkah-langkah penelitian tindakan diuraikan secara rinci yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, hingga refleksi pada setiap siklus.

- 1) Perencanaan tindakan menggambarkan secara rinci hal-hal yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan.
- 2) Pelaksanaan tindakan berisi uraian tahapan-tahapan tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa sesuai skenario pembelajaran secara jelas dan rinci (relevan dengan tindakan)
- 3) Observasi dan interpretasi berisi penjelasan mengenai objek amatan (misalnya partisipasi siswa secara berkelompok dalam membuat peta semantik) dan cara pengamatannya.

- 4) Tahap analisis dan refleksi menguraikan cara asesmen yang digunakan mengidentifikasi kelemahan hasil tindakan, mengidentifikasi penyebabnya, serta merancang perbaikan tindakan. Selanjutnya dalam tahap refleksi diuraikan prosedur, alat, pelaku, sumber informasi, dan cara analisisnya.

o. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dideskripsikan hasil tindakan setiap siklus dengan data lengkap yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu ditambahkan hal yang mendasar yaitu deskripsi perubahan perilaku belajar pada siswa, lingkungan kelas, dan hasil belajar. Grafik, tabel, atau foto dapat digunakan secara optimal untuk mengemukakan hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi

p. Perbandingan Hasil Tindakan

Setelah dilakukan deskripsi tiap siklus, selanjutnya dilakukan perbandingan antarsiklus untuk mendeskripsikan peningkatan yang dicapai dari satu siklus ke siklus berikutnya.

q. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara mengaitkan temuan dan tindakan, indikator keberhasilan, serta kajian teoretik dan empirik. Pembahasan ini meliputi: (1) jawaban terhadap pertanyaan penelitian, (2) temuan “penting” penelitian, (3) paparan logika diperolehnya temuan, (4) interpretasi temuan, dan (5) kaitan antara temuan dengan teori dan hasil penelitian yang relevan.

r. Luaran Penelitian.

Luaran penelitian adalah produk penelitian dalam bentuk artikel yang dipublikasikan dalam jurnal dan/atau prosiding internasional bereputasi. Bukti publikasi dalam jurnal maupun prosiding ditunjukkan dengan menyebutkan judul artikel, nama dan alamat/url penerbit yang bisa diakses secara online.

s. Simpulan

Simpulan penelitian adalah rangkuman hasil pengujian hipotesis tindakan. Simpulan penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan dalam kerangka teori keilmuan yang didukung oleh penemuan dalam penelitian yang berupa data empirik.

t. Implikasi

Berdasarkan simpulan penelitian dikaji implikasi/dampak yang dapat ditimbulkan. Implikasi berisi penjelasan terhadap perkembangan ilmu dan penerapan praktis hasil penelitian dalam pemecahan masalah dan pelaksanaan kebijakan yang terkait. Kajian implikasi hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikembangkan lebih lanjut berdasarkan argumentasi yang mengacu pada teori-teori keilmuan yang ada atau penemuan-penemuan penelitian lain yang relevan.

u. Saran

Pada dasarnya saran dibuat berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan implikasi yang ditimbulkan. Saran berisi pemecahan masalah yang diteliti atau tindak lanjut dari hasil penelitian. Saran yang baik bersifat operasional dalam pengertian spesifik dan aplikatif.

F. Penelitian Analisis Isi

Penelitian analisis isi adalah penelitian yang berbentuk pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi baik dalam bentuk tertulis atau tercetak maupun noncetak dan nontulis. Penelitian analisis isi dilakukan dengan cara mencatat lambang atau pesan secara sistematis, dan interpretatif. Prosedur pembuatan rancangan penelitian dan pelaksanaan penelitian analisis isi terdiri atas 6 (enam) komponen yang bersifat prosedural, meliputi komponen-komponen: (1) rumusan pertanyaan penelitian dan hipotesisnya, (2) sampling terhadap sumber-sumber data yang telah dipilih, (3) pengkategorian fokus-fokus yang digunakan dalam analisis, (4) sajian data berasal dari dokumen berikut pengkodean, (5) skala dan item berdasarkan kriteria tertentu di dalam pengumpulan, data, dan (6) interpretasi atau penafsiran data yang diperoleh.

Komponen tersebut harus disajikan secara tertib, tidak boleh dilompati atau dibalik. Komponen analisis ini diterapkan secara prosedural. Prosedur sebelumnya merupakan prasyarat untuk menentukan prosedur berikutnya. Dalam penelitian analisis isi, pada permulaan penelitian selalu diawali dengan adanya rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Rumusan masalah atau pertanyaan penelitian ini dinyatakan dengan kalimat yang jelas, eksplisit dan mengarah, serta dapat diukur, dapat dijawab dengan temuan penelitian.

Setelah penerapan prosedur secara empiris dalam bentuk penelitian analisis isi ini peneliti melanjutkan prosedur pelaporan. Laporan penelitian analisis isi secara umum disusun dalam bentuk narasi. Narasi dalam laporan analisis isi bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri ilmiah, dengan format sistematika sebagai berikut.

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

- A. Kajian Pustaka
- B. Kerangka Berpikir

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. *Setting* Penelitian
- C. Komponen Isi Analisis
- D. Sumber Data
- E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data
- F. Keabsahan Data
- G. Analisis Data

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Hasil Penelitian
- B. Pembahasan
- C. Keterbatasan Penelitian
- D. Luaran Penelitian

BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

Penjelasan dari setiap bagian inti tesis tersebut diberikan dalam deskripsi di bawah ini.

a. Latar Belakang Masalah

Penelitian analisis isi dilatarbelakangi adanya masalah-masalah sosial atau berbagai fenomena kesenjangan yang terjadi di dalam masyarakat. Penelitian analisis isi digunakan para peneliti untuk menganalisis semua bentuk komunikasi yang ada dalam masyarakat. Bentuk-bentuk komunikasi dalam masyarakat itu berfokus pada berbagai fenomena misalnya tuturan langsung, surat kabar, berita radio, iklan televisi, naskah kuna, karya sastra, atau bahan-bahan dokumentasi yang

lain. Dengan demikian dapat dikatakan hampir semua disiplin ilmu sosial dan humaniora dapat menggunakan analisis isi.

Latar belakang masalah dalam penelitian analisis isi harus menguraikan bagaimana masalah itu muncul. Hal yang tidak dapat diabaikan dalam penulisan latar belakang masalah penelitian analisis ini adalah memberikan alasan perlunya atau pentingnya masalah itu diteliti. Alasan ini harus diyakinkan dengan mengemukakan sajian hasil pengamatan dan sajian data empirik hasil penelitian terdahulu untuk menunjukkan atau meyakinkan bahwa masalah yang difokuskan dalam penelitian itu memang ada.

b. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian analisis isi dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya. Kalimat tanya tersebut misalnya menanyakan hal-hal berikut ini. (1) masalah apa saja yang akan dianalisis di dalam suatu fenomena, apa sebab terjadinya masalah, (2) mengapa penyebab tersebut muncul, (3) bagaimana perbedaan masalah yang ada dalam suatu fokus dibandingkan dengan fokus lainnya, (4) bagaimana solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah.

c. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian analisis isi hendaknya berisi tentang target yang akan dicapai dalam melakukan analisis isi subjek penelitian, berhubungan erat dengan permasalahan penelitian, harus paralel dengan *research question*, dan dapat memberikan jawaban terhadap masalah yang hendak diteliti.

d. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang harus disampaikan dalam penelitian analisis isi meliputi manfaat bagi pengembangan ilmu, manfaat bagi masyarakat, dan manfaat bagi peneliti serta penelitian selanjutnya.

e. Kajian Pustaka

Salah satu tahapan proses penelitian analisis isi yang harus diperhatikan adalah menyusun kajian pustaka. Proses penyusunan teori merupakan proses yang sangat menentukan langkah penelitian berikutnya. Seorang peneliti yang menggunakan metode analisis isi harus memiliki perhatian yang tinggi terhadap penyusunan kajian teori. Banyak peneliti yang terhenti proses penelitiannya hanya karena tidak memahami cara mendapatkan teori yang baik sesuai dengan topik

penelitiannya, atau peneliti tidak memiliki referensi yang cukup memadai untuk melengkapi tahapan kajian teorinya, sehingga dasar pijakan dalam penelitiannya rapuh.

Proses penyusunan teori dilakukan sejak peneliti memikirkan masalah yang akan ditelitinya, bersamaan dengan pencarian dan penemuan masalah itulah para peneliti mencari dan menemukan referensi yang relevan dengan topik kajiannya, di samping itu kajian teori merupakan bagian dari penelitian analisis isi yang merupakan langkah awal dari proses penelitian.

Dalam kajian pustaka ini diperlukan paparan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian relevan dalam penelitian analisis isi dapat memfokuskan pada relevansi tema yang ada pada penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang relevan adalah hasil penelitian yang bersumber dari artikel-artikel dirujuk dari jurnal ilmiah bereputasi.

Penelitian-penelitian terdahulu yang dirujuk adalah hasil-hasil penelitian yang telah dipublikasi paling lama sepuluh tahun terhitung dari proposal penelitian diajukan. Kajian penelitian yang relevan tidak sekadar dipaparkan. Penelitian-penelitian terdahulu yang dirujuk harus dibahas persamaan dan perbedaannya dengan topik penelitian hingga keutamaan penelitian ini dibanding penelitian-penelitian terdahulu tersebut.

f. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir memuat dasar pemikiran peneliti dalam memecahkan akar masalah penelitian yang diteliti dengan metode analisis isi, sehingga harus disusun sendiri oleh peneliti. Argumen peneliti dalam memaparkan kerangka pemikiran harus didasarkan pada teori-teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan dalam tinjauan pustaka, namun tidak merupakan kutipan dari pustaka.

Isi kerangka berpikir setidaknya memuat tentang masalah atau “kejadian” yang teramati oleh peneliti, akar masalah yang merupakan hakikat atau inti masalah, alternatif pendekatan masalah serta ketepatannya dilakukan analisis isi, dan hasil berupa temuan-temuan penting hasil penelitian yang merupakan jawaban akar masalah. Argumentasi logis alternatif pemecahan masalah berikut hasil penelitian tersebut harus disampaikan jelas. Kerangka berpikir dilengkapi dengan bagan alir. Bagan alir memuat arti penting yang terdapat dalam masalah

teridentifikasi, akar masalah, alternatif pemecahan masalah, ketepatannya dan hasil penelitian.

g. Jenis Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan jenis penelitian dan alasan mengapa menggunakan jenis penelitian isi. Selain itu diuraikan pula kekhasan analisis isi. Jenis penelitian analisis isi dapat menggunakan pendekatan kuantitatif, namun dapat pula menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian analisis isi kualitatif diterapkan dalam analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis *framing*. Analisis wacana tidak berpretensi melakukan generalisasi, sedangkan analisis isi kuantitatif memang diarahkan untuk membuat generalisasi. Ada 3 dimensi yang membentuk suatu wacana sehingga analisis yang dilakukan terhadap suatu wacana harus meliputi ketiga dimensi tersebut, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

h. Setting Penelitian

Setting penelitian meliputi *setting* tempat dan *setting* waktu. *Setting* tempat menjelaskan tempat penelitian dilaksanakan. Pengertian tempat tidak sekadar identitas administratif, namun lebih pada karakter lingkungan penelitian. Waktu penelitian menjelaskan waktu pelaksanaan penelitian seperti hari, minggu, bulan, tahun, dan seterusnya. Dalam bagian ini memuat jadwal penelitian yang berisi rincian tahap-tahap penelitian dan perkiraan lama waktu yang dibutuhkan untuk masing-masing tahap, mulai dari persiapan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

i. Komponen Isi Analisis

Di dalam penelitian analisis isi harus dijelaskan komponen isi analisis. Komponen analisis dalam penelitian analisis isi harus menjelaskan secara jelas yang terkait dengan: (1) rumusan pertanyaan penelitian jika perlu hipotesisnya, (2) sampling terhadap sumber-sumber data yang telah dipilih, (3) pengkategorian fokus-fokus yang digunakan dalam analisis, (4) sajian data berasal dari dokumen berikut pengkodean, (5) skala dan item berdasarkan kriteria tertentu di dalam pengumpulan, data, dan (6) interpretasi atau penafsiran data yang diperoleh.

j. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian analisis isi berupa dokumen, informan, dan peristiwa. Namun sumber data ini tidak sekadar menyebutkan peristiwa serta dokumen apa dan siapa yang menjadi sumber data penelitian. Di dalam penelitian analisis isi dijelaskan alasan memilih sumber data tersebut dan keutamaan sumber data tersebut sehingga dipilih sebagai sumber data.

k. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data selalu disesuaikan dengan situasi alamiah, kemudian dilakukan *probing* terhadap simbol. *Probing* adalah proses eksplorasi lebih dalam terhadap suatu hal yang dirasa perlu untuk diungkap. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian analisis isi meliputi angket, lembar observasi, panduan wawancara, dan daftar cek.

l. Keabsahan Data

Dalam analisis isi, keabsahan dilakukan dengan berbagai cara atau metode yang meliputi (1) pengukuran produktivitas, yaitu derajat yang menandakan suatu studi menunjukkan indikator yang tepat yang berhubungan dengan variabel; (2) *predictive validity*, yaitu derajat kemampuan pengukuran dengan peristiwa yang akan datang; dan (3) *construct validity*, yaitu derajat kesesuaian teori dan konsep yang dipakai dengan alat pengukuran yang dipakai dalam penelitian tersebut.

m. Analisis Data

Analisis data penelitian analisis isi dapat menggunakan teknik penelitian kualitatif atau analisis penelitian kuantitatif. Pemilihan analisis kualitatif atau kuantitatif dipilih sesuai dengan masalah yang dirumuskan. Penjelasan ini telah dikemukakan dalam bagian terdahulu.

n. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam deskripsi data ini peneliti perlu menjelaskan data yang ditemukan mulai dari penjelasan menggunakan angka-angka, kata-kata, dan penjelasan dengan tabel, maupun penjelasan dengan gambar. Deskripsi hasil penelitian menyajikan gambaran-gambaran tersebut seiring sejalan dengan masalah penelitian yang sudah dirumuskan di dalam bab terdahulu.

o. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian yang dikemukakan oleh peneliti sudah tidak lagi mengemukakan data dalam bentuk kata-kata, penjelasan dengan tabel, maupun penjelasan dengan gambar. Dalam pembahasan ini peneliti harus mengemukakan pembahasan terhadap data yang sudah dideskripsikan di dalam subbab “Hasil Penelitian”. Dalam pembahasan ini, peneliti juga harus membahas pokok-pokok temuan yang seiring sejalan dengan masalah yang ditemukan. Pembahasan hasil penelitian harus mengemukakan hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan keutamaan temuan penelitian.

p. Keterbatasan Penelitian

Dalam subbab ini disajikan keterbatasan peneliti secara teknis yang mungkin mempunyai dampak secara metodologis maupun substantif, seperti keterbatasan pengambilan sampel, keterbatasan jumlah sampel, keterbatasan instrumen penelitian, keterbatasan waktu dan sebagainya.

q. Luaran Penelitian

Luaran penelitian adalah produk penelitian dalam bentuk artikel yang dipublikasikan dalam jurnal dan/atau prosiding internasional bereputasi. Bukti publikasi dalam jurnal maupun prosiding ditunjukkan dengan menyebutkan judul artikel, nama dan alamat/url penerbit yang bisa diakses secara online.

r. Simpulan

Simpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang dijabarkan dari hasil penelitian dan pembahasan untuk mendiskripsikan kebenaran atas jawaban masalah penelitian. Simpulan seiring sejalan dengan jawaban terhadap masalah penelitian yang telah dirumuskan. Simpulan ini menghubungkan ilmu pengetahuan, praktik, serta manfaat untuk penelitian yang akan datang.

s. Implikasi

Berdasarkan simpulan penelitian dikaji implikasi/dampak yang dapat ditimbulkan. Implikasi berisi penjelasan terhadap perkembangan ilmu dan penerapan praktis hasil penelitian dalam pemecahan masalah dan pelaksanaan kebijakan yang terkait. Kajian implikasi hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikembangkan lebih lanjut berdasarkan argumentasi yang mengacu pada teori-teori keilmuan yang ada atau penemuan-penemuan penelitian lain yang relevan.

t. Saran

Saran diberikan untuk pengembangan baik bagi sisi keilmuan, instansi, peneliti untuk kelanjutan penelitian. Berhubungan dengan informasi baru, penulis dapat memperkirakan kecenderungan tentang gejala yang ditemukan dalam penelitian ini dengan mengajukan harapan agar dilakukan penelitian lebih lanjut

G. Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka merupakan metode penelitian dengan cara mengadakan studi atau telaah terhadap buku, literatur, catatan, laporan, dan karya sastra yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian. Format metode mengacu pada Prosedur pembuatan rancangan penelitian dan pelaksanaan penelitian pustaka terdiri atas komponen yang bersifat prosedural, meliputi komponen-komponen: (1) penentuan fokus yang diteliti, (2) penamaan fokus berdasarkan *subject* yang ada dalam pustaka yang diteliti, (3) deskripsi data dari sumber pustaka, (4) pemeriksaan keabsahan data, (5) pencarian pustaka-pustaka sebagai subjek penelitian, (6) pengkajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan pustaka yang diteliti, (7) komparasi dan deskripsi keutamaan hasil temuan dengan penelitian terdahulu.

Komponen tersebut merupakan komponen analisis dalam penelitian pustaka, sehingga harus disajikan secara tertib, tidak boleh dilompati atau dibalik. Prosedur sebelumnya merupakan prasyarat untuk menentukan prosedur berikutnya. Laporan penelitian analisis ini secara umum, disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri ilmiah, dengan sistematika sebagai berikut.

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

- A. Kajian Pustaka
- B. Kerangka Berpikir

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. *Setting* Penelitian
- C. Fokus Keutamaan Pustaka
- D. Sumber Data

- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Keabsahan Data
- G. Analisis Data

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Hasil Penelitian
- B. Pembahasan
- C. Keterbatasan Penelitian
- D. Luaran Penelitian

BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

Penjelasan dari setiap bagian inti tesis tersebut diberikan dalam deskripsi di bawah ini.

a. Latar Belakang Masalah

Penelitian pustaka dilatarbelakangi adanya fenomena khusus yang terdapat dalam bahan pustaka. Dengan demikian dapat dikatakan hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan penelitian pustaka. Latar belakang masalah dalam penelitian pustaka harus menguraikan bagaimana masalah itu muncul. Hal yang tidak dapat diabaikan dalam penulisan latar belakang masalah penelitian pustaka adalah memberikan alasan perlunya atau pentingnya masalah itu diteliti. Alasan ini diyakinkan dengan mengemukakan sajian hasil pengamatan dan sajian data empirik hasil penelitian terdahulu.

b. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian pustaka dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya. Kalimat tanya tersebut misalnya menanyakan hal-hal berikut ini. (1) masalah apa saja yang akan dianalisis di dalam suatu fenomena yang terdapat di dalam bahan pustaka dan apa penyebabnya, (2) mengapa penyebab tersebut muncul, (3) bagaimana perbedaan masalah yang ada dalam suatu fokus dibandingkan dengan fokus lainnya, (4) bagaimana solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah.

c. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pustaka adalah menemukan suatu masalah untuk diteliti. Dalam hal ini diperlukan bukti-bukti atau pernyataan bahwa masalah yang akan diteliti itu belum terjawab atau belum terpecahkan secara memuaskan atau belum pernah diteliti orang mengenai tujuan, data dan metode, analisis dan hasil untuk waktu dan tempat yang sama. Penelitian pustaka juga bertujuan menemukan informasi yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, kemudian mengkaji beberapa teori dasar yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, menggali teori-teori yang relevan dengan permasalahan penelitian dan melakukan komparasi-komparasi dan menemukan konsep-konsep yang relevan dengan pokok masalah yang dibahas dalam penelitian.

d. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pustaka meliputi manfaat bagi pengembangan ilmu, manfaat bagi masyarakat, dan manfaat bagi peneliti serta penelitian selanjutnya.

e. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya memuat penjelasan-penjelasan teoretik yang terkait dengan konsep-konsep utama yang ada dalam penelitian. Di samping itu kajian pustaka juga berisi *review* terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang sedang dikaji.

Kajian pustaka yang berfungsi menjelaskan konsep-konsep utama dalam penelitian dilakukan melalui paling tidak tiga tahapan analisis, yaitu analisis deskriptif, analisis kritis, dan analisis komparatif. Pada akhir analisis tersebut peneliti harus sampai pada suatu konstruk teoretis yang pada umumnya merupakan hasil sintesis dari hasil analisis tersebut. Dalam kasus-kasus tertentu, konstruk teoretis tidak diturunkan dari sintesis tetapi dari keberpihakan pada salah satu teori yang dianggap paling kredibel dan paling komprehensif. Referensi yang digunakan adalah buku yang berisi *grand theory* beserta turunannya dan jurnal-jurnal ilmiah hasil penelitian yang kredibel.

Kajian pustaka yang berisi *review* hasil penelitian terdahulu berisi penjelasan apakah topik yang sedang dikaji sudah pernah dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Apabila topik tersebut pernah dikaji, maka perlu dijelaskan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian-

penelitian sebelumnya, yang kemudian menghasilkan gap (kesenjangan) yang akan ditutup atau diisi oleh peneliti sekarang. Kesenjangan itulah yang kemudian menghasilkan kebaruan (novelty) penelitian. Referensi yang digunakan adalah jurnal-jurnal ilmiah hasil penelitian dalam 10 tahun terakhir.

f. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada dasarnya merupakan argumentasi logis untuk sampai pada penemuan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Kerangka berpikir berguna untuk mengintegrasikan teori-teori dan hasil penelitian yang terpisah-pisah menjadi satu rangkaian utuh dengan menggunakan alur logis yang mengarah pada penemuan. Kerangka berpikir disampaikan dalam bentuk uraian (naratif) dan gambar (bagan).

g. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pustaka merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Penelitian pustaka merupakan langkah yang penting sekali dalam metode ilmiah untuk mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penelitian dan untuk mengetahui sampai ke mana ilmu yang berhubungan dengan penelitian telah berkembang.

h. Setting Penelitian

Setting penelitian meliputi *setting* tempat dan *setting* waktu. *Setting* tempat menjelaskan tempat penelitian dilaksanakan. Pengertian tempat tidak sekadar identitas administratif, namun lebih pada karakter lingkungan penelitian. Waktu penelitian menjelaskan waktu pelaksanaan penelitian seperti hari, minggu, bulan, tahun, dan seterusnya. Dalam bagian ini memuat jadwal penelitian yang berisi rincian tahap-tahap penelitian dan perkiraan lama waktu yang dibutuhkan untuk masing-masing tahap, mulai dari persiapan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang disajikan dalam bentuk tabel, *bar chart*.

i. Fokus Keutamaan Pustaka

Fokus penelitian pustaka dapat berbentuk kajian teoretis yang pembahasannya difokuskan pada informasi sekitar permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan. Materi dapat diambil dengan sekuensi yang sederhana menuju yang kompleks atau yang langsung berkaitan dengan masalah yang sedang

menggejala saat sekarang. Kata-kata kunci seperti fokus masalah, rangkaian teoretis dari setiap masalah, hasil penelitian yang dapat mendukung setiap penyelesaian masalah dan rangkaiannya. Pendapat pakar atau nara sumber yang berkompetensi di bidangnya dan ulasan peneliti dalam usaha membangun kerangka teoretis dan mencapai pertanyaan penelitian.

j. Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian pustaka meliputi sumber pustaka dan sumber data lain. Sumber data lain dapat berupa informan dan peristiwa. Sumber data penelitian pustaka harus dapat menerangkan generalisasi empiris yang sudah diketahui dan meramalkan generalisasi yang belum diketahui.

Sumber data diharapkan dapat membuat uraian teoretik dan empirik yang berkaitan dengan faktor, indikator, dan parameter penelitian yang tercermin di dalam masalah-masalah yang ingin dipecahkan.

k. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian pustaka dapat melalui pembacaan, simak, catat, atau keseluruhan dari kegiatan tersebut secara utuh. Teknik ini dilakukan dengan cara memperdalam pengetahuan peneliti tentang masalah dan bidang yang diteliti. Peneliti harus cermat memanfaatkan informasi dari suatu dokumen atau naskah dan sumber pustaka yang diperlukan, terutama yang terkait dengan objek dan atau sasaran penelitian.

l. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian pustaka dapat dilakukan dengan perpanjangan waktu, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, *peer debriefing* (diskusi sejawat), dan *member check*. Perpanjangan waktu dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah memercayai peneliti. Pengkajian naskah yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Ini dimaksudkan guna meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Triangulasi merupakan teknik pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada.

m. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian pustaka sesuai dengan pendekatan yang ada dalam studi kepustakaan. Analisis data ini berbeda dengan pola kerja bila dibandingkan dengan studi nonpustaka. Analisis dalam studi kepustakaan adalah analisis komparasi yaitu analisis data dengan cara membandingkan objek penelitian dengan konsep pembanding. Dalam analisis komparasi ini dihasilkan dua kemungkinan yang meliputi simpulan menyatakan bahwa konsep yang diteliti sama dengan konsep pembandingnya, dan simpulan yang diteliti menyatakan ketidaksamaan. Tujuan utama analisis data semacam ini adalah membandingkan apakah kasus yang diteliti mempunyai kesamaan dengan konsep pengujinya.

Analisis data bentuk lain dalam penelitian pustaka dapat berupa analisis historis, sosiologis, maupun antropologis. Hasil yang ditemukan bermanfaat untuk menentukan apakah rentetan kejadian dalam analisis historis, sosiologis, maupun antropologis. Ini sangat penting untuk menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

n. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengemukakan gambaran hasil yang telah didapatkan dalam penelitian. Dalam deskripsi data ini peneliti perlu menjelaskan data yang ditemukan mulai dari penjelasan menggunakan kata-kata, penjelasan dengan tabel, maupun penjelasan dengan gambar. Deskripsi hasil penelitian menyajikan gambaran-gambaran tersebut seiring sejalan dengan masalah penelitian yang sudah dirumuskan di dalam bagian terdahulu.

o. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian yang dikemukakan oleh peneliti sudah tidak lagi mengulang data dalam bentuk kata-kata, penjelasan dengan tabel, maupun penjelasan dengan gambar. Dalam pembahasan ini peneliti mengemukakan pembahasan terhadap data yang sudah dideskripsikan di dalam bagian "Hasil Penelitian". Dalam pembahasan ini, peneliti juga membahas pokok-pokok temuan yang seiring sejalan dengan masalah yang ditemukan sesuai dengan rumusan masalah. Pembahasan hasil penelitian mengemukakan hasil penelitian

dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan keutamaan temuan penelitian pustaka ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

p. Keterbatasan Penelitian

Dalam setiap penelitian pasti terdapat kelemahan-kelemahan demikian pula dalam penelitian pustaka. Kelemahan tersebut ditulis dalam keterbatasan penelitian ini. Dalam bagian ini disajikan keterbatasan peneliti secara teknis yang mungkin mempunyai dampak secara metodologis maupun substantif, seperti keterbatasan pengambilan sampel, keterbatasan jumlah sampel, keterbatasan instrumen penelitian, keterbatasan waktu, dan sebagainya.

q. Luaran Penelitian

Luaran penelitian adalah produk penelitian dalam bentuk artikel yang dipublikasikan dalam jurnal dan/atau prosiding internasional bereputasi. Bukti publikasi dalam jurnal maupun prosiding ditunjukkan dengan menyebutkan judul artikel, nama dan alamat/url penerbit yang bisa diakses secara online.

r. Simpulan

Simpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang dijabarkan dari hasil penelitian dan pembahasan untuk mendiskripsikan kebenaran atas jawaban masalah penelitian. Simpulan ini menghubungkan ilmu pengetahuan, praktik, serta manfaat untuk penelitian yang akan datang.

s. Implikasi

Berdasarkan simpulan penelitian dikaji implikasi/dampak yang dapat ditimbulkan. Implikasi berisi penjelasan terhadap perkembangan ilmu dan penerapan praktis hasil penelitian dalam pemecahan masalah dan pelaksanaan kebijakan yang terkait. Kajian implikasi hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikembangkan lebih lanjut berdasarkan argumentasi yang mengacu pada teori-teori keilmuan yang ada atau penemuan-penemuan penelitian lain yang relevan.

C. Saran

Saran diberikan untuk pengembangan baik bagi sisi keilmuan, instansi, peneliti untuk kelanjutan penelitian. Berhubungan dengan informasi baru, penulis dapat memperkirakan kecenderungan tentang gejala yang ditemukan dalam penelitian ini dengan mengajukan harapan agar dilakukan penelitian lebih lanjut.

H. Penelitian Campuran

Penelitian campuran merupakan penelitian yang menggabungkan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Penelitian ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta penyampuran (*mixing*) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian. Penelitian ini dilakukan apabila dengan satu pendekatan saja (kuantitatif atau kualitatif) tidak mencukupi untuk menjelaskan suatu gejala atau fenomena tertentu. Penelitian ini lebih kompleks dari sekadar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data, tetapi juga melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif. Dalam menggunakan penelitian campuran perlu mempertimbangkan beberapa aspek penting, sebagai berikut.

a. Waktu (*Timing*)

Peneliti harus mempertimbangkan waktu dalam pengumpulan data kualitatif dan kuantitatifnya, apakah data akan dikumpulkan secara bertahap (sekuensial) atau dikumpulkan sekaligus (konkuren). Ketika data dikumpulkan secara bertahap, peneliti perlu menentukan data apa yang dikumpulkan terlebih dahulu : data kuantitatif atau data kualitatif.

b. Bobot (*Weighting*)

Peneliti juga harus memperhatikan bobot atau prioritas antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Peneliti bisa saja memberi bobot yang sama (seimbang) antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif, tetapi bisa saja memprioritaskan salah satunya. Pembobotan tergantung dari minat peneliti dan sifat penelitiannya.

c. Percampuran (*Mixing*)

Pencampuran data (atau dalam pengertian yang lebih luas mencampur rumusan masalah, filosofi dan interpretasi penelitian) bukanlah pekerjaan yang mudah mengingat data kualitatif berupa teks-teks dan gambar-gambar sedangkan data kuantitatif berupa angka-angka. Peneliti harus menentukan kapan melakukan pencampuran dan bagaimana proses pencampuran tersebut dilakukan.

d. Teorisasi dan perspektif-perspektif transformasi

Dalam penelitian metode campuran, teori-teori yang mendasari penggunaan metode campuran sudah muncul di latar belakang penelitian untuk membentuk perumusan masalah yang diajukan.

Sistematika penelitian campuran hampir sama dengan penelitian kuantitatif, bedanya pada adanya penyampuran (*mixing*) antara pendekatan kualitatif dengan kuantitatif sebagai berikut.

- BAB I. PENDAHULUAN
 - A. Latar Belakang Masalah
 - B. Identifikasi Masalah
 - C. Pembatasan Masalah
 - D. Rumusan Masalah
 - E. Tujuan Penelitian
 - F. Manfaat Penelitian
- BAB II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS
 - A. Tinjauan Pustaka
 - B. Kerangka Berpikir
 - C. Hipotesis
- BAB III. METODE PENELITIAN
 - A. Tempat dan Waktu Penelitian
 - B. Populasi dan Sampling
 - C. Metode Pengumpulan Data
 - D. Validitas Data
 - E. Analisis Data
 - F. Alur Penelitian
- BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
 - A. Hasil Penelitian
 - B. Pembahasan
 - C. Luaran Penelitian
- BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN
 - A. Kesimpulan
 - B. Implikasi
 - C. Saran

Penjelasan setiap bagian inti tesis tersebut sebagai berikut.

a. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah diawali dengan identifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada antara kondisi yang diharapkan dan kondisi nyata serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan itu. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan tersebut dipaparkan secara singkat disertai identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Alternatif pemecahan masalah beserta rasionalnya dikemukakan pada bagian akhir dari paparan latar belakang masalah. Latar belakang juga mencakup isu-isu mendasar yang menunjukkan bahwa tema/topik/judul penelitian tersebut penting dan menarik untuk diteliti. Dalam latar belakang masalah ini perlu dipaparkan secara ringkas hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang

diteliti sehingga masalah yang dipilih mempunyai landasan berpijak yang lebih kokoh.

b. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah, kemudian diidentifikasi berbagai masalah yang muncul. Bagian ini memaparkan sejumlah permasalahan yang muncul sehubungan dengan tema/topik/judul penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti akan menentukan masalah yang penting dan mendesak untuk dicari penyelesaiannya melalui penelitian.

c. Pembatasan Masalah

Berbagai masalah yang dikemukakan pada identifikasi masalah, selanjutnya diseleksi untuk menetapkan masalah yang perlu dan penting diteliti. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan supaya masalah dapat dijawab dan dikaji secara lebih spesifik dan mendalam.

Pembatasan masalah perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Masalah perlu dipecahkan melalui penelitian lapangan (*field research*).
- 2) Kebermaknaan atau keberartian (*significance*) pemecahan masalah.
- 3) Keaslian (*originality*).
- 4) Kelayakan (*feasibility*).

d. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya melalui pengujian secara empiris. Oleh karena itu, rumusannya berupa kalimat tanya yang lengkap dan rinci berkenaan dengan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti dan didasarkan pada pembatasan masalah. Rumusan masalah harus menampakkan variabel-variabel yang diteliti, sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subjek penelitian.

Dalam rumusan masalah perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Masalah penelitian dirumuskan secara spesifik dan operasional dengan indikator-indikator yang terukur.
- 2) Masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.
- 3) Masalah penelitian dirumuskan dengan kalimat sederhana dan mencerminkan masalah yang diteliti.

- 4) Masalah penelitian dirumuskan secara rasional sehingga secara akademik dapat diterima.

e. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada rumusan masalah. Tujuan penelitian disampaikan dalam bentuk kalimat pernyataan.

f. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan kegunaan hasil penelitian secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian secara teoritis berkenaan dengan pengembangan ilmu. Manfaat penelitian secara praktis berkenaan dengan pemecahan masalah aktual.

g. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya memuat penjelasan-penjelasan teoretik yang terkait dengan konsep-konsep utama yang ada dalam penelitian. Di samping itu kajian pustaka juga berisi *review* terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang sedang dikaji.

Kajian pustaka yang berfungsi menjelaskan konsep-konsep utama dalam penelitian dilakukan melalui paling tidak tiga tahapan analisis, yaitu analisis deskriptif, analisis kritis, dan analisis komparatif. Pada akhir analisis tersebut peneliti harus sampai pada suatu konstruk teoretis yang pada umumnya merupakan hasil sintesis dari hasil analisis tersebut. Dalam kasus-kasus tertentu, konstruk teoretis tidak diturunkan dari sintesis tetapi dari keberpihakan pada salah satu teori yang dianggap paling kredibel dan paling komprehensif. Referensi yang digunakan adalah buku yang berisi *grand theory* beserta turunannya dan jurnal-jurnal ilmiah hasil penelitian yang kredibel.

Kajian pustaka yang berisi *review* hasil penelitian terdahulu berisi penjelasan apakah topik yang sedang dikaji sudah pernah dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Apabila topik tersebut pernah dikaji, maka perlu dijelaskan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yang kemudian menghasilkan gap (kesenjangan) yang akan ditutup atau diisi oleh peneliti sekarang. Kesenjangan itulah yang kemudian menghasilkan kebaruan (*novelty*) penelitian. Referensi yang digunakan adalah jurnal-jurnal ilmiah hasil penelitian dalam 10 tahun terakhir.

h. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada dasarnya merupakan argumentasi logis untuk sampai pada penemuan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Kerangka berpikir berguna untuk mengintegrasikan teori-teori dan hasil penelitian yang terpisah-pisah menjadi satu rangkaian utuh dengan menggunakan alur logis yang mengarah pada penemuan jawaban sementara atau hipotesis. Kerangka berpikir disampaikan dalam bentuk uraian (naratif) dan gambar (bagan).

i. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah yang sedang diteliti dan disampaikan dalam kalimat pernyataan. Hipotesis disusun berdasarkan teori-teori yang telah dikaji dan penelitian relevan, dengan kerangka berpikir tertentu. Fungsi hipotesis penelitian memberikan arah dan jalannya kegiatan penelitian yang dilakukan mulai dari penyusunan desain penelitian, penentuan kriteria dalam penyusunan instrumen penelitian, menetapkan indikator tentang aspek atau variabel yang diukur, dan menentukan teknik analisis data penelitian.

j. Metode Penelitian

Pada bab metode penelitian ini perlu dijelaskan bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian campuran kuantitatif-kualitatif, alasan penggunaan metode campuran dalam penelitian ini, data apa saja yang dikumpulkan dan dianalisis secara kuantitatif dan data apa saja yang dikumpulkan dan dianalisis secara kualitatif, strategi penyempuran (*mixing*) yang dipilih.

Dalam pengumpulan dan analisis data penelitian metode campuran perlu dikemukakan yang mana dulu yang dikumpulkan dan dianalisis, data kuantitatif atau data kualitatif atau kedua data dikumpulkan dan dianalisis secara konkuren dan simultan.

Simbol-simbol yang dipergunakan:

- 1) Simbol “ + ” mengidentifikasi strategi pengumpulan data secara konkuren dan simultan dengan data kualitatif dan data kuantitatif dikumpulkan sekaligus dalam satu waktu.
- 2) Simbol “ → ” mengidentifikasi strategi pengumpulan data sekuensial dengan satu jenis data mendukung jenis data yang lain.

- 3) Pengapitalan (“KUAN” atau “KUAL”) mengidentifikasi suatu bobot atau prioritas yang diberikan pada pengumpulan data, analisis dan interpretasi kuantitatif atau kualitatif.

Tipologi sampling untuk metode penelitian campuran:

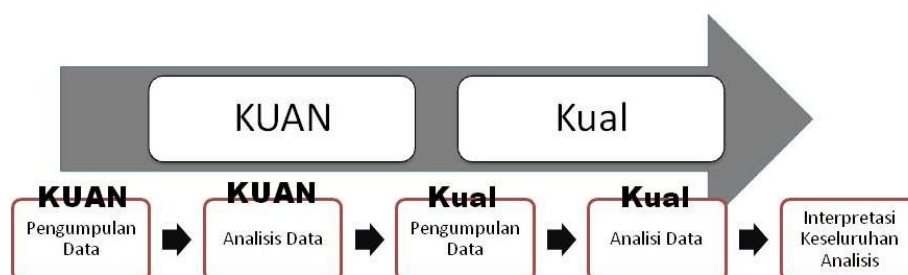
- 1) Strategi-strategi dasar; di dalamnya sampling kuantitatif dan sampling kualitatif dikombinasikan (misalnya *purposive random sampling*, *stratified purposive sampling*, dan lain-lain).
- 2) Sampling sekuensial, di dalamnya sampling tahap pertama melengkapi sampling tahap kedua.
- 3) Sampling konkuren, di dalamnya probabilitas kuantitatif dan sampling kualitatif dikombinasikan menjadi prosedur-prosedur sampling independen atau diterapkan secara bersamaan (misalnya instrumen survei dengan respon tertutup dan terbuka).
- 4) Sampling multilevel, sampling diterapkan pada dua atau lebih unit analisis.

Strategi-strategi pengumpulan, analisis dan interpretasi data pada penelitian campuran:

- 1) Strategi Eksplanatoris Sekuensial

Penelitian ini lebih condong pada proses kuantitatif, pengumpulan dan analisis data kuantitatif dilakukan pada tahap pertama, baru diikuti pengumpulan dan analisis data kualitatif. Bobot/prioritas lebih diberikan pada data kuantitatif. Proses pencampuran (*mixing*) terjadi ketika hasil awal kuantitatif menginformasikan proses pengumpulan data kualitatif. Rancangan eksplanatory sekuensial biasanya digunakan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan hasil-hasil kuantitatif berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data kualitatif.

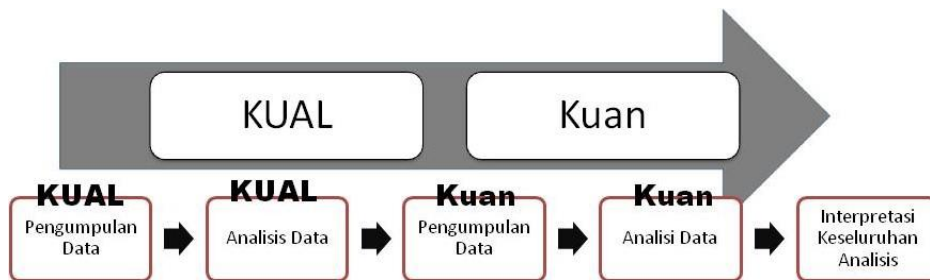
Gambar 1. Strategi Eksplanatoris Sekuensial



2) Strategi Eksploratoris Sekuensial

Strategi ini mirip dengan strategi eksplanatoris sekunsial, hanya tahap pengumpulan dan analisis datanya saja yang dibalik. Strategi eksploratoris sekuensial melibatkan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap pertama, kemudian diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil-hasil tahap pertama.

Gambar 2. Strategi Eksploratoris Sekuensial

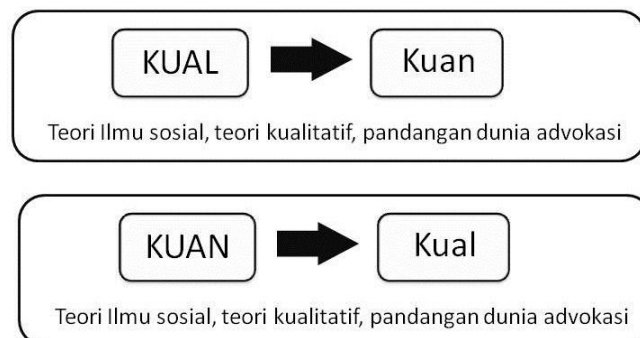


Bobot/prioritas lebih cenderung pada tahap pertama dan proses pencampuran (*mixing*) antar kedua metode terjadi ketika peneliti menghubungkan antara analisis data kualitatif dan pengumpulan data kuantitatif.

3) Strategi Transformatif Sekuensial

Strategi ini terdiri dari dua tahap pengumpulan data yang berbeda, satu tahapan lebih dahulu baru diikuti tahap yang lain. Penelitian terdiri dari dua tahap pengumpulan data yang berbeda, satu lebih mengutamakan data kualitatif, yang satu lebih menekankan pada data kuantitatif. Perspektif teoritis sudah dipaparkan di bagian pendahuluan, termasuk rumusan masalahnya. Pembobotan kedua jenis data tersebut dipengaruhi oleh tujuan penelitian dan kepentingan data dalam keseluruhan penelitian.

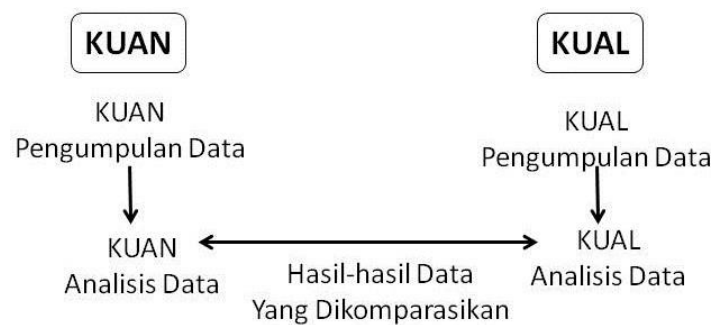
Gambar 3. Strategi Transformatif Sekuensial



4) Strategi Transformatif Sekuensial

Dalam strategi triangulasi konkuren peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara konkuren (dalam satu waktu), kemudian membandingkan dua database tersebut untuk mengetahui apakah ada konvergensi, perbedaan-perbedaan atau beberapa kombinasi. Strategi ini pada umumnya menerapkan metode kuantitatif dan kualitatif secara terpisah untuk menutupi/menyeimbangkan salah satu metode dengan kekuatan-kekuatan metode yang lain atau sebaliknya. Idealnya bobot antara dua metode ini adalah seimbang.

Gambar 4. Strategi Transformatif Sekuensial



Pencampuran (*mixing*) terjadi ketika peneliti sampai pada tahap interpretasi dan pembahasan.

5) Strategi Embedded Konkuren

Pada strategi ini menerapkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dalam satu waktu (konkuren). Perbedaan strategi ini dengan strategi konkuren yang lain adalah salah satu metode (kuantitatif atau kualitatif) merupakan metode pemandu utama, didukung dengan metode yang lain (kualitatif atau kuantitatif). Metode yang kurang dominan ditancapkan (*embedded*) pada metode yang diprioritaskan. Dalam strategi ini penyampuran (*mixing*) dua data (kualitatif dan kuantitatif) terjadi ketika peneliti membandingkan/mengomparasikan satu sumber data dengan sumber data yang lain, biasanya muncul di pembahasan.

Gambar 5. Strategi Embedded Konkuren



6) Strategi Transformatif Konkuren

Strategi transformatif konkuren diterapkan dengan mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara serempak serta didasarkan pada perspektif teoritis tertentu. Perspektif ini bisa berorientasi pada ideologi-ideologi seperti teori kritis, advokasi, penelitian partisipatoris, atau pada kerangka konseptual tertentu. Perspektif ini biasanya direfleksikan dalam tujuan penelitian atau rumusan masalah. Bahkan perspektif inilah yang akan menjadi kekuatan utama dalam mendefinisikan masalah, mengidentifikasi rancangan dan sumber-sumber data, menganalisis, menginterpretasi dan melaporkan hasil penelitian.

Gambar 6. Strategi Transformatif Konkuren



k. Hasil Penelitian

- 1) Dalam penelitian sekuensial, penyajian data dan hasil analisis data kuantitatif terlebih dahulu, diikuti dengan penyajian data dan hasil analisis data kualitatif. Bobot/prioritas lebih ke sajian data kuantitatif dan data kualitatif sebagai pendukung.
- 2) Dalam penelitian konkuren, hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif dapat disajikan secara terpisah, tetapi interpretasi harus dikombinasikan
- 3) Dalam penelitian transformatif data kuantitatif dan kualitatif disajikan secara bersama-sama.

l. Pembahasan

- 1) Dalam penelitian sekuensial, pembahasan lebih pada hasil penelitian kuantitatif, data kualitatif sebagai penguat data kuantitatif yang ditemukan. Dalam pembahasan dituntut kecerdasan peneliti dalam interpretasi keseluruhan data kuantitatif dan kualitatif.
- 2) Dalam penelitian konkuren pembahasan merupakan analisis menghubungkan hasil data kualitatif dan data kuantitatif untuk memperoleh kesimpulan.
- 3) Dalam penelitian transformatif pembahasan data kualitatif dan kuantitatif merupakan satu kesatuan, data kuantitatif mendukung data kualitatif

atau sebaliknya. Data yang satu memperkuat data yang lain untuk memperoleh suatu kesimpulan.

m. Luaran Penelitian

Luaran penelitian adalah produk penelitian dalam bentuk artikel yang dipublikasikan dalam jurnal dan/atau prosiding internasional bereputasi. Bukti publikasi dalam jurnal maupun prosiding ditunjukkan dengan menyebutkan judul artikel, nama dan alamat/url penerbit yang bisa diakses secara online.

n. Kesimpulan

Simpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang dijabarkan dari hasil penelitian dan pembahasan untuk mendiskripsikan kebenaran atas jawaban masalah penelitian. Simpulan ini menghubungkan ilmu pengetahuan, praktik, serta manfaat untuk penelitian yang akan datang.

o. Implikasi

Berdasarkan simpulan penelitian dikaji implikasi/dampak yang dapat ditimbulkan. Implikasi berisi penjelasan terhadap perkembangan ilmu dan penerapan praktis hasil penelitian dalam pemecahan masalah dan pelaksanaan kebijakan yang terkait. Kajian implikasi hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikembangkan lebih lanjut berdasarkan argumentasi yang mengacu pada teori-teori keilmuan yang ada atau penemuan-penemuan penelitian lain yang relevan.

p. Saran

Saran diberikan untuk pengembangan baik bagi sisi keilmuan, instansi, peneliti untuk kelanjutan penelitian. Berhubungan dengan informasi baru, penulis dapat memperkirakan kecenderungan tentang gejala yang ditemukan dalam penelitian ini dengan mengajukan harapan agar dilakukan penelitian lebih lanjut

I. Penelitian berbasis desain (*Design-Based Research*)

Penelitian berbasis desain (*Design-Based Research*) (DBR) adalah suatu pendekatan sistemik untuk perencanaan dan implementasi inovasi yang menekankan pada pendekatan yang berulang (iteratif) untuk merancang suatu produk dengan cara kolaborasi yang melibatkan peneliti dan praktisi secara berkelanjutan. Fokus dari Penelitian berbasis desain adalah pemikiran untuk keputusan dan perubahan desain sebagai upaya menghasilkan pembelajaran yang

berbasis teknologi (Huang, Spector, & Yang, 2019). Barab dan Squire (2004) mendefinisikan penelitian berbasis desain sebagai serangkaian pendekatan, dengan maksud menghasilkan teori, artefak, dan praktik baru untuk menjelaskan dan berpotensi berdampak pada pembelajaran rutin/natural. Penelitian berbasis desain sangat menjanjikan untuk meningkatkan kontribusi teoretis dan nilai praktik dari penelitian pendidikan.

Gravemeijer & Van Eerde (2009) menyatakan bahwa penelitian berbasis desain merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan mengembangkan *Local Instruction Theory* (LIT) dengan kerja sama antara peneliti dan praktisi (guru) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian berbasis desain dianggap sebagai paradigma penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan urutan kegiatan dan memahami sebuah pemahaman empiris tentang bagaimana suatu pembelajaran bekerja. Penelitian berbasis desain meliputi suatu pembelajaran yang sistematis mulai dari merancang, mengembangkan dan mengevaluasi seluruh intervensi yang berhubungan dengan pendidikan, seperti program, proses belajar, lingkungan belajar, bahan ajar, produk pembelajaran, dan sistem pembelajaran (Plomp, 2013). Oleh karena itu, penelitian berbasis desain dapat dikatakan sebagai suatu metode penelitian yang sesuai untuk mengembangkan solusi (penyelesaian) berdasarkan penelitian untuk suatu masalah yang kompleks dalam praktik pendidikan atau untuk mengembangkan atau memvalidasi suatu teori tentang proses belajar, lingkungan belajar, dan sejenisnya.

Penelitian berbasis desain mengintegrasikan pengembangan solusi untuk masalah praktis di lingkungan belajar dengan identifikasi prinsip-prinsip desain yang dapat digunakan kembali. Brown (1992) dan Collins (1992) mendeskripsikan penelitian berbasis desain sebagai metodologi yang membutuhkan: 1) mengatasi masalah kompleks dalam konteks nyata bekerja sama dengan praktisi; 2) mengintegrasikan prinsip-prinsip desain yang diketahui dan hipotetis dengan kemampuan teknologi untuk memberikan solusi yang masuk akal untuk ini masalah yang kompleks; dan 3) melakukan penyelidikan yang ketat dan reflektif untuk menguji dan memperbaiki lingkungan belajar yang inovatif serta untuk mendefinisikan yang baru prinsip desain.

Pada saat ini, penelitian berbasis desain merupakan jenis metodologi penelitian yang lazim digunakan oleh para peneliti dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Penelitian berbasis desain adalah pendekatan sistemik untuk perencanaan dan penerapan inovasi yang menekankan pada pendekatan berulang untuk merancang secara kolaboratif antara peneliti dan praktisi. Penelitian berbasis desain melampaui penelitian evaluasi formatif karena fokusnya adalah pada keputusan dan perubahan desain sebagai basis inovasi dalam pembelajaran yang dinamis, meskipun penelitian berbasis desain masih dapat dianggap sebagai semacam penelitian evaluasi formatif (Spector & Yuen, 2016).

Solusi yang dihasilkan dari penelitian berbasis desain dapat berupa produk pendidikan, misalnya permainan pembelajaran dunia maya multi-pengguna, proses pembelajaran misalnya strategi untuk membuat pembelajaran daring yang menarik, program pembelajaran misalnya serangkaian lokakarya yang dimaksudkan untuk membantu guru mengembangkan strategi bertanya yang lebih efektif, atau kebijakan pendidikan misalnya sekolah sehari penuh (*full day school*), sekolah sepanjang tahun, dan lain-lain. Peneliti berusaha memecahkan masalah dunia nyata yang signifikan, dan pada saat yang sama mereka berusaha menemukan pengetahuan baru yang dapat menginformasikan pekerjaan orang lain dalam menghadapi masalah serupa (Spector & Yuen, 2016).

Berdasarkan paparan di muka, dapat disintesis bahwa penelitian berbasis desain (*Design-Based Research*) adalah suatu pendekatan sistemik untuk perencanaan dan implementasi intervensi yang inovatif yang menekankan pada pendekatan berulang (iteratif) untuk menghasilkan suatu produk dengan cara kolaborasi yang melibatkan peneliti dan praktisi secara berkelanjutan.

Penelitian berbasis desain mempunyai 7 (tujuh) karakteristik sebagai berikut: pragmatis, membumi (*grounded*), intervensionis, iteratif, kolaboratif, adaptif, dan berorientasi pada teori (Cobb et al., 2003). Pragmatis dalam arti berkaitan untuk menghasilkan pengetahuan yang dapat digunakan sebagai solusi masalah dalam praktik. *Grounded* berarti menggunakan teori, temuan empiris, dan kearifan keahlian untuk memandu pekerjaan. Intervensionis bermakna dilakukan untuk membuat perubahan dalam konteks pendidikan tertentu. Iteratif berarti berkembang melalui beberapa siklus desain, pengembangan, pengujian, dan revisi.

Kolaboratif bermakna membutuhkan keahlian kemitraan multi-disiplin, termasuk peneliti dan praktisi, tetapi seringkali juga orang lain (misalnya, spesialis materi pelajaran, pemrogram perangkat lunak, atau fasilitator). Adaptif berarti desain intervensi dan terkadang juga desain penelitian sering dimodifikasi sesuai dengan wawasan yang muncul. Berorientasi teori dalam arti menggunakan teori untuk desain dasar, dan pekerjaan desain dan pengembangan dilakukan untuk berkontribusi pada pemahaman ilmiah yang lebih luas.

Struktur tesis dengan pendekatan penelitian berbasis desain (Design-Based Research) adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

- A. Kajian Pustaka
- B. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Latar Penelitian
- B. Jenis Penelitian
- C. Prosedur Penelitian
 1. Desain Pendahuluan (*Preliminary Design*)
 - a. Deskripsi Intervensi yang Diusulkan
 - b. Disain Intervensi Awal
 2. Percobaan Desain (*Design Experiment*)
 - a. Percobaan Desain 1
 - 1) Partisipan (Subjek Ujicoba)
 - 2) Pengumpulan Data
 - 3) Analisis Data
 - 4) Revisi Desain Intervensi Awal
 - b. Percobaan Desain 2 dan Seterusnya
 - 1) Partisipan (Subjek Ujicoba)
 - 2) Pengumpulan Data
 - 3) Analisis Data
 - 4) Revisi Desain Intervensi sebelumnya
 3. Evaluasi dan Refleksi
 - a. Evaluasi dan Refleksi Kritis
 - b. Penyempurnaan Artefak
 - c. Penyempurnaan Desain Intervensi

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Desain Pendahuluan
- B. Hasil Percobaan Desain
 1. Hasil Percobaan Disain 1

2. Hasil Percobaan Disain 2
 3. dan seterusnya
- C. Hasil Evaluasi dan Refleksi
 - D. Pembahasan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

Penjelasan dari setiap bagian inti tesis tersebut yaitu sebagai berikut.

a. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah mengungkapkan konteks pengembangan desain intervensi untuk mengatasi masalah praktis yang muncul. Oleh karena itu, uraian perlu diawali dengan identifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada antara kondisi nyata dengan kondisi ideal, serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan-kesenjangan tersebut. Sebagaimana dinyatakan oleh Bannan-Ritland (2003), bahwa fase pertama penelitian berbasis desain diawali identifikasi masalah, survei literatur, dan definisi masalah. Identifikasi masalah ditempuh melalui kolaborasi dengan peneliti profesional dan praktisi. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan itu perlu dipaparkan secara singkat disertai dengan identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Alternatif yang ditawarkan sebagai pemecah masalah beserta rasionalnya dikemukakan pada bagian akhir dari paparan latar belakang masalah. Untuk selanjutnya, dari berbagai alternatif penyelesaian tersebut, berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, dipilih salah satu alternatif yang dipakai sebagai topik/judul penelitian.

b. Rumusan Masalah

Sebagai penegasan atas uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, pada bagian ini perlu dikemukakan rumusan spesifik dari masalah yang hendak dipecahkan. Rumusan masalah pengembangan desain intervensi hendaknya dikemukakan secara singkat, padat, jelas, dapat diungkapkan dengan kalimat pertanyaan seperti dalam rumusan masalah penelitian.

c. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan bertolak dari masalah yang akan dipecahkan dengan menggunakan alternatif yang telah dipilih. Arahkan rumusan tujuan

penelitian ke pencapaian kondisi ideal seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah.

d. Manfaat Penelitian

Bagian ini sering dikacaukan dengan tujuan pengembangan desain intervensi. Tujuan pengembangan desain intervensi mengungkapkan upaya pencapaian kondisi yang ideal, sedangkan manfaat penelitian mengungkapkan argumentasi tentang perlunya perubahan kondisi nyata ke kondisi ideal. Dengan kata lain, pentingnya pengembangan desain intervensi mengungkapkan mengapa masalah yang ada perlu dan mendesak untuk dipecahkan.

Dalam bagian ini diharapkan juga terungkap kaitan antara urgensi pemecahan masalah dengan konteks permasalahan yang lebih luas. Pengaitan ini menjelaskan bahwa pemecahan suatu masalah yang konteksnya mikro benar-benar dapat memberi sumbangan bagi pemecahan masalah lain yang konteksnya lebih luas.

e. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan Desain Intervensi

Asumsi dalam pengembangan desain intervensi merupakan landasan pijak untuk menentukan karakteristik desain intervensi yang diusulkan. Asumsi hendaknya diangkat dari teori-teori yang teruji sah, pandangan ahli (peneliti profesional), atau data empiris yang relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan dengan menggunakan desain intervensi yang akan dikembangkan.

Keterbatasan pengembangan desain intervensi mengungkapkan keterbatasan dari desain intervensi yang dihasilkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, khususnya untuk konteks masalah yang lebih luas. Paparan ini dimaksudkan agar desain intervensi yang dihasilkan disikapi hati-hati oleh pengguna sesuai dengan asumsi yang menjadi pijakannya dan kondisi pendukung yang perlu tersedia dalam memanfaatkannya.

f. Kajian Pustaka

Bagian ini mengungkapkan kerangka acuan komperhensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau dalam mengembangkan desain intervensi yang diharapkan. Kerangka acuan disusun berdasarkan kajian berbagai aspek teoretik dan empiris yang terkait dengan permasalahan dan upaya yang akan ditempuh untuk memecahkannya. Uraian-uraian dalam bab ini diharapkan menjadi landasan

teoretik mengapa masalah itu perlu dipecahkan dan mengapa cara pengembangan desain intervensi tersebut dipilih. Kajian teoretik mengenai model dan prosedur yang akan digunakan dalam pengembangan desain intervensi juga perlu dikemukakan dalam bagian ini, khususnya dalam rangka memberikan pembenaran terhadap desain intervensi yang akan dikembangkan.

Pada bagian ini juga memberikan gambaran tentang kaitan upaya pengembangan desain intervensi dengan upaya-upaya lain yang mungkin sudah pernah ditempuh oleh ahli lain untuk mendekati permasalahan yang sama atau relatif sama. Dengan demikian, upaya pengembangan desain intervensi yang akan dilakukan memiliki landasan empiris yang mantap.

Kajian teori menghasilkan desain intervensi sementara (teoretik, konseptual, rasional, hipotetik) yang harus diuji di lapangan secara empiris.

g. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir tercermin dalam literatur yang digunakan untuk menginformasikan penelitian. Bagian ini harus dapat berfungsi seperti kaca pembesar untuk melihat masalah yang akan diselidiki, dan juga merupakan tempat di mana landasan teoretis dari solusi yang diusulkan akan dijelaskan. Kerangka berpikir yang dijelaskan dengan baik akan memberikan dasar yang kuat untuk solusi yang diusulkan, karena kajian teori dapat menginformasikan pedoman desain praktis.

Kerangka berpikir harus dijelaskan secara teoretik bagaimana desain intervensi yang dikembangkan dapat mencapai tujuannya. Misalnya, jika pada rumusan masalah dinyatakan ingin mengembangkan trajektori (lintasan) belajar yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, maka harus dijelaskan secara teoretik bagaimana sintaks-sintaks yang dibangun sehingga dapat memberikan kontribusi untuk peningkatan kemampuan berpikir kreatif.

h. Latar Penelitian

Pada bagian ini diuraikan latar penelitian, yang berisi penjelasan mengenai lokasi, subjek, rentang waktu dan sebagainya yang terkait penelitian yang sedang dilaksanakan.

i. Jenis Penelitian

Pada bagian ini dituliskan jenis penelitian yaitu penelitian berbasis desain, dan deskripsi singkat dari jenis penelitian itu.

j. Prosedur Penelitian

Bagian ini memuat tahapan prosedur (langkah-langkah) pelaksanaan penelitian berbasis desain. Tahap-tahap yang akan dilakukan dalam melakukan pengembangan desain intervensi, bergantung pada referensi yang digunakan. Namun secara garis besar, pada tahap ini dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu: Tahap I: Desain Pendahuluan, Tahap II: Desain dan Konstruksi, dan Tahap III: Evaluasi dan Refleksi. Prosedur tersebut dinyatakan dalam sebuah diagram alir (*flow-chart*) yang mudah dibaca.

1) Desain Pendahuluan (*Preliminary Design*)

a) Deskripsi Intervensi yang Diusulkan

Solusi yang diusulkan untuk masalah pendidikan yang dinominasikan, dikembangkan berdasarkan pertimbangan literatur yang relevan, konsultasi dan kolaborasi dengan peneliti dan praktisi, dan sebagai perwujudan prinsip-prinsip yang berasal dari sumber-sumber ini. Dengan demikian, tidak mungkin bahwa deskripsi yang akurat dari intervensi atau lingkungan belajar dapat diberikan pada tahap proposal. Namun demikian, penting untuk menggambarkan dalam prospektus atau proposal proses bagaimana intervensi akan dikonseptualisasikan dan dikembangkan.

b) Desain Intervensi Awal

Desain intervensi awal merupakan prototipe solusi tentatif dari masalah penelitian yang ditemukan. Desain intervensi awal dirancang melalui siklus mikro pembuatan model konseptual, bukan suatu pengujian. Desain intervensi awal ditujukan untuk menghasilkan solusi potensial dari masalah yang dihadapi, mengembangkan konsep prinsip untuk memandu desain intervensi. Konstruksi mengacu pada proses mengemukakan ide-ide desain dan menerapkannya untuk benar-benar menghasilkan solusi.

Validasi desain intervensi awal merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan desain intervensi memenuhi kelayakan atau tidak. Dalam tahap ini validasi masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta

dilapangan. Validasi rancangan produk dapat dilakukan menggunakan beberapa pakar.

Berdasarkan masukan dari validator, dilakukan perbaikan desain intervensi yang dikembangkan mengacu pada saran para pakar pada tahap validasi desain. Jika perbaikan desain intervensi telah disetujui oleh para pakar, maka langkah selanjutnya adalah percobaan desain.

2) Percobaan Desain (*Design Experiment*)

Setelah desain intervensi dirancang dan dikembangkan, fase berikutnya dari penelitian berbasis desain, yaitu implementasi dan evaluasi solusi yang diusulkan dalam praktik. Pada penelitian berbasis desain, meskipun metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dapat digunakan, tetapi perlu dicatat bahwa penelitian desain tidak menekankan variabel terisolasi. Penelitian berbasis desain fokus pada objek dan proses tertentu dalam konteks tertentu, yaitu mencoba mempelajarinya sebagai fenomena integral dan bermakna.

Percobaan desain dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan kelayakan produk, misalnya kepraktisan, efisiensi, daya tarik, dan hal-hal lain yang perlu dipenuhi oleh produk baru yang hendak dihasilkan.

Percobaan desain dimungkinkan dilaksanakan dalam beberapa kali, yaitu Percobaan Desain 1, Percobaan Desain 2, dan seterusnya. Percobaan desain dilakukan berulang-ulang sampai dengan dipenuhinya kriteria dan/atau tujuan yang diinginkan pada percobaan desain tersebut.

.Pada setiap percobaan desain perlu diungkapkan, paling tidak, hal-hal berikut: (1) Tujuan Percobaan Desain, (2) Rancangan Penelitian, (3) Partisipan (Subjek Penelitian), (4) Jenis dan Sumber Data, (5) Teknik Pengumpulan Data, (6) Instrumen dan Langkah Uji Coba Instrumen (bila diperlukan), (7) Teknik Analisis Data, dan (8) Evaluasi dan Revisi Produk. Perlu ditekankan lagi bahwa suatu uji coba perlu dilakukan berulang-ulang sampai dengan dipenuhinya tujuan dan/atau kriteria yang ditetapkan.

a) Percobaan Desain 1 (Iterasi Pertama)

Sifat iteratif penelitian berbasis desain berarti, bahwa percobaan desain tunggal sangat jarang untuk mengumpulkan bukti yang cukup tentang keberhasilan

intervensi dan pengaruhnya pada situasi masalah. Sebuah studi penelitian berbasis desain, pada umumnya akan memiliki dua atau lebih siklus, di mana setelah implementasi dan evaluasi pertama, perubahan dilakukan pada desain intervensi untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam mengatasi masalah. Hal ini sesuai dengan fokus yang disarankan oleh Reeves (1999) yang menyatakan bahwa tujuan dari percobaan desain tersebut harus untuk meningkatkan, bukan untuk membuktikan.

(1) Partisipan (Subjek Penelitian)

Dalam penelitian berbasis desain, deskripsi partisipan dan metode pemilihannya memberikan informasi penting bagi reviewer tentang potensi bias dalam penelitian yang diusulkan. Berdasarkan sifat penelitian berbasis desain, partisipan dalam studi penelitian berbasis desain dalam pendidikan sangat penting untuk penyelidikan. Reeves (2006) mengemukakan, bahwa penelitian berbasis desain bukanlah aktivitas yang dapat dilakukan oleh seorang peneliti secara terpisah dari praktik. Pada umumnya, partisipan adalah peserta didik dalam praktik peneliti (atau praktisi yang bekerja sama), atau guru, orang tua, personel pendukung, atau orang lain yang terlibat dalam komunitas pendidikan yang menjadi fokus atau konteks penelitian.

(2) Pengumpulan dan Analisis Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian berbasis desain dapat berupa pengumpulan data kualitatif dan/atau kuantitatif, dan dapat dikumpulkan melalui siklus yang dilaksanakan dalam beberapa minggu atau semester, atau bahkan bertahun-tahun. Jenis data yang dikumpulkan cenderung bervariasi seiring dengan pentahapannya. Misalnya, data yang berkontribusi pada pemahaman kontekstual mungkin ditekankan pada tahap awal penelitian, sedangkan data tentang karakteristik prototipe atau reaksi pengguna dikumpulkan kemudian. Oleh karena itu, metode pengumpulan data yang dapat digunakan diantaranya wawancara, pengamatan, tes, angket dan sebagainya. Mengingat tujuan pragmatis dari penelitian berbasis desain, jarang menentukan aktivitas pengumpulan data minimum yang terbatas pada pertanyaan penelitian dapat dijawab dengan memuaskan. Sebaliknya, keputusan desain penelitian cenderung dipengaruhi oleh tujuan pemenuhan kriteria triangulasi, seperti::

- (a) Sumber data: waktu, lokasi, dan peserta yang bervariasi,
- (b) Metode: berbagai format (wawancara, observasi, dll.),
- (c) Investigator: berbagai peneliti (atau asisten).

Tergantung pada jenis data yang akan dikumpulkan, teknik analisis data harus ditentukan. Misal analisis sekuensial dengan model Miles & Huberman dapat digunakan untuk menganalisis data kualitatif; dan t-tes dapat digunakan untuk analisis data kuantitatif. Dalam penelitian berbasis desain, metode dan prosedur analisis data dipilih dan diterapkan karena kegunaannya untuk memperbaiki atau menyempurnakan proyek penelitian (desain intervensi).

b) Percobaan Desain 2 dan Seterusnya

Meskipun tidak mungkin untuk menggambarkan sifat dari iterasi kedua dan selanjutnya dari percobaan desain, karena mereka sangat bergantung pada temuan dari iterasi pertama, tetapi hal ini berguna untuk menggambarkan proses yang akan dilakukan dalam penelitian. Sifat siklus pengumpulan dan analisis data tidak dapat dijelaskan secara rinci dalam proposal penelitian, tetapi proses pengumpulan data, analisis data, penyempurnaan lebih lanjut, implementasi dan pengumpulan data (dan sebagainya) dari lingkungan belajar harus dijelaskan sebagai metode penelitian dalam proposal.

3) Evaluasi dan Refleksi

Tahap ketiga adalah evaluasi dan refleksi. Evaluasi mengacu pada pengujian secara empiris yang dilakukan pada desain intervensi yang dikonstruksi (yaitu perwujudan desain dalam bentuk awal, sebagian, atau akhir).

Refleksi melibatkan pertimbangan aktif dan bijaksana tentang apa yang telah terjadi bersama-sama, baik dalam penelitian dan pengembangan (termasuk masukan teoritis, temuan empiris, dan reaksi subjektif) dengan tujuan menghasilkan pemahaman teoritis. Refleksi yang baik ketika dilakukan melalui kombinasi teknik sistematis dan organik.

Hasil temuan empiris, serta refleksi kritis kemudian digunakan untuk menerima, memperbaiki, atau menyangkal dugaan, kerangka kerja, atau prinsip yang digambarkan dalam dokumen desain (kerangka desain) atau diwujudkan secara aktual (prototipe). dari intervensi.

Penelitian berbasis desain menyiratkan luaran dalam bentuk pengetahuan dan produk. Walaupun luaran-luaran tersebut sulit untuk ditentukan sebelumnya dalam proposal penelitian, akan sangat berguna untuk dapat menggambarkan proses perkembangannya.

a) Luaran Ilmiah: Prinsip-prinsip Desain

Klaim penelitian berbasis desain, yang membedakannya dari pendekatan penelitian lain, yaitu bentuk prinsip desain, yang bersifat heuristik berbasis bukti dan dapat menginformasikan pengembangan masa depan dan keputusan implementasi. Prinsip-prinsip desain berisi pengetahuan substantif dan prosedural yang menggambarkan prosedur, hasil, dan konteks secara komprehensif dan akurat, sehingga pembaca dapat menentukan wawasan pengetahuan yang relevan. Generalisasi temuan penelitian berbasis desain bersifat terbatas (lokal), dan sebagai gantinya, penggunaan prinsip-prinsip desain membutuhkan bentuk generalisasi analitis.

2) Luaran Praktis: Artefak yang Dirancang

Sebagai bidang desain, tujuan penelitian berbasis desain yang dominan dalam pendidikan, yaitu memecahkan masalah belajar, pembelajaran, dan kinerja. Dalam penelitian berbasis desain, produk desain dipandang sebagai output utama. Artefak desain di bidang ini dapat berupa bahan ajar, media pembelajaran, baik media pembelajaran konvensional maupun media pembelajaran digital yang berupa paket perangkat lunak hingga program pengembangan profesional, dan bentuk-bentuk artefak lainnya

3. Bagian Akhir

Unsur-unsur yang perlu dimasukkan dalam bagian akhir tesis meliputi semua hal yang mendukung atau berkaitan erat dengan uraian dalam bagian inti, yaitu daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

a. Daftar Pustaka

Istilah *daftar pustaka* digunakan untuk menyebut daftar yang berisi bahan-bahan pustaka yang dirujuk penulis dalam tesis. Penjelasan mengenai tata cara penulisan daftar pustaka dimuat dalam Bab V bagian D.

b. Lampiran-lampiran

Lampiran-lampiran *yang* disertakan hendaknya berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting dan disebut/dirujuk di dalam naskah tesis, misalnya instrumen penelitian, data mentah, rumus statistik yang digunakan, hasil perhitungan, dokumentasi pelaksanaan penelitian (foto-foto), surat izin penelitian, dan surat pernyataan

B. Bahasa dan Tata Tulis

1. Bahasa

a. Bahasa yang digunakan

Bahasa yang digunakan yaitu bahasa Indonesia yang baik dan benar atau ragam bahasa Indonesia baku, kecuali bagian yang mengharuskan disusun dalam bahasa Inggris. Penggunaan bahasa baku yang dimaksud yaitu bahasa Indonesia yang lazim digunakan dalam khazanah penulisan ilmiah. Demikian juga, pemilihan aturan kata dan penulisan sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan.

b. Bentuk kalimat

Kalimat-kalimat tidak menampilkan orang pertama dan orang kedua (Impersonal/objective) (*saya, aku, kami, kita, engkau, kamu* dan sebagainya), tetapi dibentuk menjadi kalimat pasif. Pada penyajian kata pengantar, *aku, saya* diganti dengan *penulis*. Apabila dalam bahasa Inggris disusun dalam *Past tense* dengan *passive verbs*. Penulis tidak menggunakan kata yang sama diakhir kalimat dan awal kalimat berikutnya karena tidak efisien.

c. Istilah

Istilah yang digunakan ialah istilah bahasa Indonesia atau istilah yang sudah di-Indonesiakan. Apabila terpaksa harus mempergunakan istilah bahasa asing atau bahasa daerah harus dicetak miring.

d. Menghindari ketidaktepatan yang sering terjadi

- 1) Kata penghubung seperti *sehingga, maka, dan sedangkan* tidak digunakan untuk memulai kalimat.
- 2) Kata depan, misalnya *pada*, sering digunakan tidak pada tempatnya, misalnya diletakkan di depan subjek.
- 3) Kata *di mana* sering kurang tepat penggunaannya yang diperlakukan seperti “*where*” dan “*of*” dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Indonesia penggunaan bentuk yang demikian harus dihindari.
- 4) Awalan *di-* dan *ke-* perlu dibedakan dengan kata depan *di* dan *ke*. Awalan *di-* dan *ke-* dirangkaikan dengan bentuk dasar, sedangkan kata depan *di* dan *ke* tidak dirangkaikan dengan kata yang mengikutinya.

- 5) Kalimat pleonastis/mubazir yaitu kalimat yang menggunakan kata atau kelompok kata yang berlebihan. Misalnya: “Banyak kegiatan-kegiatan yang siswa lakukan semuanya tanpa aturan”.
- 6) Kata yang memiliki makna yang sama. Misalnya: mulai sejak, ulang kembali.
- 7) Tanda baca harus digunakan dengan tepat seperti titik (.), titik dua (:), titik koma (;), tanda petik (‘.....’), dan kurung ().
- 8) Paragraf harus memuat pikiran utama dan pikiran penjelas. Syarat paragraf yang baik adalah adanya kesatuan (kohesi), kelengkapan dan keterpaduan (koherensi).
- 9) Penulisan unsur serapan disesuaikan dengan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).
- 10) Perhatikan rumus pembentukan kata melalui KBBI. Misalnya: *me- + komunikasi +-kan = mengomunikasikan.*
- 11) Menghindari pemenggalan kata di akhir baris, jika terpaksa dilakukan pemenggalan kata, maka kata dasarnya harus utuh dan tidak dipenggal.

2. Tata Tulis

a. Format

Laporan penelitian diketik (dengan komputer) pada kertas HVS (70 gram/m²) berukuran kuarto A4 (21,5 cm x 28 cm) dan menggunakan warna huruf hitam yang jelas dengan ketebalan yang sama dari halaman awal sampai dengan halaman akhir.

b. Pengetikan

- 1) Laporan penelitian diketik 1,5 spasi dengan menggunakan kalimat pasif.
- 2) Huruf yang digunakan adalah *Times New Roman 12*.
- 3) Pengetikan naskah harus menggunakan *font* (bentuk) huruf yang sama pada keseluruhan teks.
- 4) Semua teks dibuat rata kanan dan kiri (*justify*)

c. Jarak Tepi

- 1) Batas atas 4 cm (dari tepi atas kertas).
- 2) Batas bawah 3 cm (dari tepi bawah kertas).

- 3) Batas kiri 4 cm (dari tepi kiri kertas).
- 4) Batas kanan 3 cm (dari tepi kanan kertas).
- 5) Setiap alenia baru, dimulai pada jarak 1,5 cm dari margin kiri.

d. Nomor Halaman

- 1) Mulai dari Bab I hingga akhir laporan penelitian diberi nomor halaman urut dengan angka Arab dimulai dengan angka 1.
- 2) Nomor halaman pada lampiran, meskipun merupakan kelanjutan dari nomor halaman sebelumnya, tetapi halaman asli (jika ada) naskah yang dilampirkan tidak boleh dihilangkan.
- 3) Semua nomor halaman diketik di sebelah kanan atas, dengan jarak 3 cm dari tepi kanan maupun tepi atas kertas, **kecuali untuk halaman judul bab ditulis di tengah bawah 2 cm dari tepi bawah kertas.**
- 4) Hal-hal yang bersifat pengantar pada halaman depan (sebelum Bab I) diberi nomor dengan angka Romawi berupa huruf kecil, seperti i, ii, iii, dan seterusnya.

e. Sistem Penomoran pada Isi Laporan

Penomoran menggunakan tata urutan sebagai berikut:

Tingkat pertama, menggunakan angka Romawi besar, seperti I, II

Tingkat kedua, menggunakan huruf Latin besar, seperti A, B

Tingkat ketiga, menggunakan angka Arab, seperti 1, 2

Apabila memerlukan penulisan menggunakan angka arab dengan kurung, disarankan masuk dalam paragraf.

Tingkat keempat, menggunakan huruf Latin kecil, seperti a, b

Tingkat kelima, menggunakan angka Arab dengan satu kurung: 1), 2)

Tingkat keenam, menggunakan huruf Latin kecil dengan satu kurung, seperti a), b)

Tingkat ketujuh, menggunakan angka Arab dengan dua kurung: (1), (2)

Tingkat kedelapan, dengan huruf Latin kecil dengan dua kurung: (a), (b)

f. Penyajian Tabel

Penyajian tabel dalam tesis adalah sebagai berikut:

- 1) Semua tabel diberi nomor urut dengan angka Arab, seperti: 1, 2, 3 atau penomoran dengan penunjuk bab, seperti 4.1, yang artinya tabel tersebut terdapat pada bab IV dan muncul pertama pada bab tersebut. Jadi, untuk setiap bab, nomor urut tabel dimulai dari nomor 1.
- 2) Judul tabel ditempatkan di atas tabel dengan huruf kapital di awal kata yang terletak di awal kalimat dan kata berikutnya menggunakan huruf kecil, kecuali singkatan, nama tempat/geografis dan nama diri. Misal: “Tabel 2.1 Pengguna kartu BPJS di Indonesia”
- 3) Tabel **tidak** menggunakan garis tegak (vertikal), tetapi hanya menggunakan garis datar (horisontal). Meskipun demikian, garis datar yang penting adalah pada kepala kolom dan penutup tabel, sedang garis datar lainnya digunakan seperlunya saja.
- 4) Judul tabel yang lebih dari satu baris, baris kedua dan seterusnya ditulis sejajar dengan huruf awal judul dan ditulis dengan jarak satu spasi. Judul tabel **tidak** diakhiri tanda titik.
- 5) Antara teks sebelum tabel dan teks sesudah tabel diberi jarak 2 spasi.
- 6) Penulisan dalam tabel dengan jarak satu spasi .
- 7) Tabel diberi keterangan dibawahnya mengenai nama akhir penulis, tahun publikasi dan nomor halaman di bawah tabel.
- 8) Jika suatu tabel cukup besar (lebih dari setengah halaman), tabel harus ditempatkan pada halaman tersendiri. Jika tabel cukup pendek (kurang dari setengah halaman) sebaiknya diintegrasikan dengan teks.
- 9) Penyajian tabel tidak boleh terpotong oleh halaman.
- 10) Tabel yang sangat panjang hingga melebihi satu halaman, diletakkan dalam lampiran tesis.
- 11) Tabel dan gambar yang disajikan harus diberi interpretasi berupa simpulan mengenai pola atau kecenderungan yang terlihat pada data, bukan berupa pernyataan yang mengulang isi tabel.

Contoh:

Tabel 1. Distribusi frekuensi data hasil pretes IPA pada siswa kelompok kontrol

Interval	Median	f	Persentase(%)	
			Relatif	Kumulatif
42 – 50	46	2	5,71	5,71
51 – 59	55	6	17,14	22,85
60 – 68	64	12	34,29	57,14
69 – 77	73	11	31,43	88,57
78 – 86	82	3	8,57	97,14
87 – 95	91	1	2,86	100,00
Jumlah		35	100,00	

7. Penyajian Gambar

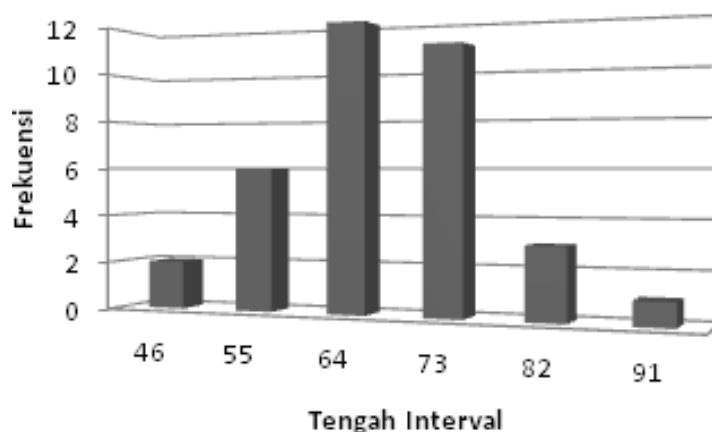
Istilah gambar mengacu pada grafik, diagram, bagan, foto, peta, *chart*, denah, dan gambar lainnya. Melalui gambar, dapat disajikan data secara visual yang dapat dengan mudah dipahami dan menarik perhatian pembaca.

Penyajian gambar dalam tesis hendaknya mengikuti beberapa pedoman sebagai berikut:

- a. Semua gambar dinomori dengan angka Arab seperti pada tabel
- b. Judul gambar ditulis di atas gambar. Cara penulisan judul gambar sama dengan judul tabel.
- c. Gambar hendaknya yang sederhana sehingga dapat menyampaikan ide dengan jelas dan mudah dipahami meskipun tanpa penjelasan secara tekstual. Meskipun demikian, penulis tetap perlu memberikan penjelasan/interpretasinya terhadap setiap gambar yang disajikannya.
- d. Gambar hendaknya digunakan secara hemat karena teks yang terlalu banyak disertai gambar dapat mengurangi nilai penyajian data.
- e. Gambar yang memakan tempat lebih dari setengah halaman harus ditempatkan pada halaman tersendiri
- f. Penunjukan gambar dalam teks harus menyebutkan nomornya, tidak menggunakan kata-kata *gambar di bawah ini* atau *gambar di atas*. Misalnya: *Berdasarkan Gambar 1 dapat dinyatakan bahwa*

Contoh:

Gambar 1. Histogram data pretes IPA pada kelompok kontrol

**8. Penerapan Kaidah Ejaan dan Penulisan Kata**

Untuk naskah berbahasa Indonesia, tata cara penggunaan tanda baca, penulisan huruf, dan penulisan kata harus disesuaikan dengan rambu-rambu yang termuat dalam buku *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* terbitan Balai Pustaka. Beberapa kaidah ejaan dan penulisan kata yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul, subjudul, maupun anak subjudul dan tidak boleh diberi garis bawah.
- b. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat, tetapi jika anak kalimat mengikuti induk kalimat tidak dipakai koma.
- c. Tanda titik koma (;) dipakai untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis atau setara.
- d. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa, tetapi tidak dipakai pada kata bentukannya. Misalnya: bangsa Indonesia, suku Sunda, bahasa Inggris, mengindonesiakan.
- e. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur nama diri, tetapi tidak untuk yang bukan nama diri, misalnya: SD Negeri Jetis 1, SMP Negeri 1, Program Studi Pendidikan Biologi, di sekolah menengah itu, suatu program studi.

- f. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur kata ulang pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi. Misalnya: Perserikatan **Bangsa-Bangsa**, Taman **Kanak-Kanak** Pertiwi, Yayasan **Ilmu-Ilmu** Sosial, Undang-Undang Dasar Republik Indonesia
- g. Huruf miring dipakai untuk menuliskan judul buku, majalah, jurnal, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan. Misalnya: buku *Negarakeragaman* karangan Prapanca, surat kabar *Suara Karya*, *jurnal Paedagogia*.
- h. Huruf miring dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata. Misalnya:
 - Huruf pertama kata *abad* ialah *a*.
 - Bab ini *tidak* membicarakan penulisan huruf kapital.
- i. Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata nama ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya. Misalnya: Nama ilmiah buah manggis ialah *Garcinia mangostana*. *Weltanschauung* diterjemahkan menjadi ‘pandangan dunia’.
- j. Imbuhan (awalan dan atau akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya. Misalnya: memublikasi, menyosialisasikan, mengkoordinasi, memproduksi, mengklasifikasi, pemrograman, menetralkan.
- k. Awalan dan akhiran pada gabungan kata ditulis serangkai. Misalnya: dilipatgandakan, menggarisbawahi, mempertanggungjawabkan
- l. Gabungan kata yang salah satu unsurnya hanya dipakai sebagai kombinasi ditulis serangkai, tetapi tidak untuk gabungan kata yang bukan kombinasi. Misalnya: antarnegara, elektromagnetik, mancanegara, pascapanen, semikonduktor, nonkolaborasi, terima kasih, tanggung jawab, budi daya
- m. Kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Misalnya: di dalam, di mana, ke mana, di antaranya, di samping itu, dari mana, dari siapa
- n. Lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda titik. Misalnya: Cu (kuprum), kVA (kilovolt ampere), l (liter), kg (kilogram), Rp (rupiah).

- o. Lambang bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf. Jika perlu, susunan kalimat diubah sehingga bilangan yang tidak dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata tidak terdapat pada awal kalimat. Misalnya:
 - *Empat puluh lima persen* siswa kurang aktif dalam diskusi.
 - Ada 45% siswa yang tidak aktif selama pembelajaran Biologi.
- p. Akronim bukan nama diri yang berupa gabungan huruf, suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata seluruhnya ditulis dengan huruf kecil. Misalnya: pemilu (pemilihan umum).
- q. Penulisan kata serapan disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia. Misalnya: praktik (bukan praktek), objek (bukan obyek), subjek (bukan subjek), survai (bukan survei), analisis (bukan analisa).

9. Penulisan Judul Bab, Subbab, dan Anak Subbab

a. Judul Bab

Judul bab diketik dengan huruf besar (kapital) pada halaman baru dengan jarak 4 cm dari tepi atas kertas, *bold*, dan diletakkan di tengah.

b. Judul Subbab

Huruf pertama setiap kata, kecuali kata tugas, ditulis dengan huruf kapital, *bold*, dan diletakkan di tengah.

c. Judul Anak Subbab

Huruf pertama setiap kata, kecuali kata tugas, ditulis dengan huruf kapital, *bold*, dan diletakkan di tepi kiri.

d. Jika ada tingkatan judul yang lebih rendah, huruf pertama, kecuali kata tugas, ditulis dengan huruf besar, *bold*, dan diletakkan di tepi kiri.

e. Jika ada tingkatan yang lebih rendah lagi, huruf pertama ditulis dengan huruf besar, *bold*, dan diletakkan di tepi kiri.

Contoh penempatan judul bab, subbab, dan anak subbab:

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

.....
.....
.....

A. Pembelajaran IPA di SMP

.....
.....
.....

1. Model Pembelajaran IPA SMP

.....
.....
.....

a. Pembelajaran Berbasis Masalah

.....
.....
.....

1) Orientasi Masalah

.....
.....
.....

C. Kutipan

Secara umum, pengertian kutipan adalah kalimat pinjaman dari seorang pengarang, penulis terdahulu, atau seorang pakar dalam bidang tertentu yang terdapat atau dimuat di dalam buku, jurnal, prosiding, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya. Singkatnya, kutipan adalah salinan suatu ide/konsep/temuan orang lain untuk digunakan sebagai referensi ke dalam karya tulis kita. Informasi lengkap mengenai sumber kutipan harus disajikan di dalam daftar pustaka. Jadi, semua kutipan harus termuat di daftar pustaka dan daftar pustaka hanya memuat informasi kutipan yang dipakai. Secara garis besar kutipan ada 2 jenis, yaitu kutipan langsung dan tidak langsung. Dalam pedoman ini, kutipan mengacu pada *American Psychological Association (APA)* edisi 7, yang terbit pada tahun 2019. Lebih lengkapnya disajikan sebagai berikut.

1. Format Dasar Kutipan

Nama akhir penulis/organisasi (Tahun) *atau* (Nama akhir penulis/organisasi, Tahun)

Contoh: Creswell (2018) *atau* (Creswell, 2018)

2. Kutipan langsung

Kutipan langsung adalah Salinan ide/konsep milik orang lain yang ditulis sama persis dengan yang tertulis di dalam sumber aslinya, baik mengenai Bahasa maupun ejaan. Kutipan langsung ada 2 macam, yaitu kurang dari 40 kata dan lebih dari atau sama dengan 40 kata.

Kutipan langsung < 40 kata (kutipan langsung pendek), ada 3 format, yaitu:

No	Format	Contoh
1	Menurut Penulis (Tahun), "isi kutipan" (halaman)	Menurut Creswell (2018), " <i>Researchers begin a study by identifying a research problem that they need to address</i> " (h. 555).
2	Penulis (Tahun) menyatakan bahwa "isi kutipan" (halaman)	Creswell (2018) menyatakan bahwa " <i>Researchers begin a study by identifying a research problem that they need to address.</i> " (h. 555).
3pernyataan awal.... "isi kutipan" (Penulis, Tahun, halaman)	...seperti telah disebutkan dalam buku panduan penelitian, " <i>Researchers begin a study by identifying a research problem that they need to address</i> " (Creswell, 2018, h. 555).

Kutipan langsung > 40 kata (kutipan langsung Panjang), formatnya adalah:

Format:

Penulis (Tahun) pernyataan:

.....isi kutipan.....

Contoh:

Creswell (2018) menyatakan sebagai berikut:

Researchers begin a study by identifying a research problem that they need to address. They write about this “problem” in the opening passages of their study and, in effect, give you as a reader the rationale for why the study is important and why you need to read their study. In this chapter, you will learn about specifying a research problem and positioning it within a section that introduces a study, the “statement of the problem” section.

3. Kutipan tidak langsung

Istilah lain dari **kutipan tidak langsung** adalah **paraphrasa**, adalah salinan dari ide/konsep/temuan orang lain atau peneliti terdahulu yang disampaikan dengan kata-kata atau bahasa penulis tanpa mengganti makna dari tulisan aslinya. Dengan kata lain, kutipan tidak langsung atau paraphrasa adalah kegiatan penulis menuangkan ide/gagasan dalam bentuk kata atau kalimat dengan mengambil inti sari sumber bacaannya. Dalam membuat karya ilmiah membuat kutipan tidak langsung lebih direkomendasikan dari pada kutipan langsung. Tabel berikut ini menyajikan format penulisan kutipan tidak langsung atau paraphrasa.

No	Nama Lengkap	Contoh Penulisan
Satu penulis	John W. Creswell.	<i>According to Creswell (2018), every study needs to address its research problem to assist reader to understand the importance of the study.</i> <i>atau</i> Peneliti memulai penelitian dengan mengidentifikasi masalah-masalah penelitian yang penting untuk atasi (Creswell, 2018).
Dua Penulis	Sona Charaipotra dan Dhonielle Clayton	<i>The moment you think you are on top is the moment you have lost your passion (Charaipotra & Clayton, 2015).</i>

Tiga atau lebih Penulis	Niti Shukla, Komal Rai dan Damanpreet Kaur	<i>Academic accomplishment is an essential consideration in measuring achievement in students (Shukla et al., 2016).</i>
-------------------------	--	--

4. Kutipan dari Grup, Organisasi, Institusi

Jika Penulis akan mengutip dari sebuah institusi atau bukan individu, maka formatnya adalah sebagai berikut:

Tuliskan nama grup, organisasi, atau institusi tersebut di ikuti koma dan tahun. Perlu di perhatikan bahwa, ketika Penulis menuliskan kutipan tersebut pertama kali, tulislah nama lengkap grup, organisasi, atau institusi tersebut. Namun, jika Penulis harus mengutipkan kembali dari sumber yang sama, maka gunakan singkatan dari nama grup, organisasi, atau institusi tersebut.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh berikut:

World Health Organization (WHO)

Kutipan Pertama: (World Health Organization, 2019)

Kutipan selanjutnya: (WHO, 2019)

Contoh:

Data Kesehatan masyarakat di beberapa negara berkembang menunjukkan bahwa 22% fasilitas perawatan kesehatan tidak memiliki layanan air yang memadai, 21% tidak memiliki layanan sanitasi, dan 22% tidak memiliki layanan pengelolaan limbah yang baik (World Health Organization, 2019). Lebih lanjut, dalam skala global, setidaknya 2 miliar orang di dunia menggunakan sumber air minum yang terkontaminasi zat kimia yang berbahaya (WHO, 2019). Hingga Tahun 2025, diduga setengah dari populasi dunia akan tinggal di daerah yang kekurangan air bersih (WHO, 2019).

D. Penulisan Daftar Pustaka

Setelah penulis mengutip semua kutipan yang dibutuhkan untuk mendukung nilai dan kepercayaan (*trustworthiness*) tulisan, hal wajib selanjutnya yaitu mencantumkan semua kutipan sumber lain tersebut ke dalam daftar pustaka. Daftar pustaka dituliskan di akhir setiap tulisan akademik dan profesional. Hal tersebut

bertujuan untuk membantu pembaca mengetahui sumber dari setiap kutipan yang digunakan di dalam setiap paragraph. Perlu diingat bahwa daftar pustaka disusun secara alfabetikal (A – Z) dari nama belakang penulis. Secara rinci diuraikan sebagai berikut.

1. Artikel Jurnal

Untuk menuliskan daftar pustaka yang bersumber dari artikel jurnal, perhatikan format dan komponen berikut.

Format:

Author, B. B., Author, C. C., & Author, D. D. (Year). Title of the article. *Title of the Journal*, Volume (Issue), Page range. DOI hh

Keterangan komponen:

1. **Author(s)**.: Tuliskan nama belakang masing-masing penulis *artikel jurnal* tersebut lalu masukkan simbol “dan” (&) sebelum nama belakang penulis terakhir dan akhiri dengan titik (.).
2. **(Year)**.: Cantumkan tahun ketika artikel jurnal tersebut di terbitkan. Gunakan tanda kurung “(2019)” dan akhiri dengan titik (.).
3. **Title of the article**.: Tuliskan judul lengkap artikel jurnal tersebut. Ingat, hanya gunakan huruf besar pada kata pertama judul dan sub judul saja dan akhiri dengan titik (.).
4. ***Title of the Journal***,: Cantumkan nama jurnal dimana artikel tersebut di terbitkan. Ingat, gunakan format tulisan miring atau *Italic* dan akhirnya dengan koma (,).
5. **Volume**.: Cantumkan nomor volume.
6. **(Issue)**.: Cantumkan nomor issue dengan menggunakan tanda kurung dan di akhiri dengan koma (,).
7. **Page range**.: Tuliskan rentang halaman artikel tersebut di dalam sebuah jurnal dan akhiri dengan titik (.).
8. **Digital Object Identifier (DOI)**: Cantumkan DOI dari artikel jurnal tersebut.

Contoh:

Ashing-Giwa, K. T., Padilla, G., Tejero, J., Kraemer, J., Wright, K., Coscarelli, A., Clayton, S., Williams, I., & Hills, D. (2004). Understanding the breast cancer experience of women: A qualitative study of African American, Asian American, Latina and Caucasian cancer survivors. *Psycho-Oncology*, 13(6), 408-428. <https://doi.org/10.1002/pon.750>

2. Artikel Berita

Tidak sedikit artikel berita yang dijadikan kutipan di salah satu tulisan yang akademik dan profesional. Berikut ini cara baru yang dapat ditemukan di APA Style Edisi 7.

Format:

Author, B. B., Author, C. C., & Author, D. D. (Year, Month Date). Title of the article. *Title of the Newspaper or Publication*. URL

1. **Author(s)**.: Tuliskan nama belakang masing-masing penulis *artikel berita* tersebut lalu masukkan simbol “dan” (&) sebelum nama belakang penulis terakhir dan akhiri dengan titik (.).
2. **(Year, Month Date)**.: Cantumkan tahun, bulan, dan tanggal ketika artikel berita tersebut di terbitkan. Gunakan tanda kurung “(2019, January 5)” dan akhiri dengan titik (.).
3. **Title of the article**.: Tuliskan judul lengkap artikel berita tersebut. Ingat, hanya gunakan huruf besar pada kata pertama judul dan sub judul artikel berita saja dan akhiri dengan titik (.).
4. ***Title of the Newspaper or Publication***.: Cantumkan nama surat kabar atau media publikasi yang menerbitkan artikel berita tersebut. Ingat, gunakan format tulisan miring atau *Italic* dan akhirnya dengan titik (.).
5. **URL**.: Cantumkan alamat halaman web dimana artikel berita tersebut diterbitkan.

Contoh:

Amos, J. (2020, January 22). Space mission to reveal ‘Truths’ about climate change. *BBC*. <https://www.bbc.com/news/science-environment-51197453>

3. Buku

Jika Anda mengutip sumber dari buku fisik ataupun online, gunakanlah format berikut ini.

Format:

Author, B. B., Author, C. C., & Author, D. D. (Year). Title of the book (Edition). Publisher.

1. **Author(s)**.: Tuliskan nama belakang masing-masing penulis *buku* tersebut lalu masukkan simbol “dan” (&) sebelum nama belakang penulis terakhir dan akhiri dengan titik (.).

2. **(Year)**.: Cantumkan tahun ketika buku tersebut di terbitkan. Gunakan tanda kurung “(2018)” dan akhiri dengan titik (.)
3. **Title of the book**: Tuliskan judul lengkap buku tersebut. Ingat, format tulisan haruslah miring atau *italic* dan gunakan huruf besar pada kata pertama judul dan sub judul buku saja dan akhiri dengan titik (.)
4. **(Edition)**.: Cantumkan edisi buku yang Anda kutip tersebut menggunakan tanda kurung “()”.
5. **Publisher**: Cantumkan nama penerbit buku tersebut.

Contoh:

Cresswell, J. W. (2011). *Educational research: Planing, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed.). Pearson Education.

4. Buku Dengan Editor Berbeda

Jika Anda mengutip sebuah buku yang memiliki editor yang berbeda dari setiap bab nya, maka gunakan format berikut ini.

Format:

Author, B. B., Author, C. C., & Author, D. D. (Year). Title of the Chapter. In Editor(s). Title of the Book. (Page range). Publisher.

1. **Author(s)**.: Tuliskan nama belakang masing-masing penulis *buku* tersebut lalu masukkan simbol “dan” (&) sebelum nama belakang penulis terakhir dan akhiri dengan titik (.)
2. **(Year)**.: Cantumkan tahun ketika buku tersebut di terbitkan. Gunakan tanda kurung “(2018)” dan akhiri dengan titik (.)
3. **Title of the Chapter**.: Tuliskan judul lengkap bab dimana Anda mengutip sumber. Ingat, gunakan huruf besar pada kata pertama judul dan sub judul buku saja dan akhiri dengan titik (.)
4. **In Editor(s)**.: Cantumkan nama belakang masing-masing penulis bab dan diakhiri koma (,).
5. **Title of the Book**: Tuliskan judul lengkap buku tersebut.
6. **(Page range)**.: Cantumkan rentang halama kutipan Anda.
7. **Publisher**.: Cantumkan penerbit buku.

Contoh:

McCormack, B., McCance, T., & Maben, J. (2013). Outcome evaluation in the development of pearson-centred practice. In B. McCormack, K.

Manley, & A. Titchen, *Practice development in nursing and healthcare* (pp.190-211). John Wiley & Sons.

5. Situs Web

Jika Anda mengutip sumber dari sebuah laman web, gunakan format berikut ini.

Format:

Author, B. B., Author, C. C., & Author, D. D. (Year, Month Date). *Title of the page or section.* URL

1. **Author(s).**: Tuliskan nama belakang masing-masing penulis *artikel di laman web* tersebut lalu masukkan simbol “dan” (&) sebelum nama belakang penulis terakhir dan akhiri dengan titik (.). Jika, tidak ada nama penulisnya, cantumkan nama situ web tersebut atau organisasi yang menjalankannya.
2. **(Year, Month Date).**: Cantumkan tahun, bulan, dan tanggal ketika artikel tersebut di terbitkan. Gunakan tanda kurung “(2019, January 5)” dan akhiri dengan titik (.).
3. ***Title of page or section.***: Tuliskan judul lengkap artikel berita tersebut. Ingat, hanya gunakan huruf besar pada kata pertama judul dan sub judul artikel berita saja dan akhiri dengan titik (.). Gunakan format tulisan miring atau *italic*.
4. **URL**: Cantumkan alamat halaman web dimana artikel berita tersebut diterbitkan.

Contoh 1:

Centers for Disease Control and Prevention. (2018, August 22). *Preventing HPV-associated cancers.*
https://www.cdc.gov/cancer/hpv/basic_info/prevention.htm/

Contoh 2:

Cunningham, A. (2020, February 14). *Very few infants seem to be getting sick with the new coronavirus.*
[https://www.sciencenews.org/article/new-coronavirus-china-infections-very-few-infants-getting-sick.](https://www.sciencenews.org/article/new-coronavirus-china-infections-very-few-infants-getting-sick)

6. YouTube video atau streaming video yang lain

Contoh:

MSNBC. (2020, January 7). Julián Castro endorses Elizabeth Warren [Video]. YouTube.
<https://www.youtube.com/watch?v=Uk2Tzc8H5po>

Tabel berikut menampilkan ringkasan penulisan daftar Pustaka.

Tabel 2. Contoh Penulisan daftar pustaka yang biasa digunakan, berdasarkan APA style edisi 7 (Lebih lengkap lihat di lampiran).

No	Jenis Pustaka	Penulisan di naskah	Penulisan di daftar pustaka
1	Book & ebook with DOI	(Ewert et al., 2014) or according to Ewert et al. (2014)	Ewert, E. W., Mitten, D. S., & Overholt, J. R. (2014). Natural environments and human health. CAB International. https://doi.org/10.1079/9781845939199.0000 Include the DOI using the format https://doi.org/10.xxxx/xxxx
2	Book & ebook without DOI, ebook without DOI from research databases	(Foxall, 2018) or According to Foxall (2018)	Foxall, G. R. (2018). Context and cognition in consumer psychology: How perception and emotion guide action. Routledge. Use the copyright date. For more than one publisher, list all publishers in the order that they appear, separated by a semicolon. Do not include the database name or URL
3	Article with DOI from research databases	(Washington, 2014) or Washington (2014) stated that	Washington, E. T. (2014). An overview of cyberbully in higher education. <i>Adult Learning</i> , 26(1), 21–27. https://doi.org/10.1177/1045159514558412 . For DOI, use the format https://doi.org/xxxxxx
4	Article without DOI: From research databases, or From a Print journal	(Moody, 2019) or Moody (2019)	Moody, M. S. (2019). If instructional coaching really works, why isn't it working? <i>Educational Leadership</i> , 77(3), 30–35. Do not include the database name or URL for articles from most academic research databases.

5	Open access journal article without DOI	(Dayton, 2019) or Dayton (2019)	Dayton, K. J. (2019). Tangled arms: Modernizing and unifying the arm-of-the-state doctrine. <i>The University of Chicago Law Review</i> , 86(6), 1497–1737. https://bit.ly/2SkWwcy Include the URL for articles without a DOI and with a nondatabase URL, e.g. free online journal articles.
6	Webpage, no date,	(Athletics New Zealand, n.d.) or Athletics New Zealand (n.d.)	Athletics New Zealand. (n.d.). Form a new club. http://www.athletics.org.nz/Clubs/Starting-a-New-Club When the author and site name are the same, omit the site name.
7	Webpage, with a date	(Monaghan, 2019) or Monaghan (2019)	Monaghan, E. (2019, December 10). 5 reasons modern slavery at sea is still possible in 2019. Greenpeace. https://bit.ly/2PIXjqc If the page you are citing includes a last updated date, use that date. Include the name of the website in the reference.
8	YouTube video or other streaming video	(MSNBC, 2020) or MSNBC (2020)	MSNBC. (2020, January 7). Julián Castro endorses Elizabeth Warren [Video]. YouTube. https://www.youtube.com/watch?v=Uk2Tzc8H5po
9	Conference paper	... act of curation works with unique set of factors (Mason & Missingham, 2019) or ... according to Mason and Missingham (2019)	Mason, I., & Missingham, R. (2019, October 21–25). Research libraries, data curation, and workflows [Paper presentation]. eResearch Australasia Conference, Brisbane, QLD, Australia. https://bit.ly/2RGcFdn After the title, include a label in square brackets that matches the description of the presentation e.g. [paper presentation]. Create a short URL using https://bitly.com

BAB VI

ARTIKEL ILMIAH

Artikel ilmiah merupakan karya ilmiah yang ditulis berdasarkan informasi faktual, disusun secara sistematis dengan tujuan tertentu berdasarkan kaidah keilmuan untuk dipublikasikan. Sebagai karya tulis ilmiah, artikel memiliki tiga ciri pokok yaitu: (1) ditulis berdasarkan fakta yang dapat diverifikasi kebenarannya, (2) ditulis secara sistematis dengan alur pikir logis, (3) diungkapkan melalui bahasa yang benar untuk menyampaikan isi/pesan kepada pembaca dengan baik.

Bagi mahasiswa, menulis artikel ilmiah menjadi bagian penting untuk memenuhi capaian luaran kelulusan pada program magister (S2). Artikel ilmiah untuk luaran tesis pada program magister di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNS harus merupakan bagian dari riset tesis mahasiswa.

Secara umum sistematika artikel ilmiah **disesuaikan dengan gaya selingkung jurnal ilmiah yang dituju**, namun pada umumnya sebagaimana tersebut di bawah ini:

a. Judul

Judul artikel ilmiah mengandung topik yang akan dikaji dalam artikel. Judul artikel ilmiah hendaknya singkat, jelas dan menarik bagi pembaca. Penulisan judul artikel ilmiah disusun dalam bentuk frasa atau klausa tidak lebih dari 20 kata.

b. Nama penulis

Nama penulis artikel ilmiah ditulis lengkap tanpa gelar beserta nama lembaga dan mencantumkan *email* afiliasi UNS. Artikel yang disusun harus mencantumkan nama mahasiswa sebagai penulis 1 dan dilanjutkan dosen pembimbing. Untuk kepentingan *corresponding author* artikel dapat dilakukan oleh mahasiswa atau dosen pembimbing.

c. Abstrak

Abstrak merupakan ringkasan isi artikel ilmiah. Abstrak ditulis secara padat yang lazimnya antara 100-250 kata dengan jarak satu spasi, satu halaman untuk mengungkapkan tujuan, metode, hasil/temuan, serta simpulan. Abstrak diakhiri dengan kata kunci antara 3 sampai 5 kata atau frasa.

d. Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan alasan yang menjadi latar belakang penulisan artikel dengan mengemukakan berbagai isu-isu aktual yang berkaitan dengan topik penelitian. Latar belakang artikel juga mengungkapkan kesenjangan (*gap*) antara harapan dengan kenyataan, sehingga menimbulkan permasalahan. Pada bagian ini juga disertai dengan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, sehingga menunjukkan *state of the art*. Pada bagian pendahuluan ini selanjutnya dijelaskan rumusan masalah yang teridentifikasi beserta batasannya, sehingga mendorong penulis untuk menuangkan pemikirannya dalam artikel. Rumusan masalah dikembangkan dari judul artikel menjadi topik dalam bentuk narasi singkat. Sebagai tujuan penulisan artikel, penulis menjelaskan pentingnya memberikan solusi terhadap masalah tersebut.

e. Metode Penelitian

Pada artikel ilmiah juga menjelaskan tentang metode penelitian atau metode ilmiah, sebagai prosedur dan pedoman yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian dan mendapatkan data yang valid. Metode penelitian meliputi desain penelitian, prosedur penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan komponen lain sesuai dengan jenis penelitiannya.

f. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan temuan-temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan dalam artikel. Pada bagian ini, penulis dituntut menggunakan kemampuan logis dan terorganisasi, untuk menguraikan temuan penelitian dan solusinya secara lugas dan ilmiah dengan bahasa yang baik dan benar. Penggunaan grafik, tabel, dan pemberian contoh akan sangat membantu penulis dalam menyampaikan pesan ilmiahnya kepada pembaca. Pembahasan masing-masing topik akan mengerucut dan mengarah pada simpulan per topik bahasan. Penulis juga disarankan untuk mengungkapkan posisi hasil temuan penelitiannya dibandingkan dengan penelitian sejenis yang telah ada yang didukung dengan analisis dari teori.

g. Simpulan dan Saran

Bagian ini mengakumulasi intisari per topik yang dihasilkan dari pembahasan menjadi simpulan umum dan menjawab permasalahan yang dirumuskan pada bagian pendahuluan. Simpulan pada bagian penutup bisa dituliskan secara urut dengan penomoran. Ada kalanya bagian ini berupa rangkuman yang dinarasikan dari intisari pembahasan dalam bentuk paragraf.

Saran merupakan tindakan yang sebaiknya dilakukan oleh pihak-pihak terkait untuk menindaklanjuti hasil penelitian. Saran harus dapat ditemukan jejaknya pada pembahasan dan memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya.

h. Ucapan Terima Kasih (jika ada)

Ada sebagian lembaga publikasi yang mencantumkan perlunya ucapan terima kasih (*acknowledgement*). Umumnya ucapan terimakasih diberikan kepada penyandang dana atau sponsor.

i. Daftar Pustaka

Bagian ini merupakan daftar rujukan yang digunakan sebagai sumber atau pendukung pendapat yang dikemukakan penulis dalam naskah artikel. Penulisan daftar pustaka didasarkan kepada urutan alfabet dengan menggunakan manual penulisan terstandar atau mengikuti gaya selingkung dari jurnal atau panitia penyelenggara seminar/konferensi.

j. Lampiran (jika ada)

Lampiran berisi catatan berupa data penting apabila ada yang menjadi bukti atau penguat pendapat yang dikemukakan dalam naskah artikel.

BAB VII

PENILAIAN TESIS DAN KELULUSAN

A. Penilaian

Penilaian tesis bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan mahasiswa S2 atas penelitian tesisnya. Penilaian setiap tahapan secara umum mengacu pada deskripsi tahapan tesis yang telah dijelaskan pada Bab I huruf D dan Bab III huruf C. Secara khusus, penilaian tesis dan luaran terdiri atas sekurang-kurangnya 3 aspek berikut ini.

- 1) Kualitas Tesis, dengan indikator:
 - a) Ketepatan dan kejelasan bahasa;
 - b) Sistematika dan format tulisan;
 - c) Keluasan dan kedalaman kajian teori;
 - d) Metode penelitian dan kebaruan pendekatan;
 - e) Ketepatan dan kedalaman pembahasan hasil penelitian;
 - f) Keaslian dan kebaruan hasil penelitian;
 - g) Kemanfaatan hasil penelitian.
- 2) Presentasi/ Penampilan Ujian, dengan indikator:
 - a) Kelancaran dan efektivitas presentasi;
 - b) Kedalaman dan keluasan wawasan keilmuan serta kemampuan berargumentasi.
- 3) Penunjang, dengan indikator: sikap dan etika ilmiah pada saat melaksanakan penelitian dan ujian

B. Kelulusan

Kelulusan ujian tesis ditentukan berdasarkan nilai rerata dari tim penguji, yaitu ketua, sekretaris, dan dua anggota penguji. Mahasiswa dinyatakan lulus ujian tesis jika rerata nilai minimal 70 atau B. Kategori kelulusan meliputi lulus tanpa revisi, lulus dengan revisi, atau tidak lulus. Batas waktu revisi maksimal tiga bulan dari tanggal pelaksanaan ujian. Jika mahasiswa tidak dapat menyelesaikan revisi tesisnya sesuai waktu yang telah ditetapkan, maka mahasiswa wajib mengikuti ujian tesis ulang. Tanggal kelulusan ditentukan berdasarkan tanggal selesainya revisi, yang dibuktikan dengan pengesahan dari para penguji dan kaprodi. Apabila

dinyatakan tidak lulus, mahasiswa harus menempuh ujian tesis ulang setelah tesis diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan penguji.

BAB VIII

PENUTUP

Pedoman Penyusunan Tesis ini diharapkan dapat membantu mahasiswa program magister FKIP Universitas Sebelas Maret dalam menyusun tesis. Pedoman ini juga diharapkan dapat memudahkan dosen pembimbing tesis dalam mengarahkan mahasiswa yang sedang menyusun tesis. Pedoman ini juga dapat dimanfaatkan oleh Tim Penguji tesis dalam menentukan hasil ujian tesis dan Pengelola Program Magister FKIP Universitas Sebelas Maret dalam menentukan tingkat kelulusan mahasiswa.

Tim penulis pedoman ini sudah berusaha agar Pedoman ini akurat dan komprehensif, namun juga menyadari bahwa pedoman ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun tetap ditunggu agar Pedoman Penyusunan Tesis ini menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association. (2019). *Publication Manual of the American Psychological Association* (7th ed.). Washington, DC
- Borg, W.R & Gall, M.D (1983). *Eucation research: An introduction*. 4th Edition. New York and London: Longman Inc.
- Gall, M.D., Gall, J.P. & Borg, W.R. (2003). *Educational Research: An Introduction* (7th ed.). Boston : Allyn & Bacon.
- Miles, Matthew B.; A. Michael Huberman; and Johnny Saldana. (2014). *Qualitative data Analysis: A Methods Sourcebook*. Ed.3.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.
- Peraturan Rektor UNS No. 182/UN27/PP/2014 tentang Etika Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sebelas Maret.
- Huang, Ronghuai, J. Michael Spector, & Junfeng Yang. (2019). *Educational Technology: A Primer for the 21st Century*. Springer Nature Singapore. ISBN: 9789811366420, 981136642X
- Sagor, R., (2000). *Guiding School Improvement with Action Research*. Alexandria, Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Surat Dirjen Dikti No. 152/E/T/2012 tentang Publikasi Karya Ilmiah.
- Surat Edaran Rektor UNS No. 2570/H27/PP/2009 tentang Peningkatan Suasana Akademik di Lingkungan Universitas Sebelas Maret.
- Spradley, James P. (1980). *Participant Observation*. University of Minnesota: Holt, Rinehart and Winston, ISBN: 0030445019, 9780030445019
- Sutopo, H.B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian* (Edisi ke-2). Surakarta: UNS Pres.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Contoh Sampul Tesis

(Sampul tesis warna silver dengan tulisan warna hitam)

**PENGEMBANGAN MODUL IPA TERPADU BERBASIS
INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA SMP
DENGAN TEMA AIR LIMBAH RUMAH TANGGA**

TESIS

Disusun untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Magister Pendidikan Sains




Oleh:

Indriyani Palayaswati

NIM S831308021

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2019**

Lampiran 2. Contoh Punggung Sampul

TESIS	PENGEMBANGAN MODUL MUTASI GENETIK BERBASIS <i>CREATIVE PROBLEM SOLVING</i> UNTUK MEMBERDAYAKAN <i>PROBLEM SOLVING SKILL</i> MAHASISWA	GHOFAR ISMAIL S 1234567890		2022
-------	--	-------------------------------	---	------

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
NIM :
Program Studi :
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya tulis ini adalah benar-benar tulisan saya dan bukan merupakan karya hasil **plagiasi, falsifikasi, maupun fabrikasi** baik keseluruhan maupun sebagiannya.

Apabila di kemudian hari terbukti secara syah tesis ini merupakan karya hasil **plagiasi, falsifikasi, maupun fabrikasi** maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundangan yang berlaku.

Surakarta,

Yang membuat pernyataan,

Bermaterai Rp. 10.000,-

Nama Mahasiswa
NIM

**PENGEMBANGAN MODUL IPA TERPADU BERBASIS INKUIRI
TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES
SAINS SISWA SMP DENGAN TEMA AIR LIMBAH RUMAH TANGGA**

TESIS

Oleh:

Indriyani Palayaswati

NIM S831308021

Komisi Pembimbing	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing	Dr. Mohammad Masykuri, M.Si. NIP 196811241994031001
Kopembimbing	Dr. Baskoro Adi Prayitno, M.Pd. NIP 197701252008011008

**Telah dinyatakan memenuhi syarat
pada tanggal**

Kepala Program Studi Magister Pendidikan Sains
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret,

Dr. Mohammad Masykuri, M.Si.
NIP 196811241994031001

**PENGEMBANGAN MODUL IPA TERPADU BERBASIS INKUIRI
TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES
SAINS SISWA SMP DENGAN TEMA AIR LIMBAH RUMAH TANGGA**

TESIS

Oleh:

Indriyani Palayaswati

NIM S831308021

Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	Prof. Dr. Ashadi NIP 195101021975011001
Sekretaris	Dr. Sarwanto, M.Si. NIP 196909011994031002
Anggota Penguji	Dr. Mohammad Masykuri, M.Si. NIP 196811241994031001
	Dr. Baskoro Adi Prayitno, M.Pd. NIP 197701252008011008

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dinyatakan telah memenuhi syarat
pada tanggal**

Dekan FKIP UNS,

Kepala Program Studi Magister
Pendidikan Sains,

Dr. Mardiyana, M.Si.
NIP

Dr. Mohammad Masykuri, M.Si.
NIP 196811241994031001

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan, karena itu bila sudah selesai mengerjakan sesuatu, kerjakan hal yang lain, dan berharaplah kepada Tuhanmu.

(Q.S. Al Insyirah: 6-8)

Jadilah seperti karang di lautan yang selalu kuat meskipun terus dihantam ombak dan lakukanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri orang lain.

Keberhasilan adalah sebuah proses. Niatmu adalah awalnya.

Peluh keringatmu adalah penyedapnya. Tetesan air matamu adalah pewarnanya.

Doamu dan doa orang-orang di sekitarmu adalah bara api yang mematangkannya.

Kegagalan di setiap langkahmu adalah pengawetnya

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

Bapak dan ibu, yang telah menjadi motivasi dan inspirasi, serta tiada henti memberikan dukungan do'a.

Istri dan anakku, yang senantiasa menjadi penyemangat dan menemani di setiap hariku

Nama. 2019. *Pengembangan Modul IPA Terpadu Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dengan Tema Air Limbah Rumah Tangga*. Tesis. Pembimbing: Dr. Mohamad Masykuri, M.Si. Kopembimbing: Dr. Baskoro Adi Prayitno, M.Pd. Program Studi Magister Pendidikan Sains, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan modul IPA Terpadu berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa dengan tema air limbah rumah tangga dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa di SMP; 2) mengetahui kelayakan modul IPA Terpadu berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa dengan tema air limbah rumah tangga; 3) mengetahui efektivitas modul IPA Terpadu berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa.

Penelitian pengembangan modul IPA Terpadu ini menggunakan prosedur Borg and Gall yang dimodifikasi yang terdiri 7 tahap yaitu: 1) penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi (*research and information collecting*), 2) perencanaan (*planning*), 3) pengembangan bentuk produk awal (*develop preliminary form of product*), 4) uji coba kelompok kecil (*preliminary field testing*), 5) revisi terhadap produk utama (*main product revision*), 6) uji coba pemakaian produk (*main field testing*), 7) revisi terhadap produk akhir (*final product revision*). Analisis data yang digunakan selama pengembangan adalah analisis deskriptif, analisis kelayakan modul berdasarkan skor kriteria, dan analisis tes keterampilan proses sains melalui *t-test*.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa: 1) modul IPA Terpadu dengan tema air limbah rumah tangga telah berhasil dikembangkan dengan karakteristik materi yang holistik, mengacu pembelajaran aktif dengan sintaks pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan proses sains. 2) modul IPA Terpadu yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat baik ditinjau dari kelayakan kualitas isi/materi, relevansi dan kredibilitas buku sumber, kesesuaian inkuiri terbimbing dalam memberdayakan keterampilan proses sains siswa, kesesuaian basis inkuiri terbimbing, kualitas metode penyajian, penggunaan ilustrasi, kelengkapan bahan penunjang, penyajian pembelajaran, kegrafikan, dan tampilan umum, 3) modul IPA Terpadu berbasis inkuiri terbimbing dengan tema air limbah rumah tangga efektif meningkatkan keterampilan proses sains berdasarkan hasil *N-gain score* sebesar 0,40 yang menunjukkan kategori sedang.

Kata kunci: modul IPA Terpadu, inkuiri terbimbing, keterampilan proses sains, air limbah rumah tangga

Name. 2019. *The Effectiveness of Send-A-Problem to Teach Reading Viewed from Students' Intelligence (An Experimental Study in the First Year Students of SMP Negeri 33 Purworejo in the Academic Year of 2011/2012)*. Consultant: Prof. Joko Nurkamto, M.Pd. Co-Consultant: Dr. Ngadiso, M.Pd. Thesis. Surakarta. English Education Magister Department, Sebelas Maret University of Surakarta.

ABSTRACT

The aim of this research is to reveal whether: (1) Send-A-Problem is more effective than Lecture Method for teaching reading; (2) The reading achievement of the students with high intelligence is better than the students with low intelligence; and (3) There is an interaction between the methods of teaching and the degree of intelligence.

The research was conducted in SMP Negeri 33 Purworejo. The research method was experimental. The population of this research is the first year students of SMP Negeri 33 Purworejo in the academic year of 2011/2012. The writer used cluster random sampling to get the sample. The sample consists of 60 students which are divided into two classes. The first class consisting 30 students as an experimental class, and the other 30 students as a control class. The instrument used to collect the data was reading test to get scores of reading comprehension. Before the instrument was used, a try out was done to know the validity and reliability of the instrument. The instrument was valid and reliable after it was tried out. Then, the writer analyzed the data in term of their frequency distribution, normality, and the data homogeneity. After that the data of the reading test was analyzed by using multifactor analysis 2 X 2, then followed by Tukey test to find out which group is better or which method is more effective.

Based on the result of inferential analysis of the data, there are some research findings that can be drawn: (1) Send-A-Problem is more effective than lecture method for teaching reading; (2) Students having high intelligence have better achievement in reading than the students having low intelligence; and (3) There is an interaction between teaching methods and the degree of students' intelligence.

It can be concluded that send-a-problem is an effective method for teaching reading of the seventh grade students of SMP Negeri 33 Purworejo. Therefore, it is recommended that: (1) it is better for teachers to apply send-a-problem in the teaching reading; and (2) future researchers can conduct research on the same kind with different sample and different students' condition.

Keyword: Reading, Send-A-Problem, Lecture Method, Intelligence.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena taufik dan hidayah-Nya dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pengembangan Modul IPA Terpadu Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMP dengan Tema Air Limbah Rumah Tangga”** dengan lancar.

Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Dr. Mardiyana, M.Si.
2. Kepala Program Studi Magister Pendidikan Sains Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta,
3. Pembimbing utama,
4. Pembimbing pendamping,
5. Ketua penguji tesis,
6. Sekretaris penguji,
7. Pembimbing akademik,
8. Dosen-dosen di Program Studi
9. Dan lain-lain

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk memperbaiki dan menyempurnakan tesis ini. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Surakarta, 1 April 2022

Penulis

Lampiran 11. Contoh Daftar Isi

(Sistematika Daftar Isi menyesuaikan jenis penelitian sesuai Bab V Bagian B)

DAFTAR ISI

	HALAMAN
JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PUBLIKASI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
Bab I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
Bab II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	40
C. Kerangka Berpikir	52
D. Hipotesis	59
Bab III. METODE PENELITIAN	60

Lampiran 11: Contoh Daftar Isi	A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	60
	B. Rancangan/Desain Penelitian	63
	C. Populasi, Sampel, dan Sampling	65
	D. Teknik Pengumpulan Data	70
	E. Teknik Analisis Data	76
Bab IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	79
	A. Hasil Penelitian.....	79
	1. Deskripsi Data.....	79
	2. Hasil Uji Persyaratan Analisis	84
	3. Hasil Uji Hipotesis.....	91
	B. Pembahasan	100
Bab V.	SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	115
	A. Simpulan	115
	B. Implikasi	115
	C. Saran	116
	DAFTAR PUSTAKA	118
	LAMPIRAN.....	120

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Model Keterpaduan <i>Connected, Webbed, dan Integrated</i> ..	11
2 Hubungan Antara Media dengan Tujuan Pembelajaran	14
3 Langkah-langkah Inkuiri Terbimbing.....	28
4 Kriteria Penilaian Ahli	32
5 Kriteria Hasil Lembar Observasi Siswa.....	34
6 Indikator Sikap Sosial	42
7 Hasil Validasi Modul	56
8 Hasil Uji Coba Terbatas.....	62
9 Hasil Daya Pembeda Soal Uji Coba	67
10 Hasil Validasi Soal Uji Coba	68
11 Hasil Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba.....	74
12 Rekapitulasi Instrumen Penelitian	78
13 Hasil <i>N-Gain Score</i> Tiap Jenis Keterampilan Proses Sains	87
14 Ringkasan Hasil Analisis Skor Keterampilan Proses pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	89
15 Hasil Masukan Siswa pada Tahap Uji Coba Lapangan	90
16 Penilaian Sikap Sosial Siswa	91
17 Deskripsi Penilaian Sikap Sosial Siswa	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Rekapitulasi Hasil Angket Kebutuhan Guru dan Siswa	11
2 Analisis Buku IPA BSE dan Kurikulum 2013.....	14
3 Nilai Tengah Semester Aspek Keterampilan.....	28
4 Silabus Pembelajaran	32
5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	34
6 Matriks Pengembangan Modul	42
7 Hasil Validasi Modul	56
8 Layout Modul.....	62
9 Rekapitulasi Hasil Angket Validasi Ahli dan Praktisi	67
10 Masukan Ahli dan Catatan Validator.....	68
11 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Terbatas dan Uji Lapangan ...	74
12 Rekapitulasi Instrumen Penelitian	78
13 Kisi-kisi Soal Keterampilan Proses Sains.....	87
14 Validasi Butir Soal	89
15 Hasil Masukan Siswa pada Tahap Uji Coba Lapangan	90
16 Rekapitulasi Uji Normalitas.....	91
17 Rekapitulasi Uji Homogenitas	92
18 <i>N-gain Score</i> Keterampilan Proses Sains	92
19 Penilaian Sikap Sosial.....	92
20 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran dengan Modul.....	92
21 Hasil Pekerjaan Siswa menggunakan Modul.....	92
22 Perizinan dan Surat-surat	92



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret